

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X MA AL-HIKMAH TAJUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**EVA FAJRIAH
032118111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

Peneliti : Eva Fajriah

NPM : 032118111

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Suhendra, M.Pd.

NIK. 10903032434

Dosen Pembimbing II



Stella Talitha, M.Pd.

NIK. 1130417787

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK. 1. 0694 021 206

Ketua Program Studi
PBS Indonesia,






Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP. 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa, 22 November 2022

Nama : Eva Fajriah
MPM : 032118111
Judul Skripsi : Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Siti Chodijah, M.Pd.		09-03-2023
2	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		03-03-2023
3	Stella Talitha, M.Pd.		03-03-2023

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 19651116199203100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dari lubuk hati yang paling dalam dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha dalam menyelesaikan perkuliahan ini dari awal hingga akhir. Selain itu, skripsi ini saya persembahkan juga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan, bantuan, doa, nasihat serta pengertian yang besar kepada penulis, baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini dan Adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan perhatian.
2. Lisa Maulidina, Gina Aprilia, Amanda, Ade Irmansyah dan Ahmad Daiky Sobir yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Nurry Novya Ramadhani, Risky Rachmawati Amaniah, Ayu Diah Pratiwi, Nisrina Nurzihan dan Risa Amarawati yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk kesuksesan dalam setiap prosesnya.
4. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 khususnya kelas PBSI C yang senantiasa memberikan motivasi, doa, semangat serta pengingat untuk kesuksesan dalam setiap prosesnya.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 26 Desember 2022



Eva Fajriah

032118111

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur”, yaitu:

1. Eva Fajriah, 032118111, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 26 Desember 2022

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Eva Fajriah
2. Dr. Suhendra, M.Pd.
3. Stella Talitha, M.Pd.



ABSTRAK

Eva Fajriah. 032118111. Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa X MA Al-Hikmah Tajur. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Stella Talitha, M.Pd.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA-Al Hikmah Tajur serta mengetahui kendala yang dialami siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan teknik tes untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa, angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas X berjumlah 128. Sampel pada penelitian ini sebanyak 64 siswa, yaitu X-IPA I sebagai kelas eksperimen dan kelas X-IPA II sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan analisis data, hipotesis pertama teruji kebenarannya terlihat dari hasil prates di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 51,76 sedangkan hasil pascates nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,19. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap nilai siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* dari kedua kelas menggunakan rumus *t-test*, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,14$, harga $t_{095} = 1,67$ dan harga $t_{099} = 2,39$. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $1,67 < 3,14 > 2,93$. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen meskipun pada saat menulis teks eksposisi siswa masih mengalami kendala. Hipotesis kedua juga terbukti kebenarannya, siswa mengalami kendala pada saat menyusun argumentasi teks eksposisi melalui model *Project Based Learning* sebanyak (41%), kendala pada tahapan mengembangkan kerangka teks eksposisi (31%) dan penggunaan kata teknis (28%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, *Project Based Learning*

ABSTRAC

Eva Fajriah. 032118111. Application of Project Based Learning Model to Improve Writing Skills of X MA Al-Hikmah Tajur Exposition Text Students. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Stella Talitha, M.Pd.

The purpose of this study was to determine the application of the Project Based Learning model in improving the skills of writing expository texts for class X MA-Al Hikmah Tajur students and to find out the obstacles experienced by students in the skills of writing expository texts. The method used is an experiment with a test technique to determine students' exposition text writing skills, questionnaires and observations. The population in this study, namely the students of class X amounted to 128. The sample in this study were 64 students, namely X-IPA I as the experimental class and class X-IPA II as the control class. The sampling technique used was Cluster Random Sampling. Based on data analysis, the first hypothesis was verified as seen from the results of the pretest in the experimental class obtained an average of 51.76 while the post-test results of the students' average score increased to 82.19. Based on these data, it can be seen that there is an increase in student scores through the application of the Project Based Learning model. Based on the results of the calculation of the mean of the two classes using the t-test formula, the value of $t_{count} = 3.14$, the price of $t_{095} = 1.67$ and the price of $t_{099} = 2.39$. The comparison between t_{count} and t_{table} is $1.67 < 3.14 > 2.93$. This shows a significant increase in the skill of writing exposition texts in the experimental class even though when writing exposition texts students still experience problems. The second hypothesis was also proven to be true, students experienced problems when compiling arguments for exposition texts through the Project Based Learning model as much as (41%), problems at the stage of developing an exposition text framework (31%) and the use of technical words (28%). Thus, it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve the skills of writing exposition texts in class X MA Al-Hikmah Tajur students.

Keywords: Writing Skills, Exposition Text, Project Based Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt syang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini atas segala bimbingan, dukungan, perhatian, pengarahan, serta doa yang telah diberikan, khususnya kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.SI., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan motivasi serta nasihat yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan nasihat yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Suhendra, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan nasihat yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Stella Talitha, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan nasihat yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Roy Efendi, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta telah memberikan pengarahan dan pengajaran selama perkuliahan dengan baik dari semester awal sampai akhir.

6. Fitri Almarogi, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MA Al-Hikmah Tajur.
7. Nanang Sasmita, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia MA Al-Hikmah Tajur yang senantiasa membantu memberikan informasi, motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan dan pengajaran selama perkuliahan dengan baik dari semester awal sampai akhir.
9. Semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi para pembaca agar menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan serta mampu memberikan manfaat dan kebaikan kepada semua pihak.

Bogor, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
A. Deskripsi Teorits	8
1. Model Pembelajaran	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Syarat-syarat Model Pembelajaran	10
c. Manfaat Model Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	12

b.	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	15
c.	Prinsip Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	17
d.	Manfaat Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	18
e.	Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	18
f.	Langkah-langkah Operasional Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	21
3.	Keterampilan Menulis	23
a.	Pengertian Menulis	23
b.	Keterampilan Menulis	25
4.	Teks Eksposisi	29
a.	Hakikat Teks	29
b.	Hakikat Teks Eksposisi	31
c.	Ciri-ciri Teks Eksposisi	33
d.	Tujuan Teks Eksposisi.....	34
e.	Struktur Teks Eksposisi	35
f.	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	39
g.	Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi	40
3.	Kriteria Penilaian Teks Eksposisi	42
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	44
C.	Kerangka Berpikir.....	45
D.	Hipotesis Penelitian	47
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	48
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
1.	Tempat Penelitian	48
2.	Waktu Penelitian.....	48
B.	Metode Penelitian	48
C.	Populasi dan Sampel	51
1.	Populasi Penelitian.....	51

2.	Sampel Penelitian.....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	52
1.	Teknik Tes	53
2.	Teknik Nontes.....	53
a.	Angket	54
b.	Observasi	54
E.	Definisi Konseptual dan Operasional	55
1.	Definisi Konseptual.....	55
a.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	55
b.	Teks Eksposisi	55
2.	Definisi Operasional Variabel	56
a.	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	56
b.	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	56
3.	Kisi-kisi Instrumen.....	56
a.	Kisi-kisi Tes	56
b.	Kisi-kisi Angket	62
c.	Kisi-kisi Lembar Observasi	64
d.	Instrumen (RPP).....	69
F.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
G.	Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A.	Deskripsi Data	84
1.	Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	84
a.	Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	85
b.	Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	88
c.	Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	91
d.	Data Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	94
e.	Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	98

f.	Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	101
2.	Analisis Data Tes Kelas Kontrol	104
a.	Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	105
b.	Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol...	108
c.	Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	111
d.	Data Pascates Pengetahuan Kelas Kontrol	114
e.	Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	118
f.	Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	121
3.	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	124
4.	Analisis Hasil Observasi Pembelajaran.....	127
5.	Analisis Hasil Angket	133
B.	Pembahasan	138
C.	Pembuktian Hipotesis	142
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	147
A.	Simpulan	147
B.	Saran	148
	DAFTAR PUSTAKA	150
	LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Teks Eksposisi	38
Tabel 3.1	Rincian Kegiatan Penelitian	48
Tabel 3.2	Populasi Kelas X MA Al-Hikmah Tajur	51
Tabel 3.3	Kisi-kisi Soal Prates dan Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Eksposisi	58
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	60
Tabel 3.6	Rentang Skor	62
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Angket Kendala Siswa	62
Tabel 3.8	Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	64
Tabel 3.9	Lembar Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	64
Tabel 3.10	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan <i>Model Project Based Learning</i>	66
Tabel 3.11	Lembar Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen	66
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen	68
Tabel 3.13	Lembar Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen Dalam Penerapan <i>Model Project Based Learning</i>	68
Tabel 3.14	Kriteria Interpretasi Data Tes	82
Tabel 3.15	Kriteria Penafsiran Hasil Angket	83
Tabel 4.1	Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.3	Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Keterampilan Teks Ekposisi Kelas Eksperimen	90

Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.7	Data Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen	95
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Analisis Data Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.9	Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	98
Tabel 4.10	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	100
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Analisis Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.13	Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	105
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	107
Tabel 4.15	Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	108
Tabel 4.16	Rekapitulasi Analisis Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	110
Tabel 4.17	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol.....	111
Tabel 4.18	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Keterampilan dan Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol	113
Tabel 4.19	Data Pascates Pengetahuan Kelas Kontrol	115
Tabel 4.20	Rekapitulasi Pascates Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol.....	116
Tabel 4.21	Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	118
Tabel 4.22	Rekapitulasi Pascates Keterampilan Teks Eksposisi Kelas Kontrol	120
Tabel 4.23	Data Rekapitulasi Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	121

Tabel 4.24 Rekapitulasi Nilai Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	123
Tabel 4.25 Perbandingan Mean Prates dan Pascates Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	124
Tabel 4.26 Hasil Analisis Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	127
Tabel 4.27 Hasil Analisis Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	129
Tabel 4.28 Hasil Analisis Observasi Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	131
Tabel 4.29 Kendala dalam Menentukan Judul Atau Topik Teks Eksposisi	134
Tabel 4.30 Kendala dalam Menyusun Tesis Pada Teks Eksposisi	134
Tabel 4.31 Kendala dalam Menyusun Argumentasi Pada Teks Eksposisi	134
Tabel 4.32 Kendala dalam Menyusun Penegasan Ulang Pada Teks Eksposisi	135
Tabel 4.33 Kendala dalam Penggunaan Kata Perunjukan Pada Teks Eksposisi	135
Tabel 4.34 Kendala dalam Penggunaan Kata Teknis.....	135
Tabel 4.35 Kendala dalam Penggunaan Kata Konjungsi Kausalitas	136
Tabel 4.36 Kendala dalam Membuat Perencanaan Proyek Teks Eksposisi....	136
Tabel 4.37 Kendala dalam Mengembangkan Kerangka Proyek Teks Eksposisi	137
Tabel 4.38 Kendala dalam Mencari Dan Mengumpulkan Referensi Tambahan Teks Eksposisi.....	137
Tabel 4.39 Kendala Saat Berdiskusi Proyek Teks Eksposisi	137
Tabel 4.40 Kendala Saat Menyelesaikan Proyek Teks Eksposisi	138

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik Rekapitulasi Data <i>Prates</i> Pengetahuan Alam Kelas Eksperimen	88
Grafik 4.2	Grafik Rekapitulasi <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen.....	91
Grafik 4.3	Grafik Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Prates</i> Pengetahuan Dan Keterampilan Kelas Eksperimen	94
Grafik 4.4	Grafik Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pascates</i> Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen.....	97
Grafik 4.5	Grafik Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Pascates</i> Keterampilan Kelas Eksperimen.....	101
Grafik 4.6	Grafik Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Pascates</i> Pengetahuan Dan Keterampilan Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	104
Grafik 4.7	Grafik Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Prates</i> Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol.....	108
Grafik 4.8	Grafik Rekapitulasi Analisis Hasil Data <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	111
Grafik 4.9	Grafik Rekapitulasi Hasil <i>Prates</i> Keterampilan dan Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol	114
Grafik 4.10	Grafik Rekapitulasi <i>Pascates</i> Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol.....	117
Grafik 4.11	Grafik Rekapitulasi <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol	121
Grafik 4.12	Grafik Rekapitulasi Nilai <i>Pascates</i> Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi, pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai komponen pembelajaran pendukung seperti strategi, model, metode dan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang optimal akan memperoleh hasil akhir yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis serta mampu menguasai keempat keterampilan bahasa. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajarannya berorientasi bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai fungsi komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis sebagai proses penyampaian kreativitas dengan menuangkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan sebuah pemahaman serta penguasaan ketiga keterampilan bahasa lainnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Dari keterampilan menulis tersebut siswa dianggap telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks mengarahkan siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir dalam kegiatan menulis. Menulis tidak jauh berbeda dengan membuat teks karena baik menulis maupun teks keduanya masih mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama

mengungkapkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan sehingga pesan yang hendak disampaikan mudah di pahami.

Salah satu keterampilan menulis teks yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa kelas X di SMA/MA. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi sebuah penjelasan berupa informasi singkat, padat dan akurat mengenai suatu permasalahan, isu atau topik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai informasi yang diberikan.

Teks eksposisi dapat melatih keterampilan menulis siswa dengan cara menguraikan pokok pikiran, ide serta gagasan mengenai sebuah topik secara terperinci sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan mampu berpikir kritis. Keterampilan menulis teks eksposisi secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk menulis secara logis karena teks tersebut ditulis dengan menyertakan fakta sebagai pendukung dari argumen yang saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis teks eksposisi juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa melalui tulisannya.

Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis siswa masih rendah, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia berinisial N di MA Al-Hikmah terkait dengan kompetensi *4.4 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi)*.

Pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi. Salah satunya, yaitu siswa cenderung kesulitan menyatakan gagasan secara sempurna baik secara lisan maupun tulis. Faktor utama yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu masih rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berlatih menulis. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sebagai keterampilan yang kompleks, menulis harus melalui proses belajar dan berlatih. Melalui latihan dan praktik yang teratur dapat

meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Selain beberapa faktor yang telah diungkapkan di atas. Faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran menulis teks eksposisi adalah pembelajaran yang sulit. Pemaparan argumentasi dari topik permasalahan yang mendalam membuat siswa mengalami kesulitan dikarenakan terbatasnya pengetahuan siswa. Hal tersebut terlihat dari gagasan yang tidak ditulis secara sistematis. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan pada saat membuat rancangan teks eksposisi. Rendahnya minat dan terbatasnya pengetahuan siswa untuk aktif mencari sumber yang akan dijadikan bahan tulisan melatarbelakangi permasalahan tersebut.

Kesalahan lain yang ditemukan pada saat menulis teks eksposisi siswa, yaitu pada aspek struktur teks. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat, argumentasi dan penegasan ulang pendapat. Tidak hanya itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam aspek kaidah kebahasaan hal tersebut terlihat dari pemilihan kosa kata, penyusunan kalimat serta masih ditemukan banyak kesalahan pada aspek mekanik atau tata tulis yang belum memenuhi kriteria penilaian teks eksposisi.

Dari beberapa faktor permasalahan yang ditemukan, hal tersebut dapat diatasi dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan komunikatif sehingga dapat mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga dapat tertantang dan berpikir kritis. Salah satu cara untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat dalam kegiatan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif berdasarkan materi yang diberikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dan kualitas belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang berfungsi sebagai pedoman pada saat guru mengajar. Keterlibatan sebuah model dalam kegiatan

pembelajaran tentu akan menggambarkan sebuah proses belajar dari awal hingga akhir secara sistematis. Penerapan model pembelajaran memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah. Model pembelajaran juga akan memberikan pengalaman belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman siswa. Proyek dalam pembelajaran ini merupakan sebuah tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada sebuah permasalahan yang menantang sehingga menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dengan terlibat dalam beberapa tahapan, yaitu membuat rancangan pemecahan masalah, menyusun penjadwalan, menyelesaikan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki berdasarkan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Selain itu, dapat mengembangkan kreatifitas siswa dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan siswa melalui pemecahan permasalahan dan membuktikannya melalui proses belajar baik secara individu maupun kelompok dengan aktivitas akhir menghasilkan sebuah produk yang bermakna, bermanfaat dan realistis.

Terkait dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengubah pola belajar menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya pada teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut. “Penerapan Model *Project*

Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Tajur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, sebagian siswa belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.
3. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide serta gagasan pada teks eksposisi.
4. Masih rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur teks eksposisi.
5. Masih rendahnya pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu adanya batasan masalah di dalam penelitian ini agar pembahasan tidak keluar dari konteks permasalahan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian mengenai:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.
2. Kendala yang dialami siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur?
2. Adakah kendala yang dialami siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur dalam keterampilan menulis teks melalui penerapan model *Project Based Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur setelah diterapkan model *Project Based Learning*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks eksposisi serta memperkuat teori pemanfaatan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam penerapan model pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu juga dapat memotivasi guru senantiasa bersifat inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya teks eksposisi mengenai kaidah kebahasaan dan struktur teks eksposisi sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diharapkan dapat membantu dan mengefektifkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

d. Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

Pada deskripsi teori ini akan membahas tentang: (1) model pembelajaran; (2) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL); (3) hakikat keterampilan menulis; (4) hakikat teks eksposisi; (5) kriteria penilaian teks eksposisi.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Banyak ahli mengemukakan pengertian dari model pembelajaran yang hampir sama. Menurut Darmadi (2017:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Dapat dijelaskan dari pendapat tersebut bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman ataupun perencanaan yang akan diterapkan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran sehingga tercipta sebuah pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan Joyce dan Weil (dalam Darmadi, 2017:42) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajara dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu penerapan sebuah model di dalam sebuah proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan sebuah model dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menggambarkan sebuah proses belajar yang sistematis. Selain itu, bagi para guru hal tersebut memudahkan karena pembelajaran lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.

Model pembelajaran menurut Octavia (2020:14) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Sebagai rencana atau pola dalam proses belajar. Model pembelajaran disiapkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih terarah atau sistematis. Hal tersebut juga membantu siswa untuk mempelajari lebih spesifik berbagai informasi baik pengetahuan maupun keterampilan yang akan diterima. Selain itu, akan memberikan pengalaman belajar yang baik dan tujuan pembelajaran tertentu dapat tercapai dengan baik pula.

Sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran Fathurrohman (2015:30) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.

Model pembelajaran merupakan sitem pendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan menerapkan sebuah model dalam

peembelajaran proses belajar mengajar dari awal hingga akhir akan terarahkan dengan baik. Selain itu, memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, tahapan-tahapan pembelajaran sampai dengan pengelolaan kelas dari awal hingga akhir kegiatan belajar. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Syarat-syarat Model Pembelajaran

Pada saat memilih model pembelajaran terdapat syarat yang harus dilihat terlebih dahulu agar model pembelajaran yang dipilih tepat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sabari (dalam Darmadi, 2017:371) menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus diperhatikan ketika memilih model pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya.
- 2) Model pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 4) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha probadi.

- 5) Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus ada pada model pembelajaran yang akan diterapkan. Apabila model pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan layak atau baik dan diterapkan dalam proses belajar. Hal tersebut juga bertujuan untuk memudahkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran menurut Mulyono (dalam Octavia, 2020:16-17) bagi guru dan bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat model pembelajaran bagi guru
 - a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai kemampuan daya serap siswa serta ketersediaan media yang ada.
 - b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c) Memudahkan untuk analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tidak Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat model pembelajaran bagi siswa
 - a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
 - c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Penerapan model pembelajaran pada proses belajar dapat memudahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis proyek (produk) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Banyak para ahli berpendapat mengenai model *Project Based Learning* dan memberikan pengertian yang sama.

Menurut Fathurrohman (2015:119) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model dengan tipe pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif baik secara individu maupun kelompok. Model Pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini didasarkan pada pengalaman nyata yang ditemui siswa di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penekanan pada model pembelajaran ini terletak pada aktivitas akhir pembelajaran siswa yang bertujuan menghasilkan sebuah produk yang bermakna dan bermanfaat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bell (dalam Fathurrohman, 2015 :199) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar atau siswa mengembangkan pertanyaan penuntun dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Model pembelajaran *Project Based Learning* berorientasi pada pembelajaran berbasis pemecahan masalah sebagai langkah awal kegiatan belajar untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menekankan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, model PjBL ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman dari berbagai sumber.

Menurut Sujana dan Sopandi (2020:149) model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivitas bahwa siswa mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam saat mereka secara aktif membangun pemahaman mereka dengan bekerja serta menggunakan gagasan.

Usaha memperoleh pemahaman yang mendalam dengan menggali berbagai pengetahuan baru berdasarkan konteks permasalahan yang menjadi dasar kegiatan belajar merupakan proses perbandingan antara pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan pengetahuan yang baru diterima. Hal tersebut berfungsi memperkuat apa yang sudah diketahui siswa sebelumnya. Peran aktif pembelajaran akan memberikan kemudahan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bos dan Kraus (dalam Sujana dan Sopandi, 2020:158) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan di sekolah, maupun dalam kehidupan yang bersifat *open-ended* serta dapat mengaplikasikan

pengetahuan mereka ke dalam pengerjaan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk tertentu.

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa model *Project Based Learning* bertujuan untuk mengubah pola pembelajaran dengan pola siswa aktif, kreatif dan inovatif melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran PjBL memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih tekun karena tertantang untuk memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman sehingga timbul pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

Sementara Haerullah dan Hasan (2017:221) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajar dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Kegiatan belajar yang kompleks pada model pembelajaran *Project Based Learning* ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan aktif di kelas. Proyek dalam pembelajaran merupakan sebuah tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada sebuah permasalahan yang sangat menantang sehingga menuntun siswa untuk memecahkan masalah, merancang permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan investigasi, mempelajari secara mendalam permasalahan tersebut melalui kegiatan berdiskusi dan pada kegiatan akhir pembelajaran mempresentasikan dan mengevaluasi penemuan pada saat proses belajar berlangsung.

Menurut Astina dkk., (2017) model *Project Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan proyek dengan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas

investigasi, memberi peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan sarana ideal pembelajaran yang mengundang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat membuktikan pemahaman melalui proses belajar. Sebagai model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, model PjBL ini menekankan kepada siswa untuk memahami konsep, menyelidiki dan mempresentasikan sebuah produk yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan para pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan konteks pemecahan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini menekankan siswa berpikir kritis untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Model ini bertujuan mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat dengan hasil akhir pembelajaran melahirkan sebuah produk yang dapat bermakna, bernilai dan realistis.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai karakteristik tersendiri sehingga model tersebut dapat dibedakan dengan model pembelajaran lainnya. Berikut adalah karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Sujana dan Sopandi (2020:158-159) adalah sebagai berikut.

1) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Tujuan dari model *Project Based learning* melibatkan siswa secara langsung untuk aktif selama pembelajaran. Hal tersebut juga bertujuan untuk membangun pemikiran dan sikap kritis siswa pada saat proses pembelajaran siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata
Model PjBL merupakan model berbasis proyek dengan konteks pembelajaran melibatkan siswa dengan memberikan tugas-tugas nyata kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menantang siswa untuk memecahkan permasalahan dan dapat menyelesaikan proyek tersebut.
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian
Pada kegiatan pembelajaran PjBL melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis penelitian karena siswa harus melalui beberapa tahapan, yaitu membuat rancangan proyek, memecahkan masalah, mengambil keputusan atau aktivitas investigasi yang bertujuan menumbuhkan pemikiran kritis siswa.
- 4) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan
Sesuai dengan tujuan pembelajaran menghasilkan sebuah produk. Model *Project Based Learning* melibatkan dua keterampilan siswa sekaligus, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. model PjBL menuntut siswa untuk memahami dan mempunyai keterampilan. Hal tersebut diperoleh dari aktivitas penyelesaian sebuah proyek.
- 5) Dilakukan dari waktu ke waktu
Karakteristik khas dari model PjBL, yaitu adanya pembuatan penjadwalan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan waktu yang cukup panjang sehingga siswa bisa lebih memahami permasalahan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya dalam menyelesaikan proyek.
- 6) Diakhiri dengan sebuah produk
Setelah melalui beberapa tahapan proses pembelajaran selanjutnya siswa harus memproduksi sebuah produk sebagai ujuk keberhasilan proses pembelajaran.
Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) dengan

pembelajaran berbasis berbasis *project* (produk) menekankan siswa secara individu maupun kelompok melibatkan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Prinsip dalam model pembelajaran merupakan sebuah aturan yang harus ada pada model pembelajaran. Berikut ini adalah prinsip model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Menurut Sujana dan Sopandi (2020:156-157) adalah sebagai berikut.

1) Sentralitas (*Centrality*)

Proyek merupakan pusat dari strategi pembelajaran yang dimiliki model pembelajaran *Project-Based Learning*. Dengan kata lain, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

2) Pertanyaan pendorong atau penuntun (*Driving Question*)

Kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.

3) Investigasi konstruktif (*Construktif investigation*)

Prinsip ini mengarahkan kepada pencapaian tujuan, yang mengaduk kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi.

4) Otonomi (*Autonomy*)

Model *Project Based Learning* bisa diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal *supervise* dan bertanggung jawab.

5) Realistis (*realism*)

Model *Project Based Learning* harus memberikan nuansa realistis kepada siswa, termasuk dalam pemilihan topik, tugas dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pada pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* tentu terdapat sejumlah manfaat yang diperoleh. Manfaat model *project Based Learning* menurut Fathurrohman (2015:122-123) adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang dan jasa.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber, bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada model PjBL yang bersifat kelompok.
- 6) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 8) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- 9) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan.
- 10) Siswa melakukan informasi secara kontinue.
- 11) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 12) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Penggunaan model *Project Based Learning* dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi siswa, guru dan perkembangan kualitas pembelajaran. Kelebihan model *Project Based Learning* dalam

pembelajaran di sekolah menurut Haerullah dan Hasan (2017:227-228) sebagai berikut.

- 1) Dapat menumbuhkan pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- 2) Melalui pembelajaran ini, siswa dibina dengan membiasakan, menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi.
- 5) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif evaluasi siswa, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- 6) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dengan baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain, seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 7) Model pembelajaran berbasis proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata,
- 8) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

- 9) Pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas mengenai kelebihan model *Project Based Learning* menggambarkan bahwa setiap model pembelajaran tentu dirancang dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik begitu juga pada model *Project Based Learning*. Namun, terdapat kekurangan dari model PjBL. Berikut ini merupakan kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Sujana dan Sopandi (2020:153 sebagai berikut.

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya sehingga banyak diantara para guru yang enggan menggunakan PjBL dalam pembelajaran.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang, sementara kebiasaan guru yang sudah terbiasa santai merasa enggan untuk berinovasi.
- 4) Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.
- 5) Tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif lebih sulit dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dari model *Project Based Learning*, yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memerlukan waktu yang cukup lama sehingga perlu adanya pengaturan waktu yang lebih baik. Dengan mengetahui kekurangannya, diharapkan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran.

f. Langkah-langkah Operasional Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentu terdapat langkah atau tahapan yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan di kelas dapat berjalan dengan sistematis dan terarah. Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran *project Based Learning* (PjBL) Menurut Fathurrohman (2015:124) sebagai berikut.

1) Penentuan proyek

Pada langkah ini siswa menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan oleh gurunya untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Pada langkah ini, siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian produk dari awal sampai akhir beserta mengelolanya.

3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Pada tahap ini siswa di bawah dampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Pada langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Diantaranya dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek atau akses internet.

5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Pada tahapan ini hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, karya teknologi dipresentasikan atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan

guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada tahapan ini guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Sementara itu Sujana dan Sopian (2020:160) menjelaskan tahapan dalam model *Project Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Mengamati fenomena, pada tahapan ini siswa mengamati sumber masalah yang terjadi di lingkungan sekitar atau melalui media pembelajaran dan menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan.
- 2) Menentukan pertanyaan mendasar, pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Mendesain perencanaan proyek, pada tahapan ini siswa secara kolaboratif menyusun langkah-langkah tepat untuk sebuah proyek yang akan mereka laksanakan.
- 4) Menyusun jadwal proyek, pada tahapan ini siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek.
- 5) Memonitor siswa dan kemajuan proyek, pada tahapan ini siswa mulai membuat produk sebagaimana rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan tugas guru hanya memonitoring kemajuan pengerjaan siswa dalam membuat proyek.
- 6) Menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman, pada tahapan terakhir ini siswa mengumpulkan semua data-data hasil proyek kemudian dibuatkan catatan secara singkat ataupun berupa laporan kegiatan sederhana kemudian dipresentasikan bersama kelompok atau individu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan terdiri dari menentukan proyek yang akan dirancang, menjadwalkan perancangan produk, penyelesaian, mempresentasikan produk dan pada kegiatan akhir pembelajaran dengan mengevaluasi proses pembelajaran serta temuan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis yang hampir sama. Salah satunya menurut Tarigan (2018:3) berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dapat dijelaskan dari pendapat tersebut bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat dikatakan produktif dan ekspresif bila tulisan tersebut dapat memberikan sebuah informasi atau gagasan dengan pemahaman. Dalam hal ini menulis tentu tidak terlepas dari peran keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Terdapat keterampilan untuk mewujudkan sebuah tulisan dan secara teknis terdapat tahapan yang harus diikuti.

Menulis menurut Musaba (2018:5) adalah suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca. Pemberian informasi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Keterampilan berbahasa ini bisa diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi lebih singkat lagi dapat dikatakan bahwa berbahasa berarti berkomunikasi atau melakukan hubungan antar manusia.

Menulis merupakan wujud kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Melalui kegiatan menulis dapat mendorong keberanian seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan pengetahuan seseorang. Banyak orang yang tidak berani menyampaikan gagasannya secara langsung atau lisan. Dengan menulis seseorang dalam menyampaikan gagasan tentu tidak asal menyampaikan. Tentunya seorang penulis akan terdorong untuk mencari informasi untuk mendukung gagasan atau ide yang dinyatakan dengan diwujudkan melalui sebuah tulisan.

Sedangkan Dalman (2016:5) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Lebih lanjut, Dalman (2016:5) juga menjelaskan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan merangkai, menyusun dan melukiskan suatu lambang tulisan berupa kumpulan huruf, kata, kalimat dan paragraf. Tidak sampai disitu saja dari rangkaian tersebut menjadi sebuah kumpulan paragraf yang membentuk sebuah wacana atau karangan yang utuh dan mempunyai makna berupa informasi (pesan) yang akan tersampaikan melalui sebuah tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kreatif tidak hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafik, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan. Menulis adalah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun bab secara logis dengan tujuan menghasilkan sebuah tulisan atau wacana secara utuh sehingga tulisan tersebut dapat memberikan sebuah makna berupa informasi (pesan) yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Keterampilan Menulis

Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting disamping keterampilan berbahasa lainnya. Banyak ahli memberikan batasan keterampilan menulis yang pada hakikatnya sama. Salah satunya menurut Tarigan (dalam Musaba, 2018:3) keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa menulis di samping keterampilan berbahasa lainnya saling berkaitan. Menulis dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menuntut untuk melakukan kegiatan mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang rumit karena tidak hanya sekedar melahirkan sebuah tulisan atau menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan gagasan dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Sedangkan menurut Dalman (2016:2) sebagai suatu keterampilan bahasa, menulis merupakan kegiatan kompleks karena menulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulisan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Sebagai sebuah keterampilan yang kompleks Jauhari (2018:16) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berproses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik

karya ilmiah, non ilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukan secara spontan dan langsung jadi

Pada kegiatan menulis tentu terdapat perencanaan yang matang bahkan perbaikan dari sebuah proses tulisan. Menulis membutuhkan proses, bahkan membuat tulisan sederhana pun dibutuhkan perencanaan yang baik agar melahirkan sebuah tulisan paling tidak tulisan tersebut dapat dibaca kembali sebelum tulisan tersebut dianggap jadi. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif.

Persiapan tulisan yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Jangankan pada saat menulis saat menuangkan gagasan pun membutuhkan proses. Terlebih pada saat membuat tulisan, seperti karya ilmiah dibutuhkan perencanaan yang matang. Dengan mencari informasi-informasi yang sesuai dengan apa yang kita tulis akan melahirkan ide-ide yang baik dan ide tersebut dapat berkembang, matang dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung. Keterampilan menulis adalah keterampilan paling kompleks karena menuntut kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Sehingga menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang produktif dan kompleks.

1) Tujuan menulis

Kegiatan menulis sering dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan, 2018: 25-26) sebagai berikut.

a) Tujuan Penugasan (*Assigmen Purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- b) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.
- c) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d) Tujuan Informasional/Penerangan (*Informational Purpose*)
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- e) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expressive Purpose*)
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f) Tujuan Kreatif (*Creatife Purpose*)
Tujuan kreatif erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman.
- g) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpoes*)
Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis mencakup tujuh hal, yaitu tujuan penugasan, tujuan artruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Menulis bertujuan untuk memberikan gagasan atau informasi dan meyakinkan para pembaca melalui bahasa tulis sehingga gagasan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2) Tahapan-tahapan Menulis

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik tentu memerlukan tahapan-tahapan. Tahapan menulis menurut Dalman (2016:16), yaitu sebagai berikut.

a) Tahap Prapenulisan (persiapan)

Pada tahap prapenulisan ini merupakan tahap pertama dalam menulis. Terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan serta mengumpulkan informasi pendukung dan mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka.

b) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini, yaitu dengan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

c) Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang telah dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Membaca keseluruhan karangan.
- (2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan serta
- (3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan tahapan dari kegiatan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis terdiri atas prapenulisan, kegiatan menulis dan tahap pasca penulisan. Pada tahap penulisan

merupakan tahapan yang perlu diperhatikan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut tulisan yang dihasilkan akan menjadi tulisan yang baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat memberikan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

4. Teks Eksposisi

a. Hakikat Teks

Teks merupakan suatu pernyataan bahasa yang terdiri atas kegiatan sosial yang disertai dengan struktur berpikir. Teks juga berhubungan dengan banyak hal yang berkaitan dengan bahasa. Banyak pendapat ahli menjelaskan pengertian teks namun masih mempunyai batasan yang sama.

Teks menurut Mashun (2018:1) merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap dengan menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dapat dituturkan atau dituliskan atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.

Uraian di atas menggambarkan bahwa teks merupakan sebuah ungkapan pikiran melalui sarana bahasa yang dapat dituturkan baik secara lisan maupun tulis. Teks tidak hanya sekedar disusun melainkan secara lengkap terdapatnya struktur berpikir yang dapat digunakan diberbagai sarana untuk menyatakan berbagai macam hal yang dipikirkan melalui ungkapan bahasa.

Sementara itu, Hallyday dan Ruqaiayah (dalam Mashun 2018:1) menjelaskan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa dan merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi berupa kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Teks merupakan sebuah rangkaian bahasa yang berfungsi dalam kegiatan sosial sesuai konteks situasi. Teks yang merupakan suatu

kegiatan sosial bersifat verbal tentu akan memberikan pengetahuan dan pemahaman bahasa kepada pembaca atau sasaran yang dituju. Sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu mendeskripsikan bahasa yang diproduksi melalui pemahaman orang secara reseptif melalui tulisan baik yang dibaca maupun didengar dalam kegiatan sosial sehari-hari diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa setiap penggunaan bahasa memiliki arti serta tujuan.

Teks menurut Darmawati (2014:1) merupakan ungkapan lengkap pikiran manusia yang terdapat situasi dan konteks melalui penggunaan bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir dengan meliputi pesan yang ingin disampaikan dan format pesan bahasa pesan itu dikemas.

Teks memuat sebuah pesan yang hendak disampaikan melalui ungkapan bahasa. Teks menggambarkan situasi atau konteks yang dituliskan baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa yang terstruktur membuat teks yang padu sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Teks juga merupakan sarana untuk berinteraksi. Melalui proses sosial teks akan disampaikan secara tepat.

Proses sosial tersebut direalisasikan melalui teks yang ditulis. Seseorang tentu memiliki tujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Zainurahman (2013:128) bahwa teks adalah seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan dengan ukuran, makna serta tujuan tertentu.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai satuan bahasa teks mengandung makna, pikiran dan gagasan lengkap. Teks memiliki cara tertentu untuk menyampaikan sebuah tujuan yang hendak disampaikan. Cara tersebut bermaksud memberitahukan dan memberikan pengetahuan yang mendalam pada siapa saja yang dimaksud oleh penutur.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah bahasa tulis dengan kegiatan berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Teks memiliki struktur kepenulisan yang bertujuan agar teks memiliki kepaduan sehingga apa yang hendak disampaikan baik dalam verbal maupun nonverbal akan tersampaikan dengan jelas. Penyampaian tersebut bisa berupa pengetahuan dan pemahaman melalui bahasa pada proses sosial sekaligus proses berkomunikasi.

b. Hakikat Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen disertai fakta-fakta yang menjadi pendukung. Banyak ahli berpendapat mengenai teks eksposisi namun semua pendapat masih mempunyai batasan yang sama.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:96) teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen dan disertai fakta-fakta yang didalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.

Uraian di atas menggambarkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang mengemukakan persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulis dilengkapi dengan fakta yang mendukung untuk meyakinkan pembaca. Informasi yang hendak disampaikan dipaparkan melalui teks eksposisi dengan tujuan untuk menambah ilmu pengerahuan serta memperluas wawasan pembaca terkait topik atau isu yang dibahas.

Darmawati (2014:56) menjelaskan bahwa teks eksposisi merupakan kenyataan terhadap pandangan khusus seseorang dalam satu bidang dengan tujuan utama memberikan informasi dan tidak bermaksud untuk mendorong atau memaksa orang lain untuk menerima opini tertentu sebagai sesuatu yang sah (valid).

Teks eksposisi merupakan teks yang bersifat argumentatif. Penyampaian informasi yang hendak disampaikan melalui sebuah teks dipaparkan secara objektif. Sesuai dengan tujuan dari teks eksposisi, yaitu agar pembaca mendapat pengetahuan dan informasi

secara terperinci dan akurat. Informasi tersebut ditulis berdasarkan fakta dan bukti yang konkret sehingga tidak ada unsur memaksa penerima untuk menerima argumentasi yang hendak disampaikan.

Menurut Keraf (dalam Darmawati 2014:55) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau keterampilan berbahasa secara efektif berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa teks eksposisi memerlukan keterampilan berbahasa yang baik. Sebagai suatu proses penyampaian untuk menuangkan gagasan atau buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberikan sebuah informasi yang hendak disampaikan dengan kata-kata yang dapat dimengerti.

Teks eksposisi hanya mengemukakan permasalahan melalui sudut pandang penulis dengan disertai fakta-fakta yang mendukung sehingga teks yang ditulis tidak hanya sekedar sebuah karangan melainkan terdapatnya fakta yang memperkuat sebuah informasi yang disampaikan.

Sementara itu, Devilito (2020:35) menjelaskan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang isinya ditulis untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, padat dan bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan informasi tertentu pada pembaca.

Keterampilan berbahasa yang baik akan menghasilkan sebuah karangan yang padu. Hal tersebut penting pada saat memaparkan informasi melalui teks eksposisi. Tujuan dari teks eksposisi memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca. Penggunaan bahasa serta gaya penulisan yang lugas, baku dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti tentu akan memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang dipaparkan.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dalman (2016:120) bahwa teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca.

Teks eksposisi merupakan sebuah karangan yang tidak sekedar menulis sebuah pendapat, tetapi berdasarkan fakta dan data untuk memperkuat suatu pendapat tanpa memaksa pembaca. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari teks eksposisi sendiri ingin memberikan pemaparan serta penjelasan sebuah informasi tanpa ada unsur mendorong atau mendesak agar diterima dan diikuti pembacanya. Teks eksposisi memberikan kebebasan kepada setiap pembaca untuk memiliki persepsi tersendiri untuk menerima atau menolak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Teks eksposisi merupakan sebuah teks argumentasi yang terdiri atas uraian pokok pikiran yang dapat memberikan informasi serta memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang tanpa ada unsur memaksa. Teks eksposisi bersifat objektif karena ditulis bukan berdasarkan sudut pandang penulis saja tetapi terdapatnya fakta atau data yang mendukung dan disajikan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.

c. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Dalam suatu teks terdapat ciri-ciri untuk membedakan suatu teks dengan teks lainnya. Teks eksposisi memiliki ciri-ciri yang berbeda. Adapun ciri-ciri khusus teks eksposisi menurut Darmawati (2014:56) sebagai berikut.

- 1) Penulis berusaha menjelaskan sesuatu secara objektif, tidak ada unsur-unsur bersifat subjektif.
- 2) Gaya penulisan bersifat informatif. Tujuan dari pemaparan paragraf eksposisi adalah menambah pengetahuan pembaca. Setelah itu, eksposisi memberi informasi yang menerangkan sejas-jelasnya tentang peristiwa/masalah yang dipaparkan.

- 3) Teks memuat fakta yang terdapat dilapangan. Fakta tersebut dipakai sebagai penyumbang utama yang bersifat konkret.

Sementara itu, ciri-ciri teks eksposisi juga dijelaskan oleh Devilito (2020:37) sebagai berikut.

- 1) Penyampaian informasi singkat, padat, akurat serta mudah dimengerti oleh pembacanya.
- 2) Gaya penulisan bersifat persuasif, informatif atau mengajak orang lain.
- 3) Penjelasan informasi pada jenis teks ini dipaparkan secara lugas dengan menggunakan bahasa yang baku dan sesuai PUEBI.
- 4) Penyampaian informasi di dalam tulisan sifatnya objektif, tidak memihak serta berdasarkan bukti yang konkret.
- 5) Penjabaran informasi disertai dengan data-data akurat yang berasal dari sumber terpercaya sebagai pendukung isi tulisan.
- 6) Fakta informasi yang diberikan memiliki kontribusi yang baik dalam teks.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan teks lainnya, yaitu dijelaskan secara objektif, gaya penulisannya bersifat informatif serta teks yang dimuat merupakan data dan fakta di lapangan.

d. Tujuan Teks Eksposisi

Sebuah teks tentu disusun dengan tujuan tertentu sesuai dengan isi teks yang hendak disampaikan dan sasaran pada pembaca menerima pesan tersebut dengan baik. Tujuan teks eksposisi menurut Dalman (2016:120) adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Teks eksposisi bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

- 3) Bertujuan untuk menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan antara satu hal yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki tujuan, yaitu memberikan sebuah informasi berupa fakta atau gagasan untuk memudahkan pembaca menerima informasi tersebut.

e. Struktur Teks Eksposisi

Pada saat menyusun sebuah teks, struktur merupakan salah satu hal yang paling penting. Hal tersebut yang membantu penulis atau siswa untuk menyusun sebuah teks agar teks tersebut menjadi teks yang utuh sehingga dapat tersusun baik. Pada teks eksposisi terdapat struktur teks yang relatif berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:97) stuktur teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Tesis

Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

2) Argumentasi

Argumentasi merupakan rangkaian argumentasi penulis yang berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.

3) Penegasan kembali

Penegasan kembali merupakan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

Sementara itu, Devilito (2020:36) juga menjelaskan struktur teks eksposisi sebagai berikut.

1) Pernyataan pendapat (*Thesis*)

Tesis adalah bagian dari pembukan teks eksposisi. Tesis berisi pernyataan pendapat dari penulis secara pribadi tentang topik atau masalah yang dibahas. Tesis terdiri dari suatu bentuk pernyataan yang nantinya akan diperkuat dengan sebuah argumen. Bagian ini sangatlah penting untuk menyusun contoh teks eksposisi dan biasanya muncul di awal teks walaupun ada kemungkinan bisa dijumpai pada bagian akhir.

2) Argumentasi (*Argument*)

Argumentasi adalah bagian dari teks eksposisi, berisi tentang alasan-alasan yang mendukung dan memperkuat pendapat penulis pada bagian tesis. Argumentasi ini bisa diambil dari hasil penelitian para ahli ataupun pendapat pakar dibidang tertentu sehingga memperkuat pendapat pribadi penulis.

3) Penegasan ulang pendapat (*Reiteration*)

Penegasan kembali pendapat penulis pada bagian tesis sehingga pembaca lebih dapat memahami sepenuhnya isi dari teks eksposisi tersebut. Biasanya penegasan ulang disertai dengan bukti pendukung dan merupakan bagian dari kesimpulan suatu teks yang dibuat penulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Teks eksposisi dapat dikatakan utuh dan baik apabila ditulis berdasarkan ketiga stuktur teks tersebut. Dibawah ini merupakan contoh teks deskripsi yang telah sesuai dan memperhatikan struktur teks deskripsi. Contohnya adalah sebagai berikut.

PEMBANGUNAN DAN BENCANA LINGKUNGAN

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta).

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan. Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

(Sumber: Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X)

Tabel 2.1
CONTOH TEKS EKSPOSISI

Struktur	Teks Eksposisi
Pernyataan pendapat	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
Argumentasi	Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan.
Argumentasi	Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.
Argumentasi	Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.
Argumentasi	Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan
Argumentasi	Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya, debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.
Penegasan Ulang Pendapat	Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

f. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan hal yang penting diperhatikan pada saat menulis teks sehingga teks yang hendak disampaikan tersusun dengan baik dan padu. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:98) sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan, yaitu kata yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contoh: penebangan liar, hutan lindung dan sektor kehutanan.
- 2) Menggunakan hubung argumentasi (kausalitas), yaitu kata-kata yang menunjukkan hubungan hubungan yang dibentuk atas suatu kejadian dan dampak (akibat) dari kejadian tersebut. Contoh: Jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya dan oleh karena itu.
- 3) Menggunakan kata konjungsi yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan atau pertentangan. Contoh: Sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya dan namun.
- 4) Menggunakan kata kerja mental (*mental verb*), yaitu kata kerja yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh subjek. Contoh: diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi dan menyimpulkan.
- 5) Menggunakan kata-kata perunjukan, yaitu kata yang digunakan untuk merujuk bagian teks sebelumnya maupun sesudahnya dalam suatu kalimat. Contohnya: berdasarkan data dan merujuk pada pendapat.
- 6) Menggunakan kata-kata persuasif, yaitu merupakan kata yang memengaruhi. Contoh: hendaklah, sebaiknya, diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat enam kaidah kebahasaan yang umumnya digunakan pada

teks eksposisi diantaranya, yaitu menggunakan kata teknis, kata hubung argumentasi (kausalitas), kata konjungsi, kata kerja mental, kata perunjukan dan penggunaan kata persuasif. Kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi dapat digunakan menjadi ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan teks eksposisi dengan jenis teks lainnya

g. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Pada dasarnya saat menulis sebuah teks tentu terdapat langkah-langkah yang tidak jauh berbeda atau bahkan sama. Perbedaan teks yang hendak ditulis dan disampaikan, yaitu berkaitan dengan penyampaian isi dan tujuan. Dalman (1016:134) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi sebagai berikut.

1) Menentukan topik (tema)

Menentukan topik atau tema pada tahapan menulis merupakan langkah pertama yang harus dilakukan penulis. Biasanya tema diambil secara spesifik, seperti berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar dan lain-lain.

2) Menentukan tujuan

Teks yang ditulis tentu harus memiliki tujuan. Teks eksposisi merupakan teks yang ditulis untuk menginformasikan, menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca. Oleh karena itu, teks tersebut harus ditulis berdasarkan tujuan atau informasi yang hendak disampaikan agar pokok-pokok persoalan dapat dipahami pembaca.

3) Mendapatkan data yang sesuai dengan topik

Pada tahapan ini agar mendapatkan ide atau gagasan pada saat menyusun teks eksposisi tentu harus terdapatnya fakta atau data karena teks eksposisi ditulis dengan fakta-fakta yang mendukung sehingga teks yang ditulis tidak hanya sekedar sebuah karangan melainkan terdapatnya fakta yang memperkuat sebuah informasi yang disampaikan.

4) Membuat kerangka karangan

Pada tahapan membuat karangan ini berfungsi sebagai kerangka dari tulisan atau teks eksposisi yang akan dibuat. Karangan tersebut sebagai pengontrol agar tulisan tersebut tidak meluas kemana-mana.

5) Mengembangkan karangan menjadi karangan eksposisi

Pada tahapan terakhir ini setelah membuat kerangka karangan. Setelah itu, penulis dapat dengan mudah mengembangkan tulisan yang telah dirancang sebelumnya melalui karangan yang dibuat. Teks eksposisi tersebut akan dikembangkan menjadi teks eksposisi yang utuh dan kompleks.

Sementara itu, Mulyadi (2013:129-131) langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi sebagai berikut.

1) Menentukan tema tulisan

Pada tahapan pertama ini yang harus dilakukan penulis adalah menentukan tema tulisan. Tema yang akan ditentukan biasanya berdasarkan pengalaman yang dialami langsung maupun berasal dari pengalaman. Sebuah tema biasanya terlalu umum oleh karena itu tema tersebut harus ditentukan secara spesifik.

2) Menentukan tujuan tulisan

Sebuah tulisan tentu memiliki tujuan. Tujuan tulisan ditentukan agar pokok persoalan yang hendak ditulis akan mudah dipahami pembaca.

3) Mengumpulkan bahan tulisan

Pada saat menulis untuk memperbanyak ide sehingga dapat mengembangkan kalimat dan paragraf tentu harus mencari dari berbagai sumber yang ada. Proses menulis tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sumber. Bahan tulisan dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, koran dan bahkan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dituju.

4) Membuat kerangka tulisan

Saat hendak menulis kerangka merupakan hal penting. Fungsi dari kerangka tulisan ini adalah sebagai pengontrol agar tulisan tersebut tidak meluas kemana-mana. Selain itu, kerangka tulisan juga mempertahankan cerita agar tetap terfokus.

5) Mengembangkan tulisan

Pada tahapan terakhir ini, apabila sebuah kerangka tulisan yang sudah ditentukan. Hal tersebut tentu memudahkan penulis untuk mengembangkan karangannya dengan mudah. Karangan tersebut tentu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima tahapan dalam menulis teks eksposisi, yaitu menentukan topik, tujuan, mendapatkan data yang sesuai dengan topik, membuat karangan dan mengembangkan tulisan tersebut menjadi sebuah teks yang utuh dan padu.

5. Kriteria Penilaian Teks Eksposisi

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian menurut Ismail (2020:4) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian memegang peranan paling besar dalam proses pembelajaran karena merupakan komponen penting yang harus ada pada kegiatan pembelajaran. Kriteria penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran serta sebagai sebuah alat ukur untuk mengetahui keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Pengukuran kemampuan dalam proses pembelajaran tentu diperlukan dengan menggunakan rubrik penilaian hal tersebut akan memudahkan dalam mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Rubrik penilaian yang dibuat harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya.

Sementara itu, pada penilaian teks eksposisi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:39) bahwa kriteria penilaian teks eksposisi dibagi menjadi lima aspek, yaitu aspek isi, aspek organisasi (tesis, argumentasi, penegasan ulang), aspek kosa kata, aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik.

Kriteria penilaian pada aspek pertama, yaitu aspek isi. Pada aspek tersebut kriteria penilaian yang dilihat berdasarkan penguasaan topik yang ditulis berupa kepadatan informasi dengan pengembangan tesis secara tuntas. Kemudian dari segi substantif, yaitu pengembangan teks eksposisi yang lengkap, relevan dengan topik permasalahan yang dibahas serta dipaparkan secara terperinci.

Aspek kedua, yaitu aspek organisasi. Pada aspek tersebut kriteria penilaian yang dilihat, yakni aspek kelancaran pada ekspresi, kelengkapan gagasan yang diungkapkan dan kejelasan mengenai gagasan yang dipaparkan secara jelas, padat dan tertata dengan baik. Urutan paragraf disusun secara runut, logis dan kohesif.

Aspek ketiga, yaitu aspek kosa kata. Pada aspek tersebut kriteria penilaian yang dilihat, yakni penguasaan kata canggih pada karangan teks eksposisi yang telah disusun. Pemilihan kata dan ungkapan efektif pada teks. Menguasai pembentukan kata dengan baik, seperti penggunaan kata register.

Aspek keempat, yaitu aspek penggunaan bahasa. Pada aspek penggunaan bahasa, kriteria yang dilihat, yaitu kontruksif kompleks dan efektifnya bahasa yang digunakan. Minimnya kesalahan pada penggunaan bahasa, seperti urutan fungsi atau kata, pronomina dan preposisi.

Pada aspek terakhir, yaitu mekanik. Pada aspek tersebut kriteria penilaiannya berkaitan dengan penguasaan aturan pada penulisan, seperti terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.

Berdasarkan kriteria pada aspek penilaian yang digunakan terdapat lima aspek yang dinilai. Aspek tersebut, yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik. Untuk terciptanya sebuah teks eksposisi yang baik harus mencakup kelima kriteria penilaian tersebut sehingga dapat menghasilkan teks yang sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada saat meneliti sesuatu pastinya peneliti harus mencari data-data terkait variabel yang digunakan dengan judul yang akan diteliti. Berikut penelitian terkait dengan variabel yang sedang penulis teliti dilakukan oleh:

1. Asriani Thahir, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain *true eksperimen*. Teknik penentuan sampel, yaitu *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dengan Uji hipotesis dengan analisis inferensial jenis uji-t independen dan diperoleh nilai t sebesar 14,293 dengan derajat kebebasan 68 dan pvalue (2 tailed) = 0,000. Karena nilai p-value < 0,05 atau 0,000 < 0,05 atau t hitung 14,293 > t tabel 2,04 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa.
2. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan Eti Surnasih “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang”. Bentuk penelitian pre-eksperimental design dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita nilai skor *post-test* 12,63 dan skor *pre-test* 9,83 dari data tersebut dilakukan perhitungan N-Gain sebesar 0,54 dengan kategori sedang, artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Relevansi kedua penelitian di atas adalah masing-masing meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan yang menjadi perbedaan pada penelitian kali ini adalah materi pembelajaran teks. Pada Asriani Thahir penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengefektifkan proses pembelajaran teks eksposisi. Sementara pada penelitian Eti Surnasih menerapkan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X di MA Al-Hikmah Tajur.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X kurang antusias untuk berpikir kritis. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis. Siswa masih kesulitan dalam menyatakan dan mengembangkan ide serta gagasan secara sempurna baik secara lisan maupun tulis.

Selain itu, pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan pembelajaran yang kompleks dan serius sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran. Akibatnya, hasil menulis teks eksposisi kurang sempurna. Pembelajaran teks eksposisi sangat penting selain untuk meningkatkan keterampilan menulis juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan sebuah informasi kepada pembaca sehingga tulisan tersebut dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembacanya,

Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung, mengembangkan kemampuan serta antusias belajar siswa agar proses belajar lebih menarik dan efektif. Model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan secara langsung siswa dalam kegiatan berbasis pemecahan masalah dan tugas-tugas penuntun yang kompleks. Selain itu, model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa terhadap konten (materi) yang telah diberikan, tetapi juga menuntut siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dan menuangkan pemahamannya dalam sebuah proyek sebagai hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur. Dengan tujuan menerapkan model pembelajaran PjBL di kelas agar mengubah pola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Selain itu, tujuan utama dalam menerapkan model pembelajaran PjBL ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi teks eksposisi dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tersebut, maka hasil belajar baik secara individu maupun kelompok akan meningkat pula.

Secara rutin penerapan model pembelajaran tersebut akan memberikan waktu yang signifikan bagi siswa untuk leluasa mempelajari materi pembelajaran. Hal ini lah yang akan menjadi keunggulan bagi siswa yang menerapkan model pembelajaran sebagai pola pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar dan memberikan kontribusi yang cukup baik pada siswa.

Sintaks pada model pembelajaran PjBL, yaitu dengan menyajikan sebuah permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan kemampuan berdasarkan pengalaman. Siswa secara individu atau kelompok mengolah informasi, membimbing siswa dalam sebuah proyek

secara kolaboratif atau bekerja sama, memahami konsep pembelajaran dengan kegiatan akhir pembelajaran mempresentasikan sebuah produk dan mengevaluasi apa saja penemuan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas patut diduga bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.
2. Siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Project Based Learning*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Al-Hikmah Tajur yang berlokasi di Jalan H. Abu Bakar, Kelurahan Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Peneliti telah merencanakan waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada 1 September 2022 sampai dengan 26 September 2022. Berikut rincian kegiatan penelitian.

Tabel 3.1
RINCIAN KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
5 September 2022	1. Perkenalan kelas 2. Memberikan prates	1. Perkenalan kelas 2. Memberikan prates
12 September 2022	3. Menerapkan model <i>Project Based Learning</i>	3. Menerapkan model <i>Problem Based Learning</i>
19 September 2022	4. Memberikan pascates 5. Memberikan angket	4. Memberikan pascates

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara yang peneliti gunakan dalam kegiatan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2021:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah proses kegiatan pengumpulan sebuah data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah proses, teknik ataupun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis agar dapat mencapai tujuan atau kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021:16) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari uraian tersebut dapat menggambarkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Salah satu metode dalam pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen.

Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2021:111) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Lebih lanjut Sugiyono (2021:121) menjelaskan bahwa proses penelitian eksperimen berangkat dari potensi atau permasalahan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang akan dijelaskan dan jawaban tersebut menggunakan teori baru atau hipotesis yang bersifat pengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang direncanakan untuk mengumpulkan bukti yang berhubungan dengan hipotesis yang telah ditentukan. Metode penelitian ini dengan sengaja dan sistematis memasukan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan mengamati akibat dari perubahan tersebut. Kegiatan pada penelitian tersebut peneliti memberi perhatian khusus, pengendalian serta pengamatan dan pengukuran hasil eksperimen.

Metode penelitian eksperimen menurut Arikunto (2013:9) merupakan salah satu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara

dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pada metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk uji coba dengan memberikan perlakuan berbeda pada subjek penelitian. Meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Hubungan sebab akibat tersebut didapat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Biasanya pemberlakuan tersebut hanya diberikan pada subjek yang berada di kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol sebagai kelas pembanding.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan. Sebuah penelitian eksperimen dikatakan berhasil jika hipotesis yang diajukan sesuai dengan keadaan setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Metode eksperimen memiliki tiga karakteristik, yaitu adanya kelompok kontrol, subjek ditarik secara *random* dan ditandai dengan masing-masing kelompok serta adanya sebuah tes awal yang diberikan untuk mengetahui perbedaan kelompok.

Pada penelitian ini, pada kelas eksperimen siswa oleh peneliti akan diberikan pengajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan pada kelas kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kedua kelas penelitian tersebut akan diberikan tes yang sama, kemudian hasilnya akan dibandingkan antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perbandingan tersebut merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X di MA Al-Hikmah Tajur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi menurut Arikunto (2013:173) merupakan keseluruhan subjek penelitian yang apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sementara itu, Sugiyono (2021:226) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan hendak diteliti sehingga penelitian memperoleh suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur tahun 2021/2022 sebanyak tiga kelas. Rincian populasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
POPULASI KELAS X MA AL-HIKMAH TAJUR

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki -laki	Perempuan	
1	X- IPA I	14	18	32
2	X- IPA II	15	17	32
3	X- IPS I	15	17	32
Jumlah		44	46	96

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti dan dinamakan sampel penelitian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dari penjelasan tersebut bahwa sampel merupakan wakil atau sebuah contoh yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi keseluruhan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel yang dipilih harus dilakukan dengan

baik sehingga sampel (contoh) yang akan dipilih akan berfungsi dan dapat diteliti dengan baik.

Sementara itu, Sugiyono (2021:127) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan pada sampel itu dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Uraian tersebut menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut yang merujuk pada semua kumpulan populasi, diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* menurut Sugiyono (2021:131) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik *cluster random sampling* dapat disebut juga *area sampling* digunakan bila populasi tidak terdiri dari individu melainkan kelompok-kelompok. Sampel ini diambil dari populasi seluruh siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur yang memiliki 3 kelas.

Teknik *Cluster Random Sampling* ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelompok populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan sistem pengundian. Pengundian tersebut, yaitu pemilihan sampel dengan cara acak dan tidak dipilih perindividu, melainkan dengan kelompok kelas. Setelah diberikan perlakuan *Cluster Random Sampling* terpilih dua kelas, yaitu kelas X-IPA I sebagai kelas eksperimen dan X-IPA II sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang per kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengolah data dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2013:53) adalah mengubah data mentah menjadi data mentah yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek, yaitu siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu dengan tes dan non tes berupa angket dan lembar observasi pembelajaran.

1. Teknik Tes

Tes merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan serta kecakapan. Tes menurut Arikuto (2014:193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes adalah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data penilaian berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes sebagai instrumen pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Tes diberikan kepada semua siswa yang hadir tanpa terkecuali pada saat kegiatan pembelajaran. Tes pada penelitian ini diberikan sebanyak dua kali, yaitu prates dan pascates.

Pelaksanaan prates pada awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan sejauh mana mampu menuliskan gagasan atau ide dalam sebuah teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Sementara itu, pascates diberikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui keberhasilan belajar siswa mengenai keterampilan menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sehingga peneliti dapat membandingkan nilai yang diperoleh siswa dari hasil prates dan pascates yang diberikan. Kedua tes tersebut diberikan pada kedua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Teknik Nontes

Selain instrumen tes peneliti menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data agar menjadi akurat dari tes yang sebelumnya dan sebagai alat

penyeimbang dalam penelitian. Adapun instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini, yakni angket dan lembar observasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa sebuah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Angket menurut Arikunto (2013:194) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Sementara itu, Sugiyono (2021:199) menjelaskan bahwa kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Angket digunakan oleh peneliti dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Angket hanya diberikan pada siswa yang berada di kelas eksperimen sebanyak satu kali. Angket yang diberikan bersifat tertutup artinya alternatif jawaban sudah disediakan sehingga responden dapat menjawab diantara dua alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi menurut Arikunto (2013:200) merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara berupa pedoman yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang memungkinkan timbul dan akan diamati. Dalam proses obeservsi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom peristiwa muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar observasi. Pengamatan (observasi) tersebut dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas eksperimen. Pengumpulan data

pada saat observasi dapat dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui bahwa prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran. Lembar observasi dapat diisi dengan membubuhkan *check list* pada tabel yang memuat pertanyaan pada format pengamatan lembar observasi. Lembar observasi ini berfungsi untuk menilai aktifitas guru yang dalam hal ini adalah peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan konteks pemecahan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini menekankan siswa berpikir kritis untuk terlibat secara aktif dan kreatif pada kegiatan pembelajaran. Model ini bertujuan mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat dengan hasil akhir pembelajaran melahirkan sebuah produk yang dapat bermakna, bernilai dan realistis.

b. Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan sebuah teks argumentasi yang terdiri atas uraian pokok pikiran yang dapat memberikan informasi serta memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang tanpa ada unsur memaksa. Teks eksposisi bersifat objektif karena ditulis bukan berdasarkan sudut pandang penulis saja tetapi terdapatnya fakta atau data yang mendukung dan disajikan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pemecahan masalah dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan mengaplikasikan pengetahuan siswa ke dalam sebuah proyek. Adapun langkah penerapan model *Project Based Learning* antara lain: (1) Menentukan pertanyaan dasar; (2) Membuat desain proyek; (3) Menyusun penjadwalan; (4) Memonitor kemajuan proyek; (5) Penilaian hasil; (6) Evaluasi pengalaman belajar.

b. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Kemampuan siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur dalam menyusun teks yang isinya berupa pemaparan sebuah pendapat mengenai suatu isu yang berkembang di masyarakat, yakni “Bahaya Sampah Plastik” disusun dengan memperhatikan struktur, yakni tesis, argumentasi dan penegasan ulang yang didasarkan dengan kriteria penilaian teks eksposisi antara lain: (a) Aspek isi; (b) Aspek organisasi (tesis, argumentasi, penegasan ulang); (c) Aspek kosa kata; (d) Aspek penggunaan bahasa; (e) Aspek mekanik.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi penyusunan instrumen akan berkaitan dengan sumber data yang diambil dan metode yang digunakan untuk diteliti antara variabel. Kisi-kisi penyusunan instrumen menurut Arikunto (2013:205) merupakan sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

a. Kisi-kisi Tes

Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan pascates. Peneliti memberikan tes untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan instrumen tes yang telah dipilih.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal prates dan pascates yang akan diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3
KISI-KISI SOAL PRATES DAN PASCATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Pengetahuan	Mengetahui pengetahuan siswa mengenai: 1. Mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.	1. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks eksposisi. 2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks eksposisi.	Uraian	Terlampir
keterampilan	Mengetahui kemampuan siswa mengenai keterampilan: 1. Menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi struktur dan aspek kebahasaan.	1. Untuk mengetahui keterampilan menyusun teks eksposisi siswa dengan memperhatikan isi, struktur dan aspek kebahasaan.	Uraian	Terlampir

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut.

SOAL PRATES DAN PASCATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Petunjuk!

Sebelum mengisi soal, tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban Anda. Bacalah dengan saksama teks eksposisi yang telah disediakan. Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Nama :

Kelas :

Soal

1. Berdasarkan teks ekposisi “Polemik Sampah di Indonesia” yang telah diberikan. Identifikasilah struktur teks tersebut dengan tepat! Sertakan kutipan singkat.
2. Berdasarkan teks ekposisi “Polemik Sampah di Indonesia” yang telah diberikan. Identifikasilah kaidah kebahasaan teks ekposisi tersebut dengan tepat!
3. Buatlah sebuah teks ekposisi berkenaan dengan topik “Bahaya Sampah Plastik”. Buatlah teks dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Memperhatikan isi sesuaikan dengan topik permasalahan.
 - b. Kelengkapan struktur teks ekposisi.
 - c. Berdasarkan data dan sumber yang telah disediakan.

Berdasarkan bentuk kisi-kisi instrumen tes, terdapat kriteria penilaian yang digunakan dalam tes pengetahuan dan keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas X. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk menilai pengetahuan menulis teks ekposisi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 3.4
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengidentifikasi struktur teks ekposisi.	Sangat Baik-Sempurna: Mengidentifikasi struktur teks ekposisi dengan lengkap (tesis, argumentasi dan penegasan ulang) dan menyertakan kutipan dengan tepat.	4
		Cukup-Baik: Mengidentifikasi struktur teks ekposisi dengan tepat, cukup lengkap 2 struktur teks dan menyertakan kutipan dengan tepat.	3
		Sedang-Cukup: Mengidentifikasi struktur teks ekposisi dengan tepat dan kurang lengkap 1 struktur dengan menyertakan kutipan tetapi kurang tepat.	2

		Sangat-Kurang: Mengidentifikasi struktur teks eksposisi tidak tepat dan kurang lengkap tanpa menyertakan kutipan.	1
2	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.	Sangat Baik-sempurna: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan lengkap dan sangat tepat.	4
		Cukup-Baik: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan 3 kaidah kebahasaan dengan cukup tepat.	3
		Sedang-Cukup: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkann 2 kaidah kebahasaan tetapi kurang tepat	2
		Sangat-Kurang: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan 1 kaidah kebahasaan tetapi tidak tepat.	1
Total skor			8

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Aspek penilaian pengetahuan teks eksposisi di atas dijabarkan dalam kriteria penilaian yang memuat kriteria penilaian, rentang skor dan kategori penilaian.

Keterangan:

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X. Berikut adalah rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 3.5

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	4
	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	3
	Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	2
	Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	1
Organisasi (Pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat)	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis (tesis, argumentasi dan penegasan ulang).	4
	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi; tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	3
	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	2
	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.	1
Kosa Kata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan kata tepat.	4
	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	3
	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	2
	Sangat-kurang: pegetahuan kosa kata, ungkapan, pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	1
Pengembangan Bahasa	Sangat baik-Sempurna: kontruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi).	4

	Cukup-Baik: kontruksi sederhana tetapi tetap efektif; terdapat kesalahan kecil pada kontruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	3
	Sedang-cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konturksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur).	2
	Sangat-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	1
Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	4
	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	3
	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	2
	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	1
Total skor		20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Aspek penilaian di atas dijabarkan dalam kriteria penilaian yang memuat kriteria penilaian, rentang skor dan kategori penilaian.

Keterangan

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Hasil perhitungan nilai tes menulis teks eksposisi dengan penerapan *Project Based Learning* dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut adalah rentang skor untuk penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 3.6
RENTANG SKOR

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Sangat kurang	40-50
5	Kurang	0-39

(Nurgiyantoro, 2013:363)

b. Kisi-kisi Angket

Pemberian angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket kendala siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Tabel 3.7
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KENDALA SISWA

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1	Kendala siswa dalam menyusun struktur teks eksposisi.	4	1-4
2	Kendala siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi	3	5-7
3	Kendala siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model <i>Project Based Learning</i> .	5	8-12

Berdasarkan kisi-kisi angket di atas, peneliti kemudian membuat soal-soal yang akan digunakan dalam angket untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa pada pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning*.

LEMBAR ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian!

- a. Bacalah pertanyaan di bawah ini secara cermat dan teliti!
 - b. Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.
-
1. Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan judul atau topik pada saat menulis teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun tesis pada saat menulis teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 3. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun argumentasi pada saat menulis teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun penegasan ulang teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 5. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata perunjukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata teknis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 7. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata konjungsi kausalitas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 8. Apakah Anda mengalami kendala pada saat membuat perencanaan dalam menyusun proyek menulis teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 9. Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 10. Apakah Anda mengalami kendala saat mencari dan mengumpulkan referensi tambahan sebagai sumber rujukan saat menyusun proyek teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 11. Apakah Anda mengalami kendala pada saat berdiskusi proyek teks eksposisi dengan anggota kelompok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 12. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menyelesaikan proyek teks eksposisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

c. Kisi-kisi Lembar Observasi

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen pengamatan observasi untuk kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini berfungsi untuk mengamati segala tingkah laku peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi terdiri atas tiga pertemuan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut adalah kisi-kisi dari lembar observasi pada kelas eksperimen.

Tabel 3.8
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN PERTAMA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator	Jumlah butir pengamatan	Nomor butir pengamatan
1	Kegiatan membuka pelajaran.	6	1,2,3,4,5, dan 6
2	Kegiatan inti pembelajaran.	3	7,8 dan 9
3	Kegiatan menutup pelajaran.	5	10,11,12,13 dan 14

Berdasarkan kisi-kisi lembar pengamatan (observasi) di atas, peneliti kemudian membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen pertemuan pertama. Berikut adalah lembar observasi yang telah peneliti susun.

Tabel 3.9
LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator Aspek Yang Akan Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				

4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan soal prates secara individu.				
8	Guru meminta siswa untuk menyerahkan lembar jawaban prates				
9	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan latihan prates yang diberikan.				
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
10	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				
11	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				
12	Guru memberikan motivasi pada siswa				
13	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				
Jumlah					

Selanjutnya, yaitu kisi-kisi lembar observasi pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua kelas eksperimen. Berikut adalah kisi-kisi dari lembar observasi yang telah peneliti susun sebagai berikut.

Tabel 3.10
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN KEDUA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator	Jumlah butir pengamatan	Nomor butir pengamatan
1	Kegiatan membuka pelajaran.	6	1,2,3,4,5, dan 6
2	Kegiatan inti pembelajaran melalui penerapan model <i>Project Based Learning</i> .	11	7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16 dan 17
3	Kegiatan menutup pelajaran.	5	18,19,20,21 dan 22

Berdasarkan kisi-kisi lembar pengamatan (observasi) di atas, peneliti kemudian membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen pertemuan kedua. Berikut adalah lembar observasi yang telah peneliti susun.

Tabel 3.11
LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				

Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan sebuah artikel dan meminta siswa untuk memberikan komentar atau pendapat.				
8	Guru memberikan materi dan tayangan berkenaan dengan teks eksposisi.				
9	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan meminta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi teks eksposisi.				
10	Guru dan siswa saling berdiskusi bertukar informasi.				
11	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan latihan kepada siswa.				
12	Guru meminta siswa secara berkelompok mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi serta membuat rancangan proyek menulis teks eksposisi.				
13	Guru memonitoring siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.				
14	Guru menyampaikan batas pengerjaan waktu proyek menulis teks eksposisi.				
15	Guru meminta siswa untuk mencari berbagai sumber referensi yang relevan sebagai sumber rujukan dengan teks eksposisi yang akan ditulis.				
16	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban dan laporan hasil sementara rancangan proyek teks eksposisi.				
17	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala dalam proses belajar.				
Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				
19	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				
20	Guru memberikan motivasi pada siswa				
21	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				
Jumlah					

Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi pertemuan ketiga yang telah peneliti susun. Kegiatan pembelajaran ini melalui model *Project Based Learning* dan memberikan pascates di akhir pembelajaran.

Tabel 3.12
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN KETIGA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator	Jumlah Butir Pengamatan	Nomor Butir Pengamatan
1	Kegiatan membuka pelajaran.	6	1,2,3,4,5, dan 6
2	Kegiatan inti pembelajaran melalui penerapan model <i>Project Based Learning</i> dan pemberian pascates.	9	7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15
3	Kegiatan menutup pelajaran.	5	16,17,18, 19 dan 20

Berdasarkan kisi-kisi lembar pengamatan (observasi) di atas, peneliti kemudian membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen. Observer akan diberikan lembar observasi yang harus diisi dengan membubuhkan tanda ceklis pada setiap butir pertanyaan yang terdapat pada lembar observasi.

Tabel 3.13
LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KETIGA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				

B. Kegiatan Inti Pembelajaran				
7	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari.			
8	Guru bertanya mengenai progres proyek teks eksposisi yang sebelumnya telah dibuat.			
9	Guru meminta siswa untuk melengkapi proyek teks eksposisi dengan menyempurnakan kerangka yang telah dibuat.			
10	Guru menyampaikan batas waktu pengumpulan proyek teks eksposisi.			
11	Guru membimbing kegiatan mengembangkan kerangka teks.			
12	Guru meminta siswa mempresentasikan kelayakan hasil dari proyek yang telah disusun.			
13	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala dalam pembelajaran.			
14	Guru memberikan siswa lembar pascates kepada siswa secara individu.			
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran				
15	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran			
16	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran			
17	Guru memberikan motivasi pada siswa			
18	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya			
19	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa			
Jumlah				

d. Instrumen RPP

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang penting yang harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga kali pertemuan dengan melalui model yang sudah ditentukan sebelumnya. Kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* dan Kelas kontrol melalui model *Problem Based Learning*.

F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan sebuah RPP bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut rancangan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MA Al-Hikmah Tajur Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 2 JP @45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks yang dibaca.
4.6 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.	4.6.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran, siswa dapat memahami:

1. Pengertian teks eksposisi dengan tepat.
2. Menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca dan didengar dengan tepat.

3. Menentukan aspek kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
4. Mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

D. Pendekatan, Model, Metode, Media, Alat dan Sumber Belajar

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Project Based Learning* (PjBL)
 Metode : Proyek, diskusi, penugasan dan tanya jawab
 Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa) dan lembar penilaian
 Alat : Spidol, papan tulis, laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2017, PPT dan internet.

E. Materi pembelajaran

1. Pengetahuan
 - a. Pengertian teks eksposisi.
 - b. Struktur teks eksposisi.
 - c. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
2. Keterampilan
 - a. Langkah-langkah menulis teks eksposisi.
 - b. Menulis teks eksposisi.

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 (Prates)

Kegiatan/ Sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan motivasi apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi.

	5. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal prates. 2. Siswa secara individu mengerjakan soal prates dan guru mengawasi siswa pada saat pengerjaan soal. 3. Siswa menyerahkan lembar soal dan jawaban prates kepada guru. 4. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan latihan yang diberikan.
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 2. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar. 4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-2 (Penerapan Model *Project Based Learning*)

Kegiatan/ Sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi berkenaan dengan: Pengertian teks eksposisi, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi secara tepat. 5. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, mekanisme pembelajaran serta penerapan model belajar yang akan ditempuh,
	Tahap 1: Pertanyaan mendasar
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks.

(60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diminta untuk memberikan argumen atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut. 3. Guru memberikan stimulasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dibahas dengan diberikan tayangan materi mengenai teks eksposisi dan juga membaca berbagai referensi lainnya berkaitan dengan teks eksposisi. 4. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi teks eksposisi. 5. Siswa dan guru saling bertukar informasi di kelas.
	Tahap 2: Mendesain perencanaan produk
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan pada teks yang telah di sajikan. - Membuat kerangka proyek teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 2. Siswa mengkontuksi berbagai ide menyusun rencana pembuatan proyek teks eksposisi.
	Tahap 3 : Menyusun jadwal Pembuatan
	Guru membimbing siswa untuk merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan batas waktu pengerjaan tugas yang telah ditentukan bersama.
	Tahapan 4 : Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memonitoring kegiatan diskusi. 2. Secara berkelompok siswa mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 3. Guru meminta siswa melakukan observasi dengan mencari referensi tambahan sebagai sumber rujukan untuk teks eksposisi yang akan ditulis dan menggali pengetahuannya dari berbagai sumber seperti buku teks dan internet.
	Tahap 5 : Menguji Hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 2. Siswa membahas kelayakan hasil jawaban yang telah dibuat dengan memaparkan secara rinci bagian dari struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 3. Siswa mempresentasikan laporan (sementara) rancangan teks eksposisi yang telah disusun.

	Tahapan 6 : Evaluasi Pengalaman belajar
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada kegiatan mengidentifikasi teks eksposisi secara berkelompok. 2. Guru dan siswa lainnya saling memberi tanggapan atas kendala-kendala yang dialami.
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar 5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-3 (Pascates)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari menulis teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat. 5. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk melanjutkan proyek teks eksposisi yang telah dirancang sebelumnya.
	Tahapan 1: pertanyaan mendasar

Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah menyusun teks eksposisi. 2. Guru bertanya mengenai progres kerangka teks eksposisi yang sebelumnya telah dibuat siswa dalam kelompok.
	Tahapan 2 : Mendesain perencanaan produk
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk melengkapi kembali kerangka proyek teks eksposisi berdasarkan kerangka yang dibuat.
	Tahapan 3 : Menyusun jadwal Pembuatan
	Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas yang telah disepakati bersama.
	Tahap 4 : Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memantau kegiatan menulis teks eksposisi dengan mengembangkan kerangka teks yang telah disusun.
	Tahap 5 : Menguji hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil teks eksposisi. 2. Siswa mempresentasikan kelayakan hasil teks yang telah disusun dengan memaparkan secara rinci bagian dari struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang digunakan.
Tahap 6 : Evaluasi pengalaman belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada kegiatan menulis teks eksposisi. 2. Guru memberikan latihan pascates kepada siswa secara individu. 	
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga Kesehatan. 5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

KELAS KONTROL

Sekolah : MA Al-Hikmah Tajur Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 2 JP @45 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks yang dibaca.
4.6 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.	4.6.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran, siswa dapat memahami:

1. Pengertian teks eksposisi dengan tepat.
2. Menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca dan didengar dengan tepat.

3. Menentukan aspek kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
4. Mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

D. Pendekatan, model, metode, media, alat dan sumber belajar

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Problem Based Learning*
 Metode : Diskusi, penugasan dan tanya jawab
 Media : *Worksheet* atau lembar kerja (siswa) dan lembar penilaian
 Alat : Penggaris, spidol, papan tulis, laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2017, PPT dan internet.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian teks eksposisi.
2. Struktur teks eksposisi.
3. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
4. Langkah-langkah dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 (Prates)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan motivasi apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi. 5. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal prates. 2. Siswa secara individu mengerjakan soal prates dan guru mengawasi siswa pada saat pengerjaan soal. 3. Siswa menyerahkan lembar soal dan jawaban prates kepada guru. 4. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan soal yang diberikan.

Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 2. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. 4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.
---------------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran Ke-2 (Penerapan model *Problem Based Learning*)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi berkenaan dengan: Pengertian teks eksposisi, struktur, kaidah kebahasaan teks eksposisi. 5. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	<p>Tahap 1 : Orientasi Siswa terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa dalam kelompok beranggotakan empat atau lima orang. 2. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks. 3. Siswa diminta untuk memberikan argumen atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut. 4. Guru menayangkan materi pembelajaran teks eksposisi dan memberikan bahan bacaan terkait teks eksposisi. 5. guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan. <p>Tahap-2: Mengorganisasikan siswa</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan jawaban atau pemahamannya dari pertanyaan yang guru ajukan. 2. Siswa diberikan tugas secara kelompok berkaitan dengan: Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
	Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok
	Guru memonitoring kegiatan diskusi kelompok dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hal yang tidak dipahami berkaitan dengan latihan yang diberikan.
	Tahapan 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
	Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi bersama kelompoknya.
	Tahap 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
	Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hambatan atau kesulitan selama pembelajaran teks eksposisi. Guru dan siswa berdiskusi bersama-sama.
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak terkait Covid-19. 5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-3 (Pascates)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin

	<p>3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</p> <p>4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</p>
Kegiatan Inti (60 menit)	Tahapan 1: Orientasi Siswa terhadap Masalah
	<p>1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai tahapan-tahapan dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>2. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks</p> <p>3. Siswa diminta untuk memberikan argument atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut.</p>
	Tahapan 2: Mengorganisasikan siswa
	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban atas pemahaman dari pertanyaan yang guru ajukan.</p> <p>2. Siswa diberikan tugas secara berkelompok berkaitan dengan Menulis teks eksposisi dengan meperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.</p>
	Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok
	Guru memonitoring siswa dalam menyelesaikan latihan yang telah diberikan secara kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa mengkomunikasikan hal yang tidak dipahami.
Tahapan 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	
Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah disusun.	
Tahapan 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	
<p>1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hambatan atau kesulitan selama mengerjakan latihan membuat teks eksposisi. Guru dan siswa berdiskusi bersama-sama.</p> <p>2. Guru memberikan sebuah latihan pascates secara individu.</p>	
Penutupan (15 menit)	<p>1. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p>

	<p>3. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan.</p> <p>5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.</p>
--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan meengeolah data. Teknik analisis data menurut Arikunto (2013:53) adalah mengola data dan menganalisis data dengan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam pengolahan dan penganalisisan data tersebut digunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor

Untuk menentukan nilai prates dan pascates siswa, peneliti menghitung setiap nilai siswa berdasarkan aspek penilaian dan penskoran. skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \frac{\text{skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan

N : Nilai

Skor : Skor Siswa

STI : Skor Total Ideal

(Nurgiyantoro, 2013:325)

2. Setelah itu dicari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M_x : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum X$: Jumlah dari skor (nilai- nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

3. Menentukan nilai standar siswa dan menginterpretasikan nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.14
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval	Persentase Ketercapaian	Interpretasi
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-8,4	75%-84%	Mampu
60-7,4	60%-74%	Cukup Mampu
40-5,9	40%-59%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2013:363)

4. Menghitung perbedaan *mean* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t-test atau tes “t” sebagai berikut.

$$t = \frac{(mx - my)}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

Keterangan

M : *Mean* (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2013: 354)

5. Mengelola data angket

Angket dalam penelitian ini terdiri atas dua belas pertanyaan. Angket diberikan kepada semua siswa yang hadir pada saat pembelajaran selesai. Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen. Hasil angket dijumlahkan untuk menentukan frekuensi. Data angket yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara

- a. Menemukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase.
- c. Perhitungan persentase hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicapai

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

(Sudijono, 2017:43)

6. Untuk menentukan hasil perhitungan persentase angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.15
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0% -24%	Sebagian kecil
25% -49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% -74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75% -99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiantoro, 2013: 49)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain: (A) Deskripsi data; (B) Analisis data; (C) Pembuktian Hipotesis. Tes yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berupa prates dan pascates untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur. Pemerolehan data dan sumber data pada penelitian ini di peroleh dari kelas X-IPA I sebagai kelas eksperimen dan kelas X-IPA II sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model *Project Based Learning* dan pada kelas kontrol menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti memperoleh nilai berdasarkan hasil tes yang diberikan. Adapun tes tersebut terdiri atas dua tahapan, yaitu pemberian tes pada awal pembelajaran (prates) dan pemberian tes di akhir pembelajaran (pascates) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perkembangan belajar pada siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, terdapat beberapa penilaian lain yang peneliti peroleh, yaitu lembar observasi pembelajaran dan angket.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Pada penelitian kelas eksperimen kelas yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu kelas X-I MA Al-Hikmah Tajur. Adapun aspek penilaian terdiri dari penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini data hasil penilaian prates pengetahuan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen. Adapun aspek penilaian pengetahuan teks eksposisi terdiri atas; (A) mengidentifikasi struktur teks eksposisi; dan (B) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tabel 4.1
DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN		SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B			
1	Siswa 1	3	2	5	63	Cukup Mampu
2	Siswa 2	3	1	4	50	Kurang Mampu
3	Siswa 3	3	2	5	63	Cukup Mampu
4	Siswa 4	3	2	5	63	Cukup Mampu
5	Siswa 5	3	1	4	50	Kurang Mampu
6	Siswa 6	2	2	4	50	Kurang Mampu
7	Siswa 7	2	2	4	50	Kurang Mampu
8	Siswa 8	3	2	5	63	Cukup Mampu
9	Siswa 9	2	2	4	50	Kurang Mampu
10	Siswa 10	2	2	4	50	Kurang Mampu
11	Siswa 11	3	2	5	63	Cukup Mampu
12	Siswa 12	2	2	4	50	Kurang Mampu
13	Siswa 13	3	1	4	50	Kurang Mampu
14	Siswa 14	2	2	4	50	Kurang Mampu
15	Siswa 15	2	2	4	50	Kurang Mampu
16	Siswa 16	2	1	3	38	Tidak Mampu
17	Siswa 17	2	2	4	50	Kurang Mampu
18	Siswa 18	2	1	3	38	Tidak Mampu
19	Siswa 19	3	2	5	63	Cukup Mampu
20	Siswa 20	2	2	4	50	Kurang Mampu
21	Siswa 21	2	2	4	50	Kurang Mampu
22	Siswa 22	3	1	4	50	Kurang Mampu
23	Siswa 23	2	1	3	38	Tidak Mampu
24	Siswa 24	3	2	5	63	Cukup Mampu
25	Siswa 25	3	1	4	50	Kurang Mampu
26	Siswa 26	2	2	4	50	Kurang Mampu
27	Siswa 27	3	2	5	63	Cukup Mampu
28	Siswa 28	2	2	4	50	Kurang Mampu
29	Siswa 29	3	2	5	63	Cukup Mampu
30	Siswa 30	3	2	5	63	Cukup Mampu
31	Siswa 31	2	2	4	50	Kurang Mampu
32	Siswa 32	2	2	4	50	Kurang Mampu

JUMLAH	79	56	135	1688	
RATA-RATA KELAS	2,47	1,75	4,22	52,73	Kurang Mampu
NILAI TERTINGGI				63	
NILAI TERENDAH				38	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data prates pengetahuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 63 dan nilai terendah 38. Adapun nilai rata-rata prates pengetahuan pada kelas eksperimen, yaitu pada aspek (A) identifikasi struktur teks eksposisi diperoleh 2,47 dan aspek (B) kaidah kebahasaan teks eksposisi diperoleh rata-rata 1,75. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 4,22 dengan dan nilai rata-rata 52,73.

Pada data tersebut diketahui bahwa prates aspek penilaian pengetahuan kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang terindikasi menyebabkan nilai prates pengetahuan kelas eksperimen belum memenuhi standar penilaian atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum mampu memahami teks eksposisi yang diberikan. Siswa masih kurang memahami stuktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan karena masih minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Selain itu, siswa masih kurang cermat dalam membaca teks yang diberikan sehingga saat mengidentifikasi struktur dan kaidah yang terdapat pada teks merasa kesulitan.

Kemudian dari data nilai prates pengetahuan eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai

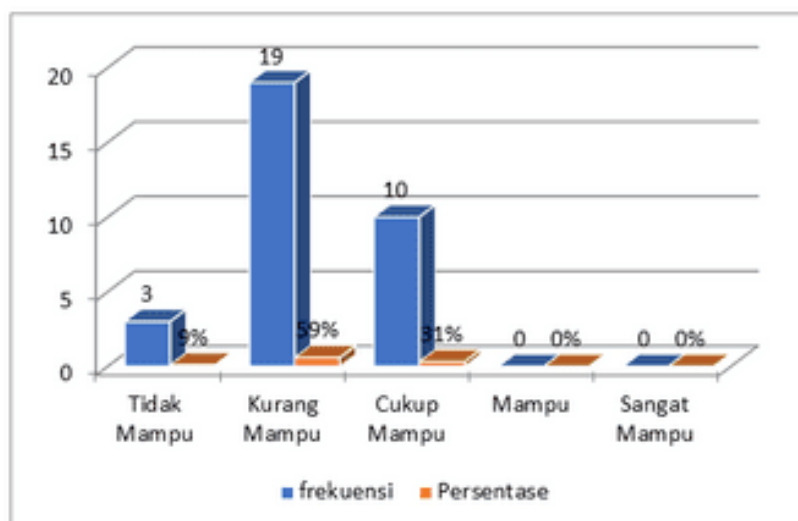
berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.2
REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN
KELAS EKSPERIMEN

Interval	frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	3	9%	Tidak Mampu
40-59	19	59%	Kurang Mampu
60-74	10	31%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data rekapitulasi prates pengetahuan kelas eksperimen di atas interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak terdapat siswa. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* tidak terdapat siswa. Selain itu, pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 10 siswa dengan persentase 31%. Pada tingkat penguasaan 40-59 dan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapat 19 siswa dengan persentase 59% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 3 siswa dengan persentase 9%.

Berdasarkan rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas eksperimen mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan perolehan persentase tertinggi 59% pada tingkat penguasaan 40-59 dengan jumlah 19 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen *kurang mampu* dalam pengetahuan teks eksposisi.



Grafik 4.1
GRAFIK REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN
KELAS EKSPERIMEN

b. Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berikut ini data hasil penilaian prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi terdiri atas aspek (A) isi; (B) organisasi; (C) kosa kata; (D) pengembangan bahasa; dan (E) mekanik.

Tabel 4.3
DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN					SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B	C	D	E			
1	Siswa 1	4	3	2	2	2	13	65	Cukup Mampu
2	Siswa 2	2	2	2	2	3	11	55	Kurang Mampu
3	Siswa 3	3	3	2	1	1	10	50	Kurang Mampu
4	Siswa 4	3	3	3	2	3	14	70	Cukup Mampu
5	Siswa 5	2	2	2	1	1	8	40	Kurang Mampu
6	Siswa 6	3	3	2	1	1	10	50	Kurang Mampu
7	Siswa 7	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
8	Siswa 8	3	2	1	2	1	9	45	Kurang Mampu
9	Siswa 9	3	2	2	1	2	10	50	Kurang Mampu
10	Siswa 10	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
11	Siswa 11	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
12	Siswa 12	3	3	2	2	1	11	55	Kurang Mampu
13	Siswa 13	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
15	Siswa 15	2	2	2	2	1	9	45	Kurang Mampu
16	Siswa 16	3	3	2	2	2	12	60	Kurang Mampu

17	Siswa 17	2	2	2	1	2	9	45	Kurang Mampu
18	Siswa 18	2	2	1	2	1	8	40	Kurang Mampu
19	Siswa 19	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
20	Siswa 20	2	2	2	1	1	8	40	Kurang Mampu
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
22	Siswa 22	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
23	Siswa 23	2	2	2	2	1	9	45	Kurang Mampu
24	Siswa 24	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
25	Siswa 25	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
26	Siswa 26	4	3	2	1	2	12	60	Cukup Mampu
27	Siswa 27	3	2	2	1	2	10	50	Kurang Mampu
28	Siswa 28	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
29	Siswa 29	2	2	2	2	1	9	45	Kurang Mampu
30	Siswa 30	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
31	Siswa 31	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
32	Siswa 32	3	2	2	1	2	10	50	Kurang Mampu
JUMLAH		87	75	63	50	50	325	1625	
RATA-RATA		2,72	2,34	1,97	1,56	1,56	10,16	50,78	Kurang Mampu
NILAI TERTINGGI								70	
NILAI TERENDAH								35	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 75 dan nilai terendah 35. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 2,72 (B) aspek organisasi sebesar 2,34 (C) kosa kata sebesar 1,97 (D) pengembangan bahasa dengan rata-rata 1,56 dan pada aspek (E) mekanik sebesar 1,56. Maka dari aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 10,16 dengan dan nilai rata-rata 50,78.

Dari hasil prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Pada nilai keterampilan menulis teks eksposisi terdapat beberapa faktor yang memengaruhi siswa sehingga mendapatkan nilai rendah dan

belum memenuhi standar penilaian atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Siswa belum memahami unsur atau kerangka rancangan pada saat menulis teks eksposisi. Siswa juga kurang mampu dalam menguasai isi atau topik permasalahan yang terdapat pada teks eksposisi. Siswa kurang mampu dalam menyatakan gagasan utama dan kurang memperhatikan kelengkapan struktur teks, yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Siswa juga cenderung kesulitan dalam mengembangkan kalimat dan masih terjadi kesalahan dalam penggunaan kosa kata dan sistematika penulisan.

Dari data prates nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi berupa format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah di tentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

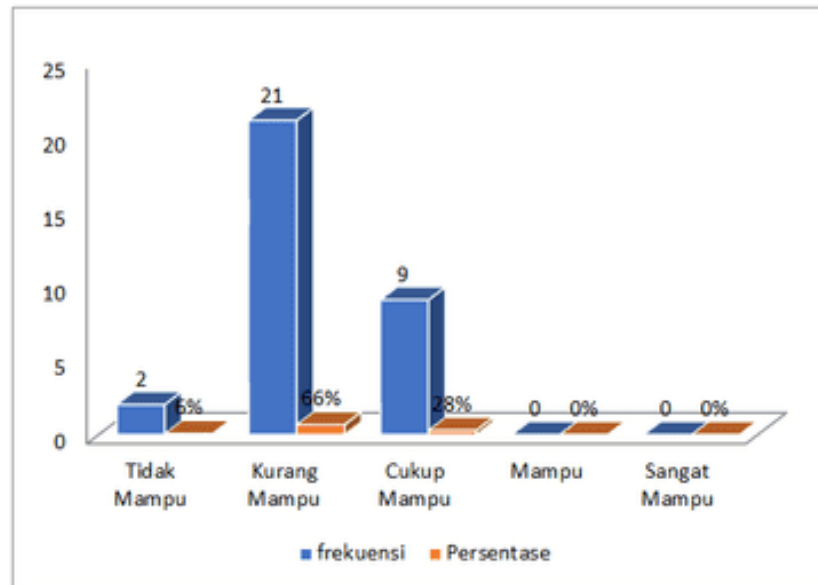
Tabel 4.4
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES KETERAMPILAN
TEKS EKSPOSISI KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	2	6%	Tidak Mampu
40-59	21	66%	Kurang Mampu
60-74	9	28%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi prates keterampilan pada kelas eksperimen di atas. Pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75-84 dengan kemampuan *mampu* tidak terdapatnya siswa. Lalu pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 9 siswa dengan persentase 28%. Pada tingkat penguasaan 40-59 dengan kemampuan *kurang mampu* terdapat 21 siswa dengan persentase 66% dan pada interval

tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 2 siswa dengan persentase 6%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada prates keterampilan menulis teks eksposisi dengan persentase tertinggi, yaitu 66% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Grafik 4.2

GRAFIK REKAPITULASI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS EKSPERIMEN

c. Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berikut ini data hasil penilaian prates berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebagai berikut.

Tabel 4.5
REKAPITULASI HASIL DATA PRATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

NO	DATA SISWA	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	NILAI AKHIR	INTERPRETASI
1	Siswa 1	63	65	64	Cukup Mampu
2	Siswa 2	50	55	53	Kurang Mampu
3	Siswa 3	63	50	56	Kurang Mampu
4	Siswa 4	63	70	66	Cukup Mampu
5	Siswa 5	50	40	45	Kurang Mampu
6	Siswa 6	50	50	50	Kurang Mampu
7	Siswa 7	50	45	48	Kurang Mampu
8	Siswa 8	63	45	54	Kurang Mampu
9	Siswa 9	50	50	50	Kurang Mampu
10	Siswa 10	50	60	55	Kurang Mampu
11	Siswa 11	63	60	61	Cukup Mampu
12	Siswa 12	50	55	53	Kurang Mampu
13	Siswa 13	50	35	43	Kurang Mampu
14	Siswa 14	50	50	50	Kurang Mampu
15	Siswa 15	50	45	48	Kurang Mampu
16	Siswa 16	38	60	49	Kurang Mampu
17	Siswa 17	50	45	48	Kurang Mampu
18	Siswa 18	38	40	39	Tidak Mampu
19	Siswa 19	63	65	64	Cukup Mampu
20	Siswa 20	50	40	45	Kurang Mampu
21	Siswa 21	50	50	50	Kurang Mampu
22	Siswa 22	50	60	55	Kurang Mampu
23	Siswa 23	38	45	41	Kurang Mampu
24	Siswa 24	63	50	56	Kurang Mampu
25	Siswa 25	50	35	43	Kurang Mampu
26	Siswa 26	50	60	55	Kurang Mampu
27	Siswa 27	63	50	56	Kurang Mampu
28	Siswa 28	50	55	53	Kurang Mampu
29	Siswa 29	63	45	54	Kurang Mampu
30	Siswa 30	63	55	59	Cukup Mampu
31	Siswa 31	50	45	48	Kurang Mampu
32	Siswa 32	50	50	50	Kurang Mampu
JUMLAH		1687,5	1625	1656	
RATA-RATA		52,73	50,78	51,76	Kurang Mampu
NILAI TERTINGGI				66	
NILAI TERENDAH				39	

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas

eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x : Rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen:

$$\begin{aligned} (x) &= \frac{1656}{32} \\ &= 51,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai prates pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 52,73 dan pada aspek keterampilan menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 50,78. Keseluruhan rata-rata pada nilai prates pengetahuan dan keterampilan siswa, yaitu 51,76 dengan taraf kemampuan *kurang mampu*.

Setelah mendapatkan data nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah di tentukan. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi analisis data hasil nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen.

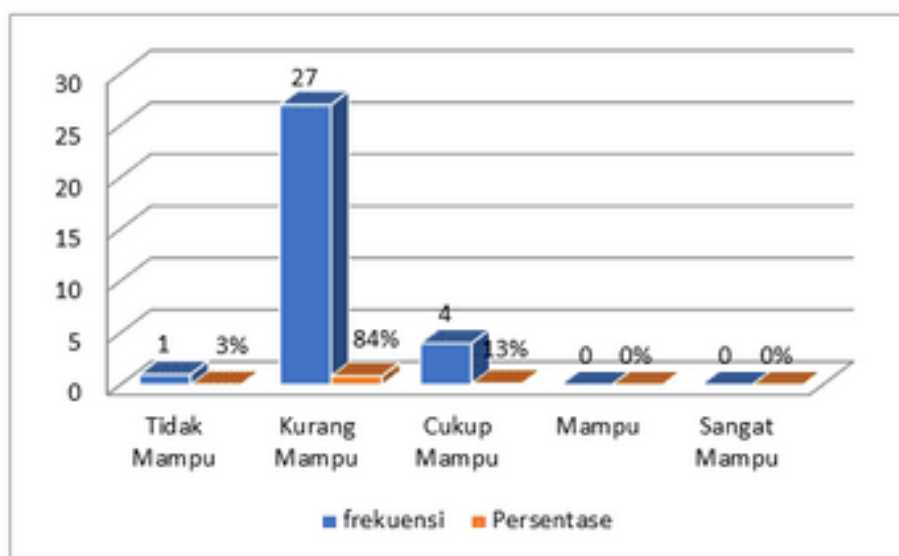
Tabel 4.6
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	1	3%	Tidak Mampu
40-59	27	84%	Kurang Mampu
60-74	4	13%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75-84 tidak

terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *mampu*. Pada interval penguasaan 60-74 terdapat 4 siswa dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* dan persentase sebesar 13%. Pada interval tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapatnya 27 siswa dengan persentase 84% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 1 siswa dengan persentase 3%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen dari hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan persentase tertinggi, yaitu 84% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Grafik 4.3
GRAFIK REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

d. Data Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini data hasil penilaian pascates pengetahuan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Project Based Learning* dengan dua aspek penilaian, yaitu; A) identifikasi struktur teks eksposisi; dan B) identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tabel 4.7
DATA PASCATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN		SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B			
1	Siswa 1	3	3	6	75	Mampu
2	Siswa 2	3	4	7	88	Sangat Mampu
3	Siswa 3	3	3	6	75	Mampu
4	Siswa 4	3	4	7	88	Sangat Mampu
5	Siswa 5	4	3	7	88	Sangat Mampu
6	Siswa 6	4	3	7	88	Sangat Mampu
7	Siswa 7	2	4	6	75	Mampu
8	Siswa 8	4	3	7	88	Sangat Mampu
9	Siswa 9	4	3	7	88	Sangat Mampu
10	Siswa 10	3	3	6	75	Mampu
11	Siswa 11	4	3	7	88	Sangat Mampu
12	Siswa 12	3	3	6	75	Mampu
13	Siswa 13	4	3	7	88	Sangat Mampu
14	Siswa 14	4	2	6	75	Mampu
15	Siswa 15	3	3	6	75	Mampu
16	Siswa 16	4	3	7	88	Sangat Mampu
17	Siswa 17	3	4	7	88	Sangat Mampu
18	Siswa 18	3	3	6	75	Mampu
19	Siswa 19	4	3	7	88	Sangat Mampu
20	Siswa 20	3	3	6	75	Mampu
21	Siswa 21	4	3	7	88	Mampu
22	Siswa 22	4	3	7	88	Sangat Mampu
23	Siswa 23	3	3	6	75	Mampu
24	Siswa 24	3	4	7	88	Sangat Mampu
25	Siswa 25	3	3	6	75	Mampu
26	Siswa 26	3	3	6	75	Mampu
27	Siswa 27	3	4	7	88	Sangat Mampu
28	Siswa 28	4	3	7	88	Sangat Mampu
29	Siswa 29	3	3	6	75	Mampu
30	Siswa 30	4	3	7	88	Sangat Mampu
31	Siswa 31	4	3	7	88	Sangat Mampu
32	Siswa 32	3	3	6	75	Sangat Mampu
JUMLAH		110	100	210	2625	
RATA-RATA KELAS		3,44	3,13	6,56	82,03	Mampu
NILAI TERTINGGI					88	
NILAI TERENDAH					75	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor total ideal

Berdasarkan data pascates pengetahuan teka eksposisi pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63. Adapun nilai rata-rata pascates pada kelas eksperimen, yaitu pada aspek (A) mengidentifikasi struktur teks eksposisi sebesar 3,44 dan (B) kaidah kebahasaan teks eksposisi sebesar 3,13. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 6,56 dengan nilai rata-rata 80,23.

Pada data tersebut diketahui bahwa pascates pada aspek pengetahuan teks eksposisi di kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan *mampu*. Dari hasil yang diperoleh, kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa telah diberikan *treatment* yang tepat dan materi teks eksposisi sehingga siswa mampu menguasai dan memahami materi menulis teks eksposisi.

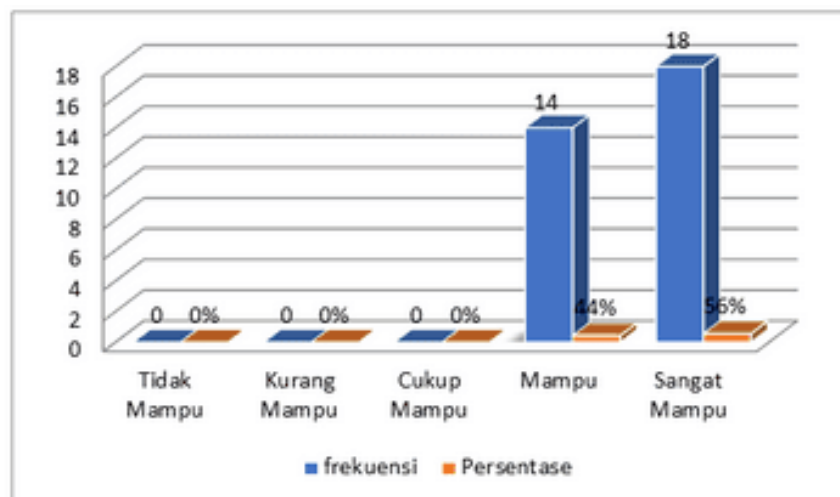
Dari data nilai pascates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil pascates pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.8
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PASCATES PENGETAHUAN
KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	0	0%	Cukup Mampu
75-84	14	44%	Mampu
85-100	18	56%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data rekapitulasi pascates pengetahuan teks eksposisi kelas eksperimen di atas. Pada interval tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 18 siswa dengan persentase 56%. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu* terdapat 14 orang siswa dengan persentase 44%. Pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* tidak terdapat siswa. Selain itu, pada tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapatnya siswa. Pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapatnya siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pascates pengetahuan teks ekspisis siswa kelas eksperimen dengan perolehan persentase tertinggi, yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 75-84 dapat dikatakan bahwa siswa *sangat mampu* dalam memahami materi teks eksposisi, mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Berikut adalah grafik hasil rekapitulasi pascates pengetahuan kelas eksperimen.



Grafik 4.4
GRAFIK REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PASCATES
PENGETAHUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
KELAS EKSPERIMEN

e. Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil penilaian pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Project Based Learning* berdasarkan kriteria aspek penilaian, yaitu A) isi; B) organisasi; C) kosa kata; D) pengembangan bahasa; E) mekanik.

Tabel 4.9
DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN					SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B	C	D	E			
1	Siswa 1	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
2	Siswa 2	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Mampu
3	Siswa 3	4	4	3	2	3	16	80	Mampu
4	Siswa 4	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
5	Siswa 5	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
6	Siswa 6	3	4	4	3	3	17	85	Sangat Mampu
7	Siswa 7	4	3	3	2	3	15	75	Mampu
8	Siswa 8	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
9	Siswa 9	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
10	Siswa 10	4	4	3	3	2	16	80	Mampu
11	Siswa 11	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Mampu
12	Siswa 12	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
13	Siswa 13	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
14	Siswa 14	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
15	Siswa 15	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
16	Siswa 16	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
17	Siswa 17	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
18	Siswa 18	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
19	Siswa 19	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
20	Siswa 20	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
21	Siswa 21	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
22	Siswa 22	4	3	4	3	2	16	80	Mampu
23	Siswa 23	3	4	3	3	2	15	75	Mampu
24	Siswa 24	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
25	Siswa 25	3	3	3	3	2	14	70	Mampu
26	Siswa 26	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
27	Siswa 27	4	3	3	2	3	15	75	Mampu
28	Siswa 28	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
29	Siswa 29	4	4	3	2	3	16	80	Mampu
30	Siswa 30	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
31	Siswa 31	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
32	Siswa 32	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
JUMLAH		119	120	105	94	89	527	2635	

RATA-RATA	3,72	3,75	3,28	2,94	2,78	16,47	82,34	Mampu
NILAI TERTINGGI							95	
NILAI TERENDAH							70	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 95 dan nilai terendah 70. Adapun rata-rata yang diperoleh pada aspek penilaian (A) isi sebesar 3,72 (B) aspek organisasi sebesar 3,75 (C) aspek kosa kata sebesar 3,28 (D) pengembangan bahasa sebesar 2,94 (E) mekanik sebesar 2,78. Maka dari aspek penilaian keterampilan diperoleh rata-rata skor keseluruhan 16,47 dengan nilai rata-rata 82,34.

Dari hasil pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen berada pada tingkatan kemampuan *mampu*. Hasil dari nilai pascates keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen mengalami kemajuan atau peningkatan. Hasil dari nilai pascates tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan menguasai dengan baik langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi, yaitu siswa mampu dalam menyatakan isi atau topik permasalahan pada teks eksposisi tetapi belum terperinci.

Pada teks yang ditulis hampir sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan struktur teks, yaitu tesis argumentasi dan penegasan ulang dengan mengungkapkan ide utama tetapi belum secara terperinci. Pilihan kosa kata yang terdapat pada teks yang ditulis sudah memadai namun masih ditemukan beberapa kesalahan kecil.

Sementara itu, pada aspek pengembangan bahasa siswa sudah mampu mengungkapkan isi dari teks eksposisi dengan kalimat yang baik dan efektif. Pada aspek mekanik atau sistematika penulisan sudah cukup baik namun masih ditemukan beberapa kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital. Dari beberapa faktor tersebut dikarenakan siswa telah diberikan *treatment* yang tepat dan materi sehingga siswa mampu menguasai dan memahami materi menulis teks eksposisi.

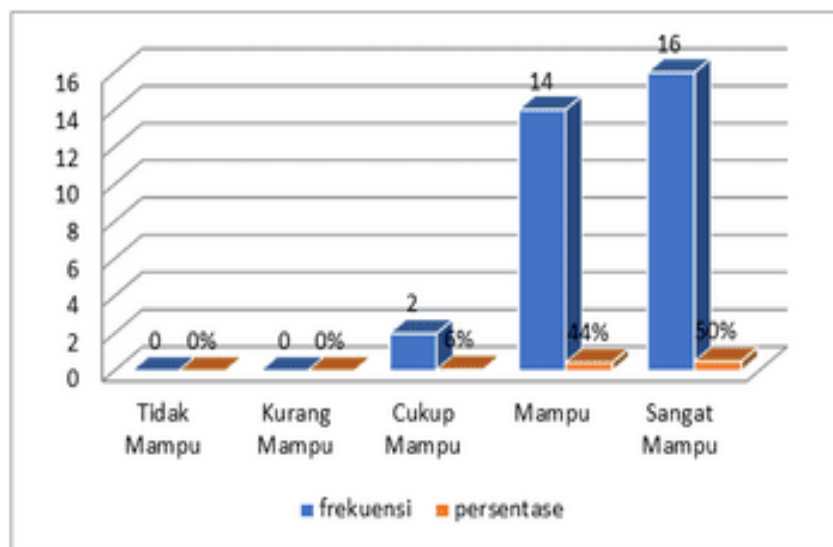
Dari data nilai pascates keterampilan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil pascates pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.10
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	2	6%	Cukup Mampu
75-84	14	44%	Mampu
85-100	16	50%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval tingkat penguasaan 85-100 terdapat 16 siswa dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 50%, pada tingkat penguasaan 75-84 terdapat 14 siswa dengan tingkat kemampuan *mampu* dan persentase 44%. Pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapatnya 2 siswa dengan persentase 6%. Pada interval tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat pemahaman *kurang mampu* tidak terdapatnya siswa dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapatnya siswa.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan menguasai dengan baik langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi. Siswa juga sudah mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan aspek isi, organisasi (struktur), kosa kata, pengembangan bahasa dan mekanik (sistematika penulisan). Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen dengan persentase paling tertinggi 50% dengan penguasaan 85-100 menyatakan bahwa siswa *sangat mampu*.



Grafik 4.5
GRAFIK REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES
KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

f. Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil penilaian pascates berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.11
REKAPITULASI HASIL DATA PASCATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS EKSPERIMEN

NO	DATA SISWA	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	NILAI AKHIR	INTERPRETASI
1	Siswa 1	75	80	78	Mampu
2	Siswa 2	88	95	91	Sangat Mampu
3	Siswa 3	75	80	78	Mampu
4	Siswa 4	88	85	86	Sangat Mampu
5	Siswa 5	88	90	89	Sangat Mampu
6	Siswa 6	88	85	86	Sangat Mampu
7	Siswa 7	75	75	75	Mampu
8	Siswa 8	88	90	89	Sangat Mampu
9	Siswa 9	88	85	86	Sangat Mampu
10	Siswa 10	75	80	78	Mampu
11	Siswa 11	88	95	91	Sangat Mampu
12	Siswa 12	75	85	80	Mampu
13	Siswa 13	88	70	79	Mampu
14	Siswa 14	75	80	78	Mampu
15	Siswa 15	75	75	75	Mampu
16	Siswa 16	88	85	86	Sangat Mampu
17	Siswa 17	88	80	84	Mampu
18	Siswa 18	75	80	78	Mampu
19	Siswa 19	88	90	89	Sangat Mampu
20	Siswa 20	75	75	75	Mampu
21	Siswa 21	88	85	86	Sangat Mampu
22	Siswa 22	88	80	84	Mampu
23	Siswa 23	75	75	75	Mampu
24	Siswa 24	88	85	86	Sangat Mampu
25	Siswa 25	75	70	73	Cukup Mampu
26	Siswa 26	75	85	80	Mampu
27	Siswa 27	88	75	81	Mampu
28	Siswa 28	88	90	89	Sangat Mampu
29	Siswa 29	75	80	78	Mampu
30	Siswa 30	88	90	89	Sangat Mampu
31	Siswa 31	88	75	81	Mampu
32	Siswa 32	75	85	80	Mampu
JUMLAH		2625	2635	2630	
RATA-RATA		82,03	82,34	82,19	Mampu
NILAI TERTINGGI				91	
NILAI TERENDAH				73	

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas

eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x : Rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata pascates pada kelas eksperimen:

$$\begin{aligned} (x) &= \frac{2630}{32} \\ &= 82,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa hasil nilai pascates pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 82,03 dan pada aspek keterampilan 82,34. Keseluruhan rata-rata pada nilai pascates pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen 82,19 dengan taraf kemampuan *mampu* memahami dan menulis teks eksposisi.

Setelah mendapatkan nilai pascates keterampilan dan pengetahuan teks eksposisi kelas eksperimen selanjutnya akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai berikut.

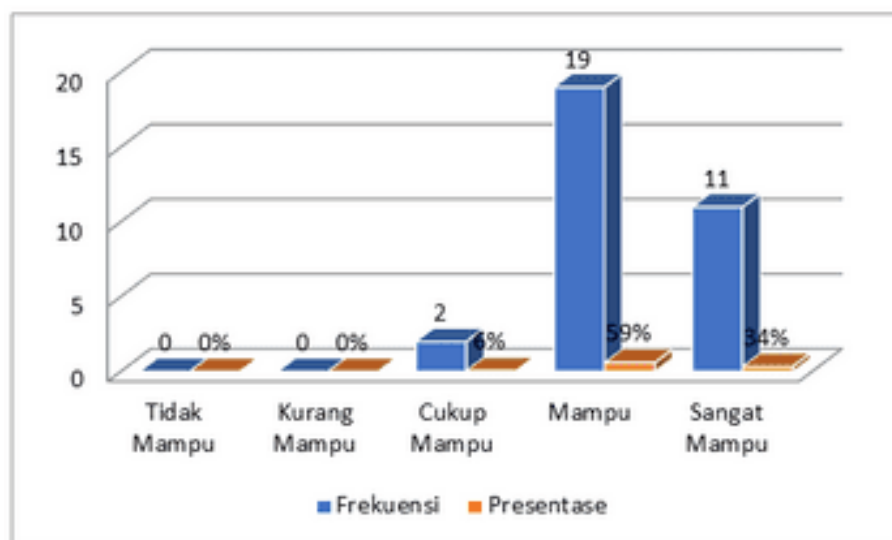
Tabel 4.12
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	1	3%	Cukup Mampu
75-84	18	56%	Mampu
85-100	13	41%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas interval tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 13 siswa dengan persentase 41%, pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* terdapat 18 siswa dengan

persentase 56%. Pada interval penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 1 siswa dengan persentase 3%. Pada interval penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapatnya siswa dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan kemampuan *tidak mampu* tidak terdapatnya siswa.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan menguasai materi dengan baik. Siswa sudah mampu mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 75-84 dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Grafik 4.6
GRAFIK REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TEKS EKSPOSISI
KELAS EKSPERIMEN

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Pada penelitian kelas kontrol kelas yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu kelas X-II MA Al-Hikmah Tajur. Adapun aspek penelitian ini terdiri dari penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini data hasil penilaian prates pengetahuan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol. Adapun aspek penilaian pengetahuan teks eksposisi terdiri atas; A) identifikasi struktur teks eksposisi; dan B) identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tabel 4.13
DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN		SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B			
1	Siswa 1	2	1	3	38	Tidak Mampu
2	Siswa 2	2	2	4	50	Kurang Mampu
3	Siswa 3	2	1	3	38	Tidak Mampu
4	Siswa 4	2	2	4	50	Tidak Mampu
5	Siswa 5	3	2	5	63	Cukup Mampu
6	Siswa 6	2	1	3	38	Tidak Mampu
7	Siswa 7	2	2	4	50	Tidak Mampu
8	Siswa 8	2	2	4	50	Tidak Mampu
9	Siswa 9	4	1	5	63	Cukup Mampu
10	Siswa 10	2	2	4	50	Tidak Mampu
11	Siswa 11	2	2	4	50	Kurang Mampu
12	Siswa 12	2	2	4	50	Kurang Mampu
13	Siswa 13	3	1	4	50	Tidak Mampu
14	Siswa 14	2	2	4	50	Kurang Mampu
15	Siswa 15	2	3	5	63	Kurang Mampu
16	Siswa 16	2	2	4	50	Tidak Mampu
17	Siswa 17	2	2	4	50	Kurang Mampu
18	Siswa 18	1	2	3	38	Tidak Mampu
19	Siswa 19	3	1	4	50	Kurang Mampu
20	Siswa 20	3	2	5	63	Cukup Mampu
21	Siswa 21	2	1	3	38	Tidak Mampu
22	Siswa 22	3	1	4	50	Kurang Mampu
23	Siswa 23	3	1	4	50	Tidak Mampu
24	Siswa 24	2	2	4	50	Kurang Mampu
25	Siswa 25	2	2	4	50	Kurang Mampu
26	Siswa 26	2	2	4	50	Kurang Mampu
27	Siswa 27	2	2	4	50	Tidak Mampu
28	Siswa 28	1	2	3	38	Tidak Mampu
29	Siswa 29	3	1	4	50	Tidak Mampu
30	Siswa 30	2	2	4	50	Kurang Mampu
31	Siswa 31	3	1	4	50	Kurang Mampu
32	Siswa 32	2	2	4	50	Kurang Mampu
JUMLAH		73	53	126	1575	
RATA-RATA KELAS		2,28	1,66	3,94	49,22	Kurang Mampu

NILAI TERTINGGI	63	
NILAI TERENDAH	38	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

Berdasarkan data prates pengetahuan kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi, yaitu 63 dan terendah 38. Adapun nilai rata-rata prates pengetahuan pada kelas kontrol, pada aspek (A) identifikasi struktur teks eksposisi sebesar 2,28 dan (B) identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi sebesar 1,66. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan 3,94 dan rata-rata 49,22.

Pada data tersebut diketahui bahwa prates pada aspek penilaian pengetahuan kelas kontrol berda pada tingkat kemampuan *kurang mampu*. Dari hasil prates yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang terindikasi menyebabkan nilai prates kelas kontrol belum memenuhi standar penilaian atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum mampu memahami teks eksposisi yang diberikan. Siswa belum mampu memahami struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan teks eksposisi karena masih minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, siswa masih kurang cermat dalam membaca teks yang diberikan sehingga pada saat mengidentifikasi struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan pada teks mengalami kesulitan.

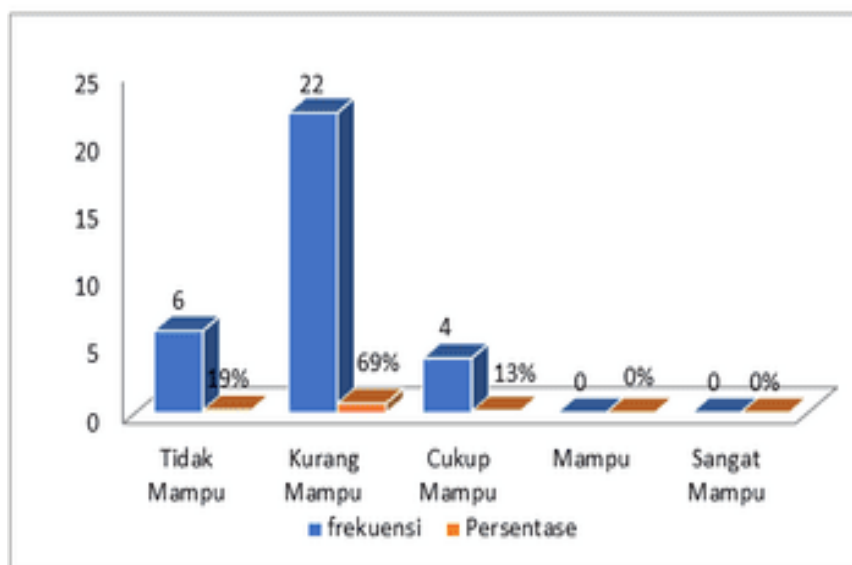
Dari data nilai prates pengetahuan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.14
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN
KELAS KONTROL

Interval	frekuensi	Presentase	Interpretasi
0-39	6	19%	Tidak Mampu
40-59	22	69%	Kurang Mampu
60-74	4	13%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data rekapitulasi prates pengetahuan kelas kontrol di atas. Interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak terdapat siswa. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* tidak terdapatnya siswa. Pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup* mampu terdapatnya 4 siswa dan persentase 13%. Pada tingkat penguasaan 40-59 dengan dan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapat 22 siswa dengan persentase 69%. Selain itu, pada tingkat penguasaan 0-39 dan tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 6 siswa dengan persentase 19%.

Berdasarkan rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas kontrol mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan perolehan persentase tertinggi 69% pada tingkat penguasaan 40-59 dengan jumlah 22 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas kontrol *kurang mampu* dalam pengetahuan teks eksposisi.



Grafik 4.7

GRAFIK REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

b. Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berikut ini hasil penilaian prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek (A) isi; (B) organisasi; (C) kosa kata; (D) pengembangan bahasa; (E) mekanikk.

Tabel 4.15

DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS KELAS KONTROL

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN					SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B	C	D	E			
1	Siswa 1	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
2	Siswa 2	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
4	Siswa 4	2	3	1	2	1	9	45	Kurang Mampu
5	Siswa 5	1	2	2	1	1	7	35	Tidak Mampu
6	Siswa 6	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
7	Siswa 7	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
8	Siswa 8	3	2	2	1	2	10	50	Kurang Mampu
9	Siswa 9	3	3	2	1	2	11	55	Kurang Mampu
10	Siswa 10	2	2	2	1	2	9	45	Kurang Mampu
11	Siswa 11	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
12	Siswa 12	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
13	Siswa 13	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
14	Siswa 14	2	2	2	2	1	9	45	Kurang Mampu
15	Siswa 15	3	3	2	2	1	11	55	Kurang Mampu

16	Siswa 16	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
18	Siswa 18	3	3	3	2	1	12	60	Cukup Mampu
19	Siswa 19	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
20	Siswa 20	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
21	Siswa 21	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
22	Siswa 22	3	2	1	2	2	10	50	Kurang Mampu
23	Siswa 23	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
24	Siswa 24	3	2	3	2	1	11	55	Kurang Mampu
25	Siswa 25	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
26	Siswa 26	3	2	1	2	1	9	45	Kurang Mampu
27	Siswa 27	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
28	Siswa 28	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
29	Siswa 29	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
30	Siswa 30	2	2	2	1	2	9	45	Kurang Mampu
31	Siswa 31	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
32	Siswa 32	2	2	2	2	1	9	45	Kurang Mampu
JUMLAH		81	72	60	53	47	313	1565	
RATA-RATA		2,53	2,25	1,88	1,66	1,47	9,78	48,91	Kurang Mampu
NILAI TERTINGGI								55	
NILAI TERENDAH								35	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

Berdasarkan data prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 55 dan terendah 35. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 2,53 (B) aspek organisasi sebesar 2,25 (C) aspek kosa kata sebesar 1,88 (D) aspek pengembangan bahasa sebesar 1,66 dan (E) aspek mekanik sebesar 1,47 dengan persentase. Maka dari aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 9,78 dengan nilai rata-rata 48,91.

Dari hasil prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol berada pada tingkat kemampuan *kurang mampu*. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi siswa sehingga mendapatkan nilai rendah dan belum memenuhi standar penilaian atau kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Pertama, siswa kurang mampu dalam menguasai isi atau topik permasalahan yang terdapat pada teks eksposisi. Siswa masih kurang mampu dalam menyatakan gagasan utama dan kurang memperhatikan kelengkapan struktur teks eksposisi. Siswa masih cenderung kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Masih terjadi kesalahan dalam penggunaan kosa kata dan sistematika penulisan.

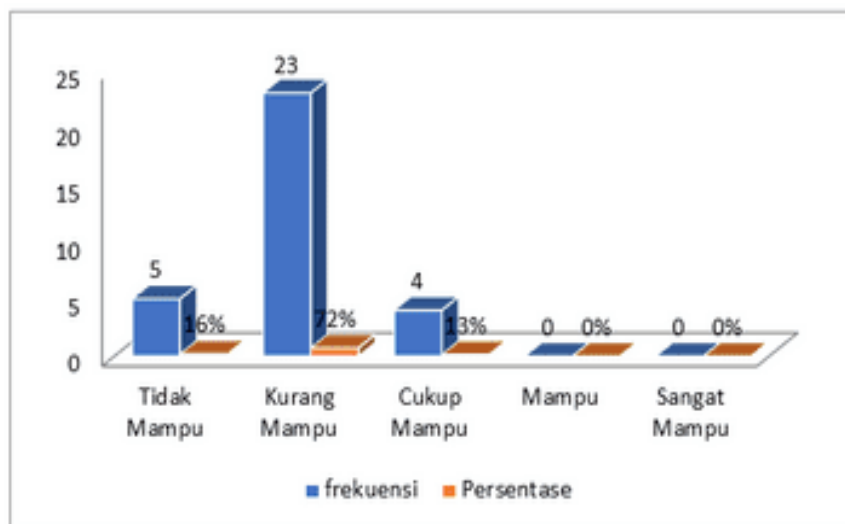
Dari data prates nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi berupa format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah di tentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
REKAPITULASI ANALISIS HASIL PRATES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	5	16%	Tidak Mampu
40-59	23	72%	Kurang Mampu
60-74	4	13%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi prates keterampilan pada kelas kontrol di atas interval persentase, tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak terdapatnya siswa. Pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* tidak terdapatnya siswa. Lalu pada tingkat penguasaan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 4 siswa dengan persentase 13%. Pada tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* terdapat 23 siswa dengan persentase 72% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan kemampuan *tidak mampu* terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 16%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada prates keterampilan menulis teks eksposisi dengan persentase 66% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Grafik 4.8
GRAFIK REKAPITULASI ANALISIS HASIL DATA PRATES
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

c. Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berikut ini akan hasil penilaian prates berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.17
REKAPITULASI HASIL DATA PRATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

NO	DATA SISWA	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	NILAI AKHIR	INTERPRETASI
1	Siswa 1	38	55	46	Kurang Mampu
2	Siswa 2	50	60	55	Kurang Mampu
3	Siswa 3	38	50	44	Kurang Mampu
4	Siswa 4	50	45	48	Kurang Mampu
5	Siswa 5	63	35	49	Kurang Mampu
6	Siswa 6	38	35	36	Tidak Mampu
7	Siswa 7	50	55	53	Kurang Mampu
8	Siswa 8	50	50	50	Kurang Mampu
9	Siswa 9	63	55	59	Kurang Mampu

10	Siswa 10	50	45	48	Kurang Mampu
11	Siswa 11	50	60	55	Kurang Mampu
12	Siswa 12	50	35	43	Kurang Mampu
13	Siswa 13	50	50	50	Kurang Mampu
14	Siswa 14	50	45	48	Kurang Mampu
15	Siswa 15	63	55	59	Kurang Mampu
16	Siswa 16	50	55	53	Kurang Mampu
17	Siswa 17	50	50	50	Kurang Mampu
18	Siswa 18	38	60	49	Kurang Mampu
19	Siswa 19	50	60	55	Kurang Mampu
20	Siswa 20	63	55	59	Kurang Mampu
21	Siswa 21	38	35	36	Tidak Mampu
22	Siswa 22	50	50	50	Kurang Mampu
23	Siswa 23	50	50	50	Kurang Mampu
24	Siswa 24	50	55	53	Kurang Mampu
25	Siswa 25	50	35	43	Kurang Mampu
26	Siswa 26	50	45	48	Kurang Mampu
27	Siswa 27	50	45	48	Kurang Mampu
28	Siswa 28	38	50	44	Kurang Mampu
29	Siswa 29	50	55	53	Kurang Mampu
30	Siswa 30	50	45	48	Kurang Mampu
31	Siswa 31	50	45	48	Kurang Mampu
32	Siswa 32	50	45	48	Kurang Mampu
JUMLAH		1575	1565	1570	
RATA-RATA		49,22	48,91	49,06	Kurang Mampu
NILAI TERTINGGI				59	
NILAI TERENDAH				36	

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X : Rata-rata kelas
 $\sum X$: Jumlah nilai
 N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata pada kelas kontrol:

$$\begin{aligned}x &= \frac{1570}{32} \\ &= \mathbf{49,06}\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil nilai prates kelas kontrol pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 49,22 dan pada aspek keterampilan menulis teks eksposisi memperoleh rata-rata 48,91. Keseluruhan pada rata-rata nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, yaitu 49,06 dengan taraf kemampuan *kurang mampu*.

Setelah mendapatkan data dari nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol selanjutnya akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi dari nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi analisis hasil nilai prates pengetahuan dan keterampilan teks eksposisi pada kelas kontrol.

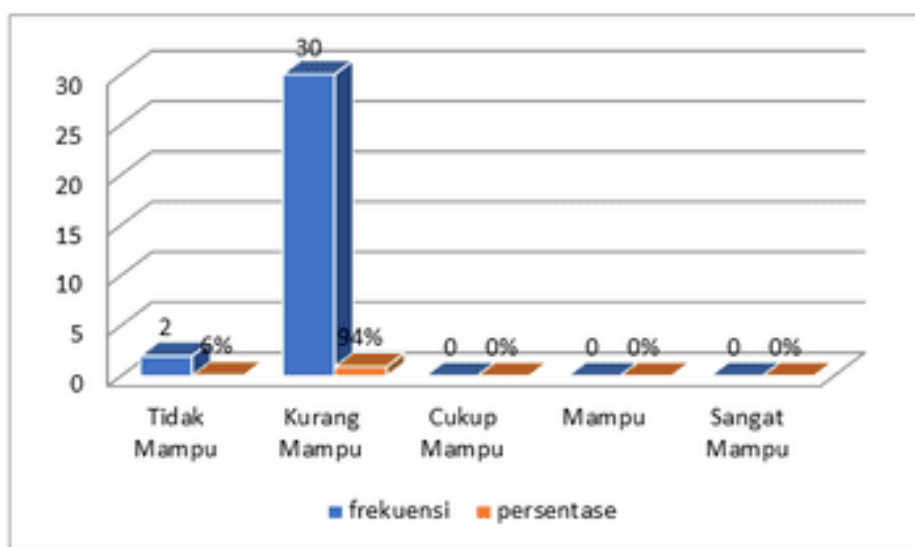
TABEL 4.18
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
0-39	2	6%	Tidak Mampu
40-59	30	94%	Kurang Mampu
60-74	0	0%	Cukup Mampu
75-84	0	0%	Mampu
85-100	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *mampu*. Lalu pada tingkat penguasaan 60-74 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Lalu pada tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 30 siswa dengan

persentase 94% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak* mampu terdapat 2 siswa dengan persentase 6%.

Dari data analisis nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas kontrol dari hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan persentase tertinggi 94% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Grafik 4.9
GRAFIK REKAPITULASI HASIL PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

d. Data Pascates Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini hasil penilaian pascates pengetahuan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan dua aspek penilaian, yaitu A) identifikasi struktur teks eksposisi; B) identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tabel 4.19
DATA PASCATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN		SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B			
1	Siswa 1	3	3	6	75	Mampu
2	Siswa 2	3	3	6	75	Mampu
3	Siswa 3	2	3	5	63	Cukup Mampu
4	Siswa 4	3	2	5	63	Cukup Mampu
5	Siswa 5	3	3	6	75	Mampu
6	Siswa 6	3	2	5	63	Cukup Mampu
7	Siswa 7	4	2	6	75	Mampu
8	Siswa 8	3	3	6	75	Mampu
9	Siswa 9	3	3	6	75	Mampu
10	Siswa 10	4	3	7	88	Sangat Mampu
11	Siswa 11	3	4	7	88	Sangat Mampu
12	Siswa 12	4	2	6	75	Mampu
13	Siswa 13	3	3	6	75	Mampu
14	Siswa 14	3	3	6	75	Mampu
15	Siswa 15	4	3	7	88	Sangat Mampu
16	Siswa 16	3	3	6	75	Mampu
17	Siswa 17	3	3	6	75	Mampu
18	Siswa 18	3	2	5	63	Cukup Mampu
19	Siswa 19	4	2	6	75	Cukup Mampu
20	Siswa 20	3	3	6	75	Mampu
21	Siswa 21	3	2	5	63	Cukup Mampu
22	Siswa 22	3	2	5	63	Cukup Mampu
23	Siswa 23	3	3	6	75	Mampu
24	Siswa 24	3	3	6	75	Mampu
25	Siswa 25	3	2	5	63	Mampu
26	Siswa 26	4	2	6	75	Mampu
27	Siswa 27	4	3	7	88	Sangat Mampu
28	Siswa 28	3	3	6	75	Mampu
29	Siswa 29	4	1	5	63	Cukup Mampu
30	Siswa 30	3	2	5	63	Cukup Mampu
31	Siswa 31	4	3	7	88	Sangat Mampu
32	Siswa 32	3	3	6	75	Mampu
JUMLAH		105	83	188	2350	
RATA-RATA KELAS		3,31	2,46	5,77	72,12	Cukup Mampu
NILAI TERTINGGI					88	
NILAI TERENDAH					63	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan hasil pascates pengetahuan teks eksposisi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63. Adapun rata-rata prates pada kelas kontrol, yaitu pada aspek (A) mengidentifikasi struktur teks eksposisi sebesar 3,31 dan aspek (B) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi sebesar 2,46 dengan persentase 7,7%. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan 5,77 dengan nilai rata-rata 72,12.

Pada data tersebut diketahui bahwa pascates pada aspek pengetahuan di kelas kontrol berada pada tingkat kemampuan *cukup mampu*. Dari hasil yang diperoleh, kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi mengenai struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa telah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan materi yang teks eksposisi sehingga siswa cukup mampu menguasai dan memahami materi menulis teks eksposisi.

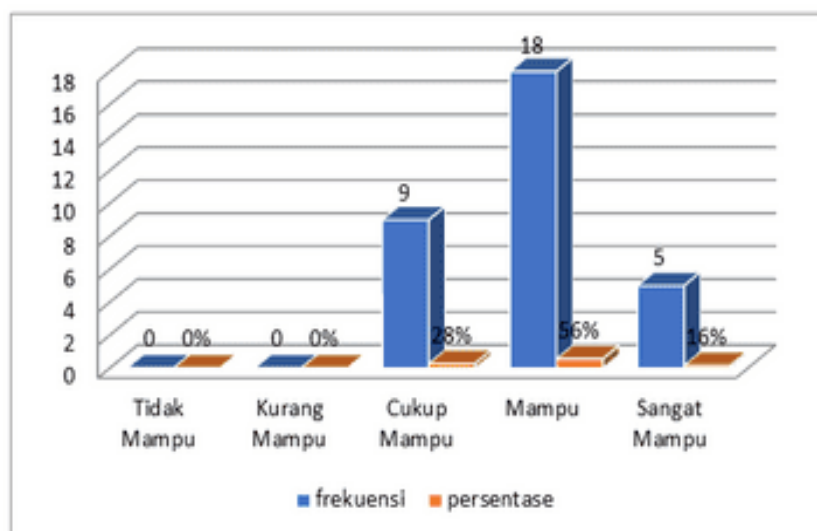
Dari data nilai pascates pengetahuan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi dari nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 4.20
REKAPITULASI HASIL ANALISIS PASCATES PENGETAHUAN TEKS
EKSPOSISI KELAS KONTROL

Interval	frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	9	28%	Cukup Mampu
75-84	18	56%	Mampu
85-100	5	16%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data rekapitulasi pascates pengetahuan teks eksposisi kelas kontrol di atas. Pada interval tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 5 siswa dan persentase 16%. Pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* terdapat 18 siswa dengan persentase 56%. Lalu Pada tingkat penguasaan 60-75 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 9 siswa dengan persentase 28%. Kemudian pada tingkat penguasaan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapat siswa. Pada tingkat penguasaan 0-39 tidak terdapatnya siswa dengan tingkat penguasaan *tidak mampu*.

Dari data rekapitulasi pascates pengetahuan kelas kontrol di atas dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi teks eksposisi dengan cukup baik dan siswa sudah mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam menulis teks eksposisi dengan persentase terbesar 56% pada interval penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.



Grafik 4.10
GRAFIK REKAPITULASI PASCATES PENGETAHUAN
TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

e. Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian pascates keterampilan menulis teks eksposisi kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek (A) isi; (B) organisasi; (C) kosa kata; (D) pengembangan bahasa; (E) mekanik.

Tabel 4.21
DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS KELAS KONTROL

NO	DATA SISWA	ASPEK PENILAIAN					SKOR	NILAI	INTERPRETASI
		A	B	C	D	E			
1	Siswa 1	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
2	Siswa 2	4	4	3	3	2	16	80	Mampu
3	Siswa 3	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
5	Siswa 5	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
6	Siswa 6	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
8	Siswa 8	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
9	Siswa 9	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
11	Siswa 11	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
12	Siswa 12	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
13	Siswa 13	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
14	Siswa 14	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
15	Siswa 15	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
16	Siswa 16	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
18	Siswa 18	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
19	Siswa 19	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
20	Siswa 20	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
21	Siswa 21	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
22	Siswa 22	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
23	Siswa 23	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
24	Siswa 24	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
25	Siswa 25	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
26	Siswa 26	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
27	Siswa 27	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
28	Siswa 28	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
29	Siswa 29	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
30	Siswa 30	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
31	Siswa 31	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
32	Siswa 32	4	4	3	3	2	16	80	Mampu

JUMLAH	112	107	95	94	80	488	2440	
RATA-RATA	3,50	3,34	2,97	2,94	2,50	15,25	75,38	Mampu
NILAI TERTINGGI							85	
NILAI TERENDAH							65	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol, yaitu (A) aspek isi 3,50 (B) aspek organisasi 3,34 (C) aspek kosa kata 2,97 (D) aspek pengembangan bahasa 2,94 dan pada (E) aspek mekanik 2,50. Maka rata-rata nilai 74,53 dengan perolehan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 65.

Dari hasil pascates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol berada pada tingkat pemahaman *cukup mampu*. Hasil dari nilai pascates keterampilan menulis tersebut mengalami kemajuan atau peningkatan. Hasil dari nilai pascates tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai dan memahami dengan cukup baik mengenai langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi.

Siswa cukup mampu memahami topik atau mengungkapkan isi dalam menulis teks eksposisi tetapi masih ditemukan beberapa pembahasan dengan substansi terbatas. Cukup mampu menulis teks eksposisi dengan lengkap berdasarkan struktur teks eksposisi dengan mengungkapkan ide utama tetapi tidak terperinci, pilihan kosa kata yang terdapat pada teks eksposisi memadai namun masih ditemukan beberapa kesalahan serta penguasaan kata yang terbatas sehingga kesalahan bentuk pemilihan kata.

Sementara itu, pada aspek pengembangan bahasa, siswa mengungkapkan isi dari teks eksposisi dengan kalimat yang cukup baik dan efektif namun masih terdapat kesalahan kecil dan pada aspek mekanik, yaitu mengorganisasi sistematika penulisan pada teks

eksposisi cukup baik namun masih ditemukan kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

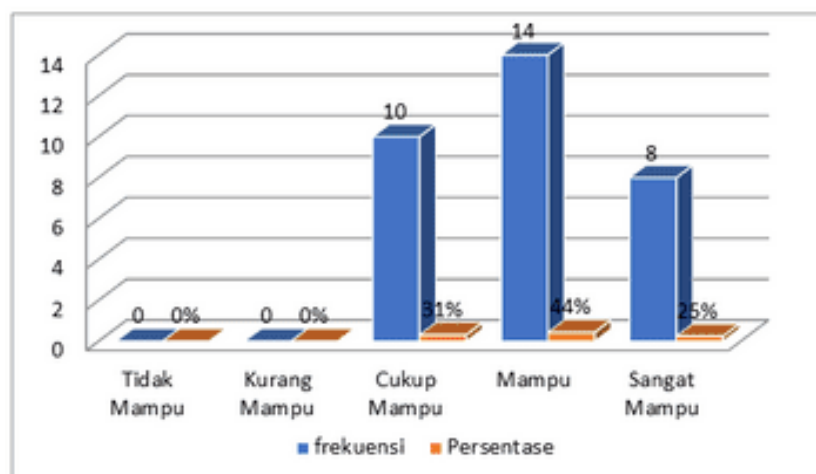
Kemudian dari data nilai pascates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi. Berikut adalah rekapitulasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol.

Tabel 4.22
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	10	31%	Cukup Mampu
75-84	14	44%	Mampu
85-100	8	25%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, pada interval tingkat penguasaan 85-100 terdapat 8 siswa tingkat kemampuan interpretasi *sangat mampu* dengan persentase 25%. Pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* terdapat satu 14 siswa dengan persentase 44%. Pada tingkat penguasaan 60-74 terdapat 10 siswa dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* dan persentase 31%. Pada tingkat penguasaan 40-59 dengan interpretasi kemampuan *kurang mampu* tidak terdapatnya siswa dan tingkat penguasaan 0-39 tidak terdapatnya siswa dengan interpretasi *tidak mampu*.

Dari data rekapitulasi pascates keterampilan pada kelas kontrol di atas dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan menguasai dengan baik dan siswa sudah mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi dengan persentase paling tertinggi 44% dengan penguasaan 75-84 menyatakan bahwa siswa *mampu*.



Grafik 4.11
GRAFIK REKAPITULASI PASCATES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

f. Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian pascates berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

Tabel 4.23
DATA REKAPITULASI PASCATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS KONTROL

NO	DATA SISWA	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	NILAI AKHIR	INTERPRETASI
1	Siswa 1	75	85	80	Mampu
2	Siswa 2	75	80	78	Mampu
3	Siswa 3	63	70	66	Cukup Mampu
4	Siswa 4	63	75	69	Cukup Mampu
5	Siswa 5	75	70	73	Cukup Mampu
6	Siswa 6	63	70	66	Cukup Mampu
7	Siswa 7	75	75	75	Mampu
8	Siswa 8	75	70	73	Cukup Mampu
9	Siswa 9	75	80	78	Mampu
10	Siswa 10	88	75	81	Mampu
11	Siswa 11	88	85	86	Sangat mampu
12	Siswa 12	75	80	78	Mampu
13	Siswa 13	75	75	75	Mampu

14	Siswa 14	75	70	73	Cukup Mampu
15	Siswa 15	88	80	84	Mampu
16	Siswa 16	75	85	80	Mampu
17	Siswa 17	75	75	75	Cukup Mampu
18	Siswa 18	63	85	74	Cukup Mampu
19	Siswa 19	75	75	75	Mampu
20	Siswa 20	75	85	80	Mampu
21	Siswa 21	63	65	64	Cukup Mampu
22	Siswa 22	63	75	69	Cukup Mampu
23	Siswa 23	75	65	70	Cukup Mampu
24	Siswa 24	75	85	80	Mampu
25	Siswa 25	63	75	69	Cukup Mampu
26	Siswa 26	75	85	80	Mampu
27	Siswa 27	88	70	79	Mampu
28	Siswa 28	75	75	75	Mampu
29	Siswa 29	63	65	64	Cukup Mampu
30	Siswa 30	63	85	74	Cukup Mampu
31	Siswa 31	88	70	79	Mampu
32	Siswa 32	75	80	78	Mampu
JUMLAH		2350	2440	2395	
RATA-RATA		73,44	76,25	74,84	Cukup Mampu
NILAI TERTINGGI				86	
NILAI TERENDAH				64	

Berikut ini adalah perhitungan nilai rata-rata hasil pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata pada kelas kontrol:

$$x = \frac{2395}{32} \\ = 74,84$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pascates di kelas kontrol pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 73,44 sementara pada aspek penilaian keterampilan menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 76,25 dan rata-rata keseluruhan pada hasil pascates pengetahuan

dan keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu 74,84 dengan taraf kemampuan *cukup mampu*.

Dari data rekapitulasi nilai pascates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik. Sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil pretes pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

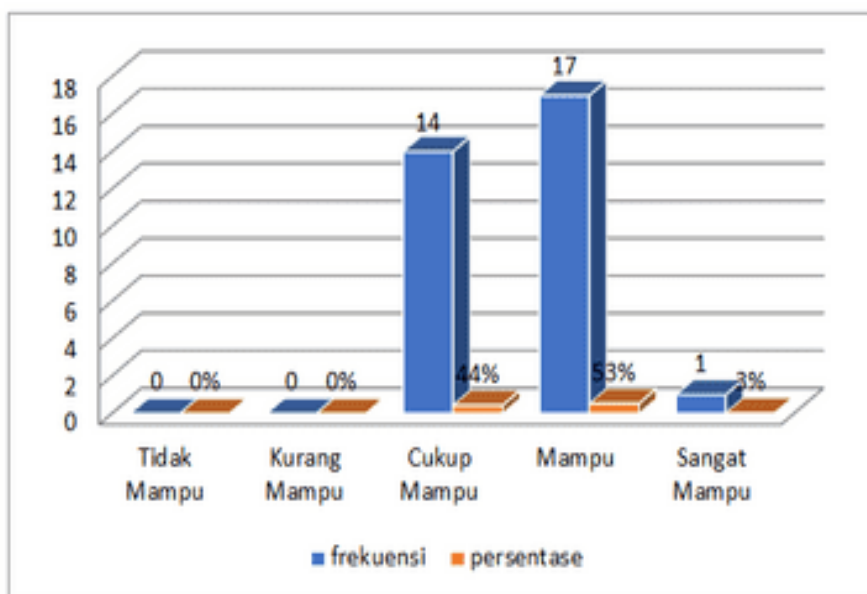
Tabel 4.24
REKAPITULASI NILAI PASCATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0	0%	Tidak Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
60-74	14	44%	Cukup Mampu
75-84	17	53%	Mampu
85-100	1	3%	Sangat Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data pascates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol di atas interval tingkat penguasaan 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu* terdapat 1 siswa dengan persentase 3%, pada tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat pemahaman *mampu* terdapat 17 siswa dengan persentase 53%. Pada interval penguasaan 60-74 dengan persentase pemahaman *cukup mampu* terdapat 14 siswa dan persentase 44%, pada interval penguasaan 40-59 dengan persentase *kurang mampu* tidak terdapatnya siswa dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat pemahaman *tidak mampu* tidak terdapat siswa.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol sudah mampu memahami dan menguasai materi dengan baik. Siswa sudah mampu mengetahui langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Dari rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi

dengan persentase paling tinggi 53% dengan tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu*.



Grafik 4.12

GRAFIK REKAPITULASI NILAI PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS KONTROL

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.25
PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN PASCATES MENULIS TEKS
EKSPOSISI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

SUBJEK No	PRATES	PASCATES	BEDA		SUBJEK NO	PRATES	PASCATES	BEDA	
			X1	X2				Y1	Y2
1	64	78	14	189	1	46	80	34	1139
2	53	91	39	1502	2	55	78	23	506
3	56	78	21	452	3	44	66	23	506
4	66	86	20	400	4	48	69	21	452
5	45	89	44	1914	5	49	73	24	564
6	50	86	36	1314	6	36	66	30	900
7	48	75	28	756	7	53	75	23	506
8	54	89	35	1225	8	50	73	23	506
9	50	86	36	1314	9	59	78	19	352
10	55	78	23	506	10	48	81	34	1139
11	61	91	30	900	11	55	86	31	977
12	53	80	28	756	12	43	78	35	1225
13	43	79	36	1314	13	50	75	25	625

14	50	78	28	756	14	48	73	25	625
15	48	75	28	756	15	59	84	25	625
16	49	86	38	1406	16	53	80	28	756
17	48	84	36	1314	17	50	75	25	625
18	39	78	39	1502	18	49	74	25	625
19	64	89	25	625	19	55	75	20	400
20	45	75	30	900	20	59	80	21	452
21	50	86	36	1314	21	36	64	28	756
22	55	84	29	827	22	50	69	19	352
23	41	75	34	1139	23	50	70	20	400
24	56	86	30	900	24	53	80	28	756
25	43	73	30	900	25	43	69	26	689
26	55	80	25	625	26	48	80	33	1056
27	56	81	25	625	27	48	79	31	977
28	53	89	36	1314	28	44	75	31	977
29	54	78	24	564	29	53	64	11	127
30	59	89	30	900	30	48	74	26	689
31	48	81	34	1139	31	48	79	31	977
32	50	80	30	900	32	48	78	30	900
JUMLAH	1656	2630	974	30948	JUMLAH	1570	2395	825	22159
MEAN	52	82	30	967	MEAN	49	75	26	692

Tabel perbandingan *mean* di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi menulis teks eksposisi dengan keterangan sebagai berikut.

$\Sigma x_1 = 1656$ (Total nilai prates kelas eksperimen) $\Sigma x_2 = 2630$ (Total nilai pascates kelas eksperimen) $X = 974$ (Nilai beda di kelas eksperimen) $X^2 = 30948$ (Nilai beda di kelas eksperimen dikuadratkan)	$\Sigma y_1 = 1570$ (Total nilai prates kelas kontrol) $\Sigma y_2 = 2395$ (Total nilai pascates kelas kontrol) $Y = 825$ (Nilai beda di kelas kontrol) $Y^2 = 22159$ (Nilai beda di kelas kontrol dikuadratkan)
---	---

Untuk mendapatkan nilai rata-rata tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{974}{32} = 30,43 \qquad M_y = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{825}{32} = 25,78$$

Setelah mendapat rata-rata kelas yang digunakan untuk mengetahui uji tes maka perlu diperoleh nilai deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus dan hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} & \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 30948 - \frac{(974)^2}{32} & &= 22159 - \frac{(825)^2}{32} \\ &= 30948 - \frac{948.676}{32} & &= 22159 - \frac{680.625}{32} \\ &= 30948 - 29.646,12 & &= 22159 - 21.629,53 \\ &= 1.301,88 & &= 889,47\end{aligned}$$

Dimasukan kedalam rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{(mx - my)}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}} \\ t &= \frac{(30,34 - 25,78)}{\sqrt{\left(\frac{1.301,88 + 889,47}{32 + 32 - 2}\right) \cdot \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}} \\ t &= \frac{(4,56)}{\sqrt{\left(\frac{2.191,35}{62}\right) \cdot (0,03 + 0,03)}} \\ t &= \frac{(4,56)}{\sqrt{(35,34) \cdot (0,06)}} \\ t &= \frac{(4,56)}{\sqrt{2,12}} \\ t &= \frac{4,56}{1,45} \\ t &= \mathbf{3,14}\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai t-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditentukan nilai d.b.

$$\mathbf{d.b = (Nx + Ny - 2) = (32+32-2) = 62}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diperoleh harga $t_{hitung} = 3,14$ dan $d.b = 62$, selanjutnya dilakukan pengetesan skor pada tabel nilai "t". Pada tabel t-tes diperoleh harga $t_{095} = 1,67$ dan $t_{099} = 2,39$ dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,14 > 2,39$.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan rumus t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,14$ lebih besar dari pada t_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

4. Analisis Hasil Observasi Pembelajaran

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan beberapa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan aktifitas guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu guru pengamat.

Nanang Sasmita, S.Pd.I yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA-I dan X IPA-II di MA Al-Hikmah Tajur. Guru yang menjadi observer ini bertugas untuk mengamati guru (peneliti) pada kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen. Observasi dilakukan dalam tiga kali pertemuan di kelas eksperimen. Observer mengisi lembar pengamatan dengan cara membubuhkan tanda *cek list* pada skor pengamatan yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil analisis observasi pengamat kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru MA Al-Hikmah Tajur.

Tabel 4.26
HASIL ANALISIS OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓

6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan soal prates secara individu.				✓
8	Guru meminta siswa untuk menyerahkan lembar jawaban prates				✓
9	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan latihan prates yang diberikan.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
10	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
11	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓
12	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓
13	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah				56	

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{56}{56} \times 100 \\
 &= \mathbf{100}
 \end{aligned}$$

Pada saat melakukan observasi pengamatan pada pertemuan pertama proses belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tidak terdapatnya kendala pada saat pelaksanaan mengajar dikelas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor total yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 56 poin. Observer memberikan nilai kemampuan mengajar yang dilakukan di kelas dengan rata-rata pada ranah skor 4. Ranah tersebut merupakan ranah dengan keterangan *sangat baik*. Dengan demikian peneliti telah melakukan semua tahapan yang terdapat pada aspek lembar pengamatan observasi dengan skor akhir 100. Dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pada pertemuan pertama pada lembar observasi pada interval observasi tingkat kemampuan 85-100 yang diperoleh dapat dikatakan *sangat baik* terlaksana.

Tabel 4.27
HASIL ANALISIS OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan sebuah artikel dan meminta siswa untuk memberikan komentar atau pendapat.				✓
8	Guru memberikan materi dan tayangan berkenaan dengan teks eksposisi.			✓	
9	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan meminta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi teks eksposisi.				✓
10	Guru dan siswa saling berdiskusi bertukar informasi.				✓
11	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan latihan kepada siswa.				✓
12	Guru meminta siswa secara berkelompok mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi serta membuat rancangan proyek menulis teks eksposisi.				✓
13	Guru memonitoring siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.				✓
14	Guru menyampaikan batas pengerjaan waktu proyek menulis teks eksposisi.				✓
15	Guru meminta siswa untuk mencari berbagai sumber referensi yang relevan sebagai sumber rujukan dengan teks eksposisi yang akan ditulis.				✓
16	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban dan laporan hasil sementara rancangan proyek teks eksposisi.				✓

17	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala dalam proses belajar.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
19	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓
20	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓
21	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah				85	

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan kedua pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{85}{88} \times 100 \\
 &= \mathbf{96}
 \end{aligned}$$

Saat melakukan observasi pengamatan kedua pada proses belajar mengajar terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala tersebut pada saat peneliti memberikan tayangan materi. Kendala tersebut disebabkan oleh padamnya listrik sehingga tidak bisa membagikan materi. Oleh karena itu, materi diberikan dengan membagikan materi tersebut di grup WA kelas. Sementara itu pada pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* terlaksana cukup baik. Hal tersebut dilihat dari jumlah skor total yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 85 poin.

Observer memberikan nilai kemampuan mengajar yang dilakukan di kelas berada pada skor 4 dan 3 dengan rata-rata skor mengajar pada ranah 4. Ranah tersebut merupakan ranah dengan keterangan *sangat baik*. Dengan demikian peneliti telah melakukan semua tahapan yang terdapat

pada aspek lembar pengamatan observasi dengan skor akhir 96. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada pertemuan kedua dengan skor akhir yang diperoleh tersebut berada pada taraf interval observasi 85-100 dapat dikatakan *sangat baik* terlaksana.

Tabel 4.28
HASIL ANALISIS OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KETIGA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari.				✓
8	Guru bertanya mengenai progres rancangan proyek teks eksposisi dan meminta melengkapi rancangan proyek teks eksposisi.				✓
9	Guru menyampaikan batas waktu pengumpulan proyek teks eksposisi.				✓
10	Guru meminta siswa untuk mengembangkan proyek teks eksposisi dengan menyempurnakan kerangka yang telah dibuat.				✓
11	Guru membimbing kegiatan merancang teks eksposisi siswa.				✓
12	Guru meminta siswa mempresentasikan kelayakan hasil dari proyek yang telah disusun.				✓
13	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala dalam pembelajaran.				✓
14	Guru memberikan siswa lembar pascates kepada siswa secara individu.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
15	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
16	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓

17	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓
18	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
19	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah					76

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan ketiga pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{76} \times 100 \\
 &= \mathbf{100}
 \end{aligned}$$

Saat melakukan observasi pengamatan ketiga pada proses belajar mengajar tidak terdapat kendala. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* dan pelaksanaan pascates pada akhir pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari jumlah skor total yang diperoleh pada pertemuan sebesar 76 poin.

Observer memberikan nilai kemampuan mengajar yang dilakukan di kelas dengan rata-rata skor mengajar pada ranah 4. Ranah tersebut merupakan ranah dengan keterangan *sangat baik*. Dengan demikian peneliti telah melakukan semua tahapan yang terdapat pada aspek penilaian lembar pengamatan observasi dengan skor akhir 100. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada pertemuan ketiga dengan skor akhir yang diperoleh tersebut berada pada taraf interval observasi 85-100 dapat dikatakan *sangat baik* terlaksana.

Dari ketiga instrumen observasi pengamatan pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen diperoleh

skor keseluruhan, yaitu 98 dengan taraf kemampuan sangat baik terlaksana.

5. Analisis Hasil Angket

Angket yang telah diberikan kepada responden yang terdapat pada kelas eksperimen berjumlah 32 orang siswa. Angket tersebut berisikan 12 butir soal dengan pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan “Ya” dan “Tidak”. Angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai teks eksposisi melalui penerapan model *Project Based Learning*. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis hasil angket tersebut. Setiap butir pertanyaan dan jawaban yang di analisis akan dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun analisis data angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensinya.
- b. Menghitung persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : persentase yang dicapai

F : frekuensi (jawaban responden pada salah satu alternatif jawaban)

N : jumlah responden

- c. Menafsirkan data angket yang telah diolah berdasarkan kriteria penafsiran data angket.

Berikut adalah hasil analisis angket keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 4.29
KENDALA DALAM MENENTUKAN JUDUL
ATAU TOPIK TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	4	12%	Sebagian Kecil
b. Tidak	28	88%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan hampir seluruhnya siswa mampu menentukan judul atau topik saat menulis teks eksposisi. Dapat dilihat dari siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 28 orang dengan persentase 88% dan sebagian kecil siswa masih terkendala menentukan judul pada saat menulis teks eksposisi terbukti sebanyak 4 siswa menjawab *ya* dengan persentase 12%.

Tabel 4.30
KENDALA DALAM MENYUSUN TESIS PADA TEKS EKSPOSISI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	7	22%	Sebagian Kecil
b. Tidak	25	78%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu menyusun tesis hal tersebut terbukti pada siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 25 siswa dengan persentase 78% dan sebagian siswa masih terkendala dalam menyusun tesis pada saat menulis teks eksposisi dapat dilihat dari persentasenya, siswa yang menjawab *ya* sebanyak 7 siswa dengan persentase 22%.

Tabel 4.31
KENDALA DALAM MENYUSUN ARGUMENTASI PADA
TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	13	41%	Hampir separuhnya
b. Tidak	19	59%	Sebagian Besar
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan sebagian besar siswa mampu menyusun argumentasi pada saat menulis teks eksposisi. Terbukti pada siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 19 dengan persentase 59% dan hampir separuhnya siswa masih terkendala dalam menyusun argumentasi

pada saat menulis teks eksposisi. Hal tersebut terbukti berdasarkan siswa yang menjawab *ya* sebanyak 13 siswa dengan persentase 41%.

Tabel 4.32
KENDALA DALAM MENYUSUN PENEGASAN ULANG PADA
TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	6	19%	Sebagian Kecil
b. Tidak	26	81%	Hampir seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu menyusun penegasan ulang pada teks eksposisi. Berdasarkan persentasenya terdapat 26 siswa menjawab *tidak* dengan persentase 81%. Sementara itu, sebagian kecil siswa masih terkendala pada saat menyusun penegasan ulang pada teks eksposisi. Hal tersebut terbukti pada persentase siswa yang menjawab *ya* sebanyak 6 siswa dengan persentase 19%.

Tabel 4.33
KENDALA DALAM PENGGUNAAN KATA PERUNJUKAN
PADA TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	keterangan
a. Ya	4	12%	Sebagian Kecil
b. Tidak	28	88%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu menggunakan kata perunjukan pada saat menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil persentasenya siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 28 siswa dengan persentase 88% dan sebagian kecil masih terkendala dalam penggunaan kata perunjukan terbukti 4 siswa menjawab *ya* dengan persentase 12%.

Tabel 4.34
KENDALA DALAM PENGGUNAAN KATA TEKNIS

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	9	28%	Hampir separuhnya
b. Tidak	23	72%	Sebagian Besar
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan kata teknis. Dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 23 siswa dengan persentase 72%. Sementara itu, hampir separuhnya siswa masih mengalami kendala pada penggunaan kata teknis. Hal tersebut terbukti pada siswa yang menjawab *ya* sebanyak 9 siswa dengan persentase 28%.

Tabel 4.35
KENDALA DALAM PENGGUNAAN KATA KONJUNGSI KAUSALITAS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	5	16%	Sebagian Kecil
b. Tidak	27	84%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu menggunakan kata konjungsi kausalitas. Dari hasil persentase siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 27 siswa dengan persentase 84% dan sebagian kecil siswa masih mengalami kendala pada penggunaan kata konjungsi kausalitas. Hal tersebut terbukti pada siswa yang menjawab *ya* sebanyak 5 siswa dengan persentase 16%.

Tabel 4.36
**KENDALA DALAM MEMBUAT PERENCANAAN
PROYEK TEKS EKSPOSISI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	7	22%	Sebagian kecil
b. Tidak	25	78%	Hampir seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu membuat perencanaan dalam menyusun proyek menulis teks eksposisi. Dapat dilihat dari 25 siswa menjawab *tidak* dengan persentase 78% dan hampir separuhnya siswa masih mengalami kendala pada saat membuat perencanaan menyusun teks eksposisi. Hal tersebut terbukti siswa yang menjawab *ya* sebanyak 7 siswa dengan persentase 22%.

Tabel 4.37
KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN KERANGKA
PROYEK TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	Keterangan
a. Ya	10	31%	Hampir separuhnya
b. Tidak	22	69%	Sebagian besar
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan sebagian besar siswa mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi. Dapat dilihat dari persentasenya siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 22 siswa dengan persentase 69% dan hampir separuhnya siswa masih mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka teks eksposisi dengan menjawab *ya* sebanyak 10 siswa dengan persentase 31%.

Tabel 4.38
KENDALA DALAM Mencari dan Mengumpulkan
REFERENSI TAMBAHAN TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	keterangan
a. Ya	5	16%	Sebagian Kecil
b. Tidak	27	84%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu mencari dan mengumpulkan referensi tambahan sebagai sumber rujukan saat menyusun teks eksposisi. Dapat terlihat dari siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 27 orang dengan persentase 84% dan sebagian kecilnya masih mengalami kendala pada saat mencari referensi tambahan. Hal tersebut terbukti siswa yang menjawab *ya* sebanyak 5 siswa dengan persentase 16%.

Tabel 4.39
KENDALA SAAT BERDISKUSI PROYEK TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	keterangan
a. Ya	3	9%	Sebagian kecil
b. Tidak	29	91%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu berdiskusi dengan baik dalam proyek teks eksposisi melalui

penerapan model *Project Based Learning*. Dapat terlihat dari siswa yang menjawab *tidak* sebanyak 29 orang dengan persentase 91% dan sebagian kecilnya masih mengalami kendala pada saat berdiskusi. Hal tersebut terbukti siswa yang menjawab *ya* sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%.

Tabel 4.40
KENDALA SAAT MENYELESAIKAN PROYEK TEKS EKSPOSISI

Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase	keterangan
c. Ya	4	12%	Sebagian kecil
d. Tidak	28	88%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hampir seluruhnya siswa mampu menyelesaikan proyek teks eksposisi. Hal tersebut berdasarkan hasil persentase siswa yang menjawab tidak sebanyak 28 orang dengan persentase 88% dan sebagian kecil siswa masih mengalami kendala dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Terbukti siswa yang menjawab *ya* terdapat 4 orang dengan persentase 14%.

Berdasarkan analisis angket di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis teks eksposisi. Sebagian siswa mengalami kendala pada menyusun argumentasi berdasarkan data angket sebanyak 13 siswa dengan persentase 41%, kemudian hampir separuhnya siswa juga terkendala pada penggunaan kata teknis sebanyak 9 siswa dengan persentase 28% dan pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi terdapat 10 siswa dengan persentase 31% masih mengalami kendala.

B. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu model *Project Based Learning* diberikan prates terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pada saat proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sebagian besar siswa kurang memahami dan belum mampu dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan dan membuat teks eksposisi. Hal tersebut terlihat dari hasil prates yang diberikan

di kelas eksperimen memperoleh rata-rata kelas 51,76 dengan tingkat pemahaman kurang mampu.

Pada pembelajaran pertemuan berikutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning*. Sebelumnya guru telah menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah menyampaikan tujuan, manfaat serta kompetensi yang hendak dicapai siswa diberikan sebuah artikel dan diminta untuk mengomentari artikel tersebut dan saling berdiskusi. Siswa diberikan materi dan beberapa referensi lainnya untuk menambah pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi kemudian siswa dibentuk dalam sebuah kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang.

Setelah itu, siswa diberikan tugas membuat proyek teks eksposisi dengan penjadwalan dua kali pertemuan. Pada pembelajaran pertemuan pertama siswa diminta untuk memahami materi dengan mengidentifikasi kaidah serta struktur teks eksposisi. Kemudian siswa diminta untuk membuat rancangan teks eksposisi terlebih dahulu, menentukan topik berkaitan dengan isu “Rusaknya lingkungan akibat sampah plastik” menentukan tujuan, mengumpulkan informasi serta data-data relevan berkenaan dengan topik seperti artikel atau berita. Guru juga meminta siswa untuk mencari referensi tambahan sebagai sumber rujukan. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk mempresentasikan laporan sementara.

Pada pembelajaran pertemuan kedua siswa diminta untuk melanjutkan proyek tersebut dimulai dari melengkapi kerangka teks eksposisi yang telah dirancang, mengembangkan proyek teks eksposisi dengan menyempurnakan kerangka yang telah dibuat. Selain itu, Siswa diminta untuk mempresentasikan kelayakan rancangan proyek teks eksposisi dengan memaparkannya secara rinci. Berikutnya siswa diberikan soal pascates membuat teks eksposisi dengan judul “Bahaya Sampah Plastik”. Setelah diberi perlakuan terdapat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hal tersebut terbukti dari hasil pascates yang diberikan diperoleh rata-rata 82,19 dengan taraf kemampuan siswa mampu memahami dan menulis teks eksposisi.

Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan prates. Hasil prates yang diberikan di kelas kontrol memperoleh rata-rata kelas 49,06 dengan tingkat pemahaman kurang mampu. Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran pada kelas kontrol melalui penerapan model *Problem Based Learning* dimulai dengan guru memberikan beberapa artikel dan meminta siswa untuk memberikan pendapat dan saling berdiskusi serta memberikan materi berkenaan dengan teks eksposisi. Setelah itu, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok terdiri atas 4-5 orang dan memberikan lembar latihan mengidentifikasi struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan. Diakhir pembelajaran siswa diminta mempresentasikan hasil identifikasinya.

Pada kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua pada kelas kontrol kegiatan belajar dibuka dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi teks eksposisi yang sebelumnya telah diberikan. Siswa secara berkelompok kemudian diberikan permasalahan tugas membuat teks eksposisi berkenaan dengan topik permasalahan “Rusaknya lingkungan akibat sampah plastik” setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi yang telah disusun. Kemudian siswa diberikan soal pascates membuat teks eksposisi dengan judul “Bahaya Sampah Plastik”. Dari hasil pascates keterampilan menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 74,84 dengan taraf kemampuan cukup mampu dalam memahami materi dan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *Problem Based Learning* juga mengalami peningkatan.

Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada pascates yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen melalui penerapan model *Project Based Learning* dengan perolehan rata-rata 82,19 dan taraf kemampuan siswa mampu dalam memahami dan menulis teks eksposisi. Sementara itu, pada kelas kontrol dengan penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata 74,84 dengan taraf kemampuan siswa cukup mampu dalam memahami dan menulis teks eksposisi. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen juga didukung dari hasil observasi pengamatan belajar pada saat menerapkan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis observasi diperoleh skor 98 dengan taraf keterlaksanaan penerapan model pembelajaran sangat baik. Dari hasil observasi tersebut juga menguatkan bahwa capaian hasil belajar melalui model *Project Based Learning* lebih unggul karena dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa secara penuh, menekankan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya.

Pada proses pembelajarannya siswa dihadapkan sebuah masalah dan harus menyelesaikannya dengan melalui beberapa tahapan terperinci dan diberikan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan sebuah proyek sebagai hasil belajar. Adapun tahapan tersebut, yaitu membuat rancangan proyek, membuat jadwal perancangan, mencari data-data yang relevan berkaitan topik atau masalah, menyajikan hasil dan mengevaluasi dari hasil yang dipresentasikan.

Sementara pada kelas kontrol melalui penerapan model *Problem Based Learning* pembelajaran memiliki inti atau fokus belajar yang sama dengan model PjBL, hanya saja berbeda dalam letak penyelesaian masalahnya. Adapun pembelajaran melalui model PBL. Hasil dari pembelajaran berbasis masalah adalah penyelesaian masalah tanpa merancang seperti pada pembelajaran di PjBL. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran PBL juga melatarbelakangi siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya pada saat menyelesaikan tugas sehingga hasil pembelajaran melalui penerapan model PjBL lebih meningkat signifikan dibandingkan melalui penerapan model PBL.

Adapun hasil belajar yang telah diperoleh menyatakan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kendala setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *Project Based Learning*. Kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran, hampir separuhnya siswa masih mengalami kendala pada saat menyusun argumentasi dengan persentase 41%. Hal tersebut dikarenakan

siswa masih mengalami kesulitan pada saat mengembangkan kalimat untuk memaparkan argumentasi. Kegiatan menyusun bagian argumentasi pada teks eksposisi menuntut siswa untuk berpikir kritis. Saat menyatakan argumentasi tentu memerlukan pengetahuan yang luas dan data-data yang mendukung sehingga argumentasi tersebut sesuai dengan topik permasalahan.

Kendala siswa selanjutnya, yaitu hampir separuhnya siswa pada penggunaan kata teknis masih terkendala dengan persentase 28%. Kendala pada kata teknis disebabkan karena siswa masih kesulitan mencari kata peristilahan atau kata teknis yang sesuai dengan topik yang dibahas. Faktor lain, yaitu perbendaharaan kata siswa yang masih minim sehingga masih mengalami kesulitan. Kendala terakhir, yaitu pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi dengan persentase 31%. Pada saat mengembangkan teks eksposisi hampir separuhnya siswa masih terkendala dalam mengembangkan isi dari topik permasalahan. Pemahaman siswa mengenai topik yang diberikan belum dipahami secara baik jadi ketika siswa mengembangkan struktur teks dan menyusun rancangan menjadi teks yang utuh masih sedikit terkendala.

C. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis pertama dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis tersebut telah teruji kebenarannya melalui pemberian prates dan pascates. Hal ini dibuktikan dari hasil prates kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,76 dengan interval kemampuan *tidak mampu*.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen kurang mampu. Sementara itu, pada hasil pascates menunjukkan kemajuan atau peningkatan yang cukup

signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 82,19 dengan taraf kemampuan *mampu*. Maka melihat dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 30,43. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Selanjutnya pada hasil prates kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 49,06 dengan taraf kemampuan siswa *tidak mampu*. Sementara itu, hasil pascates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 74,84 dengan interpretasi kemampuan *cukup mampu* maka melihat dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 25,78. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model *Problem Based Learning*. Namun, hasil rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, berdasarkan hasil perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 3,14$ dan d.b 62. Kemudian dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 62 diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} karena nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,67 < 3,14 > 2,39$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur dalam menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Pada hipotesis kedua adanya kendala dalam menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Project Based Learning* juga terbukti kebenarannya. Berikut ini terdapat kendala siswa berdasarkan hasil angket yang telah peneliti berikan.

Siswa yang mengalami kendala pada saat menentukan judul atau topik pada teks eksposisi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Adapun

kendala tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil siswa. Selanjutnya siswa yang mengalami kendala pada saat menyusun tesis sebanyak 7 siswa dengan tingkat interpretasi 22%. Kendala pada saat menyusun tesis disebabkan karena keterbatasan pengetahuan siswa mengenai topik permasalahan. Sehingga pada saat menyatakan isi permasalahan kalimat yang diungkapkan masih terbatas.

Siswa yang mengalami kendala pada saat menyusun argumentasi teks eksposisi sebanyak 13 siswa dengan tingkat persentase 41%. Kendala pada argumentasi merupakan kendala yang paling banyak dialami siswa. Adapun kendala tersebut dikarenakan masih sulitnya siswa menyatakan pendapatnya dan menuangkannya dalam tulisan. Argumentasi yang dituliskan juga harus berkaitan dengan data dan fakta yang di uraikan. bukan hanya sekedar

Pada saat menyatakan argumentasi tentu memerlukan pengetahuan yang luas, data-data yang mendukung sehingga argumentasi tersebut sesuai dengan topik permasalahan dan informasi yang hendak disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Siswa yang mengalami kendala pada saat menyusun penegasan ulang pada teks eksposisi sebanyak 6 siswa dengan persentase 19%. Adapun kendala pada saat menyusun penegasan ulang. Siswa masih kesulitan dalam menyusun atau menyimpulkan pernyataan pendapat atas permasalahan yang telah dipaparkan dalam tesis dan argumentasi.

Sementara itu, siswa masih mengalami kendala pada aspek penggunaan kaidah kebahasaan. Kendala pada kata perunjukan pada saat menulis teks eksposisi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%, Siswa yang mengalami kendala pada penggunaan konjungsi kausalitas sebanyak 5 siswa dengan persentase 16%. Kedua kendala pada penggunaan aspek kaidah kebahasaan teks eksposisi hanya dialami sebagian kecil siswa.

Sementara, Siswa yang mengalami kendala penggunaan kaidah kata teknis sebanyak 9 siswa dengan tingkat persentase 28%. Kendala pada penggunaan kata teknis masih dialami siswa hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan mencari kata peristilahan atau kata teknis yang sesuai

dengan topik yang dibahas. Faktor lain, yaitu perbendaharaan kata siswa yang masih minim sehingga masih mengalami kesulitan dan belum mampu menggunakan kata teknis.

Pada tahapan merancang proyek melalui penerapan model *Project Based Learning*. Siswa yang mengalami kendala pada saat membuat perencanaan rancangan teks eksposisi sebanyak 7 siswa dengan persentase 22%. Pada tahapan membuat rancangan ini siswa masih terkendala dalam menentukan tujuan serta menyusun bagian dari struktur teks sehingga sebagian kecil siswa masih mengalami kendala.

Begitu pula pada siswa yang masih mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi sebanyak 10 siswa dengan tingkat persentase 31%. Adapun kendala tersebut menjelaskan bahwa hampir separuhnya siswa belum mampu dalam mengembangkan kerangka yang telah dibuat dari tahapan perancangan kemudian dikembangkan dan disempurnakan menjadi teks eksposisi yang utuh. Tahapan ini memerlukan waktu yang lama, tingkat kreatifitas tinggi, sehingga sebagian siswa masih terkenda.

Kendala selanjutnya, siswa yang mengalami kendala pada saat mencari dan mengumpulkan referensi tambahan sebanyak 5 siswa dengan persentase 16%. Kegiatan mengumpulkan referensi tambahan ini, yaitu referensi harus sesuai dengan topik permasalahan sehingga pada saat mencari data dan fakta yang relevan siswa masih mengalami kendala.

Kendala pada saat proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kendala pada saat berdiskusi proyek teks eksposisi sebanyak 3 siswa dengan persentase 9% dan siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan proyek teks eksposisi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapatnya kendala yang dialami siswa dalam penerapan model *Project Based Learning*. Adapun kendala yang paling dominan adalah saat menyusun argumentasi pada teks eksposisi. Selain itu, juga terdapat kendala pada saat

mengembangkan kerangka teks eksposisi dan pada penggunaan kata teknis sebagian siswa masih mengalami kendala.

Kedua hipotesis di atas telah dibuktikan kebenarannya dengan penelitian sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Dari proses pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning*, aktivitas yang paling terlihat perkembangannya pada siswa, yaitu terdapat pada tahapan menentukan judul atau topik pada teks eksposisi, menyelesaikan proyek dan berdiskusi dalam kelompok, penggunaan kaidah kebahasaan kata perunjukan dan konjungsi kausalitas.

Selain itu, siswa juga mampu mengumpulkan referensi tambahan sebagai sumber rujukan pada teks eksposisi dengan memanfaatkan artikel atau berita yang kemudian dikembangkan kembali sehingga menjadi teks eksposisi yang baik dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada teks eksposisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis dapat prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 66 dan terendah 39. Sementara diperoleh nilai rata-rata 51,76 dengan taraf kemampuan *kurang mampu*, sedangkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model *Project Based Learning* diperoleh hasil pascates nilai tertinggi 91 dan terendah 73 dengan rata-rata 82,19 dan taraf kemampuan mampu. Adapun hasil prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 59 dan 36, rata-rata yang diperoleh 49,06 dengan taraf kemampuan *kurang mampu*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil pascates nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 64 dengan rata-rata 74,84 taraf kemampuan *cukup mampu*. Dari hasil prates dan pascates baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,14$ dan d.b 62. Maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,67 < 3,14 > 2,39$. Oleh karena itu, penerapan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al-Hikmah Tajur.

3. Terdapat kendala dalam menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi. berdasarkan data dari hasil analisis angket terdapat tiga kendala yang paling banyak dialami siswa, yaitu pada saat menyusun argumentasi pada teks eksposisi dengan persentase 41%. Setelah itu, siswa juga mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka teks eksposisi dengan persentase 31% dan kendala pada penggunaan kata teknis dengan persentase 28%.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat. Adapun saran yang peneliti anggap perlu diperhatikan setelah melakukan penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru

- a. Pada kegiatan pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks eksposisi adalah model *Project Based Learning*. Model tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan sumber-sumber yang relevan dan nyata dengan kehidupan sehari-hari. Seperti fakta yang terdapat pada artikel, buku-buku ataupun lingkungan sekitar dengan melibatkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran agar mereka termotivasi untuk aktif dalam belajar dan mempunyai kesan yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Siswa

Untuk memperoleh karya tulis yang baik, hendaknya siswa banyak berlatih untuk mendalami materi yang sedang dipelajari. Siswa juga perlu banyak membaca dan mencari berbagai referensi untuk menambah pengetahuan serta wawasan. Hal tersebut juga akan berdampak pada perbendaharaan kata yang dimiliki siswa akan bertambah dan keterampilan

siswa dalam menulis khususnya teks eksposisi akan meningkat sehingga siswa tidak akan mengalami kendala pada saat menulis teks eksposisi.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menerapkan model pembelajaran, khususnya pada penerapan model *Project Based Learning* sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astina, I. K., Yulianto, A., & Fatchan, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 448-453.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmawati, U. (2014). *Ragam Teks*. Klaten: Intan Pariwara.
- Devilito, R. (2020). *Eksplorasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: PT Tiga Serangkai.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Lintas Nalar.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jauhari, H. (2018). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2020). *Jenis-Jenis Teks. Fungsi Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mashun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Y. (2013). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Musaba, Z. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian dalam Pengarahan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, P. W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 65-67.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thahir, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Lentera Pendidikan*, 188-201.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktek*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pos 452, E-mail: fkp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 2197/SK/D/FGIP/MII/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- Dr. Suhendra, M.Pd : Pembimbing Utama
- Stella Talitha, M.Pd : Pembimbing Pendamping
- Nama : EVA FAJRIAH
- NPM : 032118111
- Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X MA AL-HIKMAH TAJUR
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 31 Agustus 2022



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

Nama : Eva Fajriah
NPM : 032118111
Judul Skripsi : Penerapan Model *Project Based Learning* untuk
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa X MA Al-Hikmah Tajur
Hari, Tanggal : Rabu, 9 November 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Suhendra, M.Pd.
NIK. 10903032434



Stella Talitha, M.Pd.
NIK 1130417787

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

Lampiran 3



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH
TERAKREDITASI "A"**

No. 1442/BAN-SM/SK/2019

Alamat: H. Abu bakar Rt 02/08 Desa Tajur Kec. Citeurep Kab. Bogor

Hp/Wa : 0813-1635-7787

NSM: 13123201008

NPSM: 20280111

NPWP : 21-109-726.6-436.0000

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0018/SK/MA/S/0564/PP.01.1/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA Al-Hikmah Tajur Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor menerangkan bahwa :

Nama : EVA FAJRIAH
Tempat & Tgl Lahir : Bogor, 22 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 032118111
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S1)
Nama Universitas : Universitas Pakuan

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di MA Al-Hikmah Tajur Citeureup Bogor pada tanggal 1 September s.d. 26 September 2022 dalam rangka bentuk penelitian "Kuantitatif" mengenai "Penerapan Model **Project Based Learning** Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Tajur".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Citeureup, 27 September 2022



BUKU BIMBINGAN



Kampus
Pakuan
INDONESIA JAYA

BUKU BIMBINGAN **SKRIPSI**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2021

12 Nov

IDENTITAS MAHASISWA




Nama mahasiswa : EVA Fajriah
Alamat : ~~KP~~ Jl. alhidayah Depok.
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 22 September 1998
NPM : 032118111
Tahun masuk/angkatan : 2018
Judul Skripsi : PENGGUNAAN APLIKASI E-LEARNING MADRASAH
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPOSISI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs N Depok
Pembimbing Promotor : 1. Dr. Suhendra, M.Pd
2. Stella Talitha, M.Pd





Bogor,





Ketua Program Studi,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
8-4-2022	I	Perbaiki sedikit kepenulisan	
22-4-2022	I	ACC <hr/> Buat Bab II dan perbaiki daftar isi	
8-6-2022	II	Penelitian Relevan Hipotesis Penelitian Kerangka berpikir Perbaiki Pengantar untuk teori	
9-6-2022	II	Perbaiki sistematika penulisan seluruh bagian! Padaun!	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
14-6-2022	II	ACC	
15-07-2022	III	ACC:	
		Perbaikan definisi: Operasional dan Kendala	
		Menyertakan tujuan dari Pemberian preter dan Postter. Membenarkan angket Definisi operasional teks eksposisi ACC BAB III	 

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
		<p>Rapikan bentuk tulisan pembukti hipotesis harus satu persatu.</p> <p>Table ja jangan terpotong</p>	 
		<p>kendala hipotesis di jelaskan secara rinci</p> <p>uraikan permasalahan di pembahasan mengenai penerapan model pemending</p>	 

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
		<p>Perbaiki abstrak dan kata pengantar tambahkan kesimpulan saran untuk sekolah</p> <p>See Bab IV + V abstrak.</p>	 
		<p>Segru deff Study</p>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
6-4-22	1	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah - pembatasan masalah - Tujuan - kegunaan - perbaikan kesalahan tik 	St
13-4-22	1	<u>ACC BAB 1</u>	St
27-5-22	2	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan, cek kesalahan penulisan bahasa asing - Penelitian yang relevan tuliskan perbedaan dengan yang lain - Berikan pengantar di hipotesis - Perelas kerangka berpikir - setiap aspek penelitian dijabarkan apa yang dimilikinya 	St

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
16-6-22	2	ACC BAB 2 <hr/> Teori kuantitatif RPP 3 pertemuan uji kalibrasi	SA SA
7-7-22	3	<ul style="list-style-type: none"> - pedoman penilaian - RPP pertemuan 1 - rumus - surat penelitian 	SA

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
14-7-22	3	ACC BAB 3	SA
25-10-2022	4	paparkan hasil angket dari seluruh pertanyaan, ditemukan banyak kendala, apa kaitannya dengan hasil akhir (pasca tes)	SA

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
4/11/22	4	Pada pembahasan kaitkan hasil angket dan observasi dengan hasil penelitian	ST
7/11/22	4	ACC BAB 4 - Perbaiki redaksi simpulan - Perbaiki redaksi kata pengantar	ST

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
12/11/22	5	Acc BAB 5	A

RPP KELAS EKSPERIMEN

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MA Al-Hikmah Tajur Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 2 JP @45 menit

F. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

G. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks yang dibaca.
4.6 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.	4.6.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.

H. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran, siswa dapat memahami:

5. Pengertian teks eksposisi dengan tepat.

6. Menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca dan didengar dengan tepat.
7. Menentukan aspek kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
8. Mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

I. Pendekatan, Model, Metode, Media, Alat dan Sumber Belajar

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project Based Learning* (PjBL)

Metode : Proyek, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa) dan lembar penilaian

Alat : Spidol, papan tulis, laptop & infocus

Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2017, PPT dan internet.

J. Materi pembelajaran

3. Pengetahuan
 - d. Pengertian teks eksposisi.
 - e. Struktur teks eksposisi.
 - f. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
4. Keterampilan
 - c. Langkah-langkah menulis teks eksposisi.
 - d. Menulis teks eksposisi.

K. Rubrik penilaian teks eksposisi

- a. Aspek pengetahuan teks eksposisi (*terlampir*)
- b. Aspek keterampilan menulis teks eksposisi (*terlampir*)

Kegiatan Pembelajaran ke-1 (prates)

Kegiatan/ Sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 7. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan motivasi apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi. 10. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal prates. 2. Siswa secara individu mengerjakan soal prates dan guru mengawasi siswa pada saat pengerjaan soal. 3. Siswa menyerahkan lembar soal dan jawaban prates kepada guru. 4. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan latihan yang diberikan.
Penutupan (16 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 6. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 7. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar. 8. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-2 (Penerapan Model *Project Based Learning*)

Kegiatan/ Sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 7. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 8. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan

	<p>mempelajari materi teks eksposisi berkenaan dengan: Pengertian teks eksposisi, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi secara tepat.</p> <p>10. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, mekanisme pembelajaran serta penerapan model belajar yang akan ditempuh,</p>
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<p>Tahap 1: Pertanyaan mendasar</p>
	<p>2. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks.</p> <p>3. Siswa diminta untuk memberikan argumen atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut.</p> <p>4. Guru memberikan stimulasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dibahas dengan diberikan tayangan materi mengenai teks eksposisi dan juga membaca berbagai referensi lainnya berkaitan dengan teks eksposisi.</p> <p>5. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi teks eksposisi.</p> <p>6. Siswa dan guru saling bertukar informasi di kelas.</p>
	<p>Tahap 2: Mendesain perencanaan produk</p>
	<p>1. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan pada teks yang telah di sajikan. - Membuat kerangka proyek teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. <p>3. Siswa mengkontuksi berbagai ide menyusun rencana pembuatan proyek teks eksposisi.</p>
	<p>Tahap 3 : Menyusun jadwal Pembuatan</p>
	<p>Guru membimbing siswa untuk merancang kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan batas waktu pengerjaan tugas yang telah ditentukan bersama.</p>
	<p>Tahapan 4 : Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek</p>
<p>4. Guru memonitoring kegiatan diskusi.</p> <p>5. Secara berkelompok siswa mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>6. Guru meminta siswa melakukan observasi dengan mencari referensi tambahan sebagai sumber rujukan untuk teks</p>	

	eksposisi yang akan ditulis dan menggali pengetahuannya dari berbagai sumber seperti buku teks dan internet.
	Tahap 5 : Menguji Hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 2. Siswa membahas kelayakan hasil jawaban yang telah dibuat dengan memaparkan secara rinci bagian dari struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. 3. Siswa mempresentasikan laporan (sementara) rancangan teks eksposisi yang telah disusun.
	Tahapan 6 : Evaluasi Pengalaman belajar
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada kegiatan mengidentifikasi teks eksposisi secara berkelompok. 2. Guru dan siswa lainnya saling memberi tanggapan atas kendala-kendala yang dialami.
Penutupan (16 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 7. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 8. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 9. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar 10. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-3 (Pascates)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 7. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 8. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan

	<p>pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</p> <p>9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari menulis teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.</p> <p>10. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk melanjutkan proyek teks eksposisi yang telah dirancang sebelumnya.</p>
Kegiatan Inti (60 menit)	Tahapan 1: pertanyaan mendasar
	<p>1. Guru mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah menyusun teks eksposisi.</p> <p>2. Guru bertanya mengenai progres kerangka teks eksposisi yang sebelumnya telah dibuat siswa dalam kelompok.</p>
	Tahapan 2 : Mendesain perencanaan produk
	<p>1. Guru meminta siswa untuk melengkapi kembali kerangka proyek teks eksposisi berdasarkan kerangka yang dibuat.</p>
	Tahapan 3 : Menyusun jadwal Pembuatan
	<p>Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas yang telah disepakati bersama.</p>
	Tahap 4 : Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek
	<p>1. Guru memantau kegiatan menulis teks eksposisi dengan mengembangkan kerangka teks yang telah disusun.</p>
	Tahap 5 : Menguji hasil
	<p>3. Siswa mempresentasikan hasil teks eksposisi.</p> <p>4. Siswa mempresentasikan kelayakan hasil teks yang telah disusun dengan memaparkan secara rinci bagian dari struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang digunakan.</p>
Tahap 6 : Evaluasi pengalaman belajar	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada kegiatan menulis teks eksposisi. 2. Guru memberikan latihan pascates kepada siswa secara individu.
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga Kesehatan. 5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Guru Mata Pelajaran

Praktikan



Nanang Sasmita, S.Pd.I

Eva Fajriah

Catatan Guru Pamong

.....

.....

.....

.....

.....

.....

RPP KELAS KONTROL

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

KELAS KONTROL

Sekolah : MA Al-Hikmah Tajur Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi Waktu : 2 JP @45 menit

F. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

G. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks yang dibaca.
4.6 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.	4.6.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan.

H. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran, siswa dapat memahami:

5. Pengertian teks eksposisi dengan tepat.
6. Menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca dan didengar dengan tepat.

7. Menentukan aspek kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
8. Mampu menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

I. Pendekatan, model, metode, media, alat dan sumber belajar

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Problem Based Learning*
 Metode : Diskusi, penugasan dan tanya jawab
 Media : *Worksheet* atau lembar kerja (siswa) dan lembar penilaian
 Alat : Penggaris, spidol, papan tulis, laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2017, PPT dan internet.

J. Materi pembelajaran

5. Pengertian teks eksposisi.
6. Struktur teks eksposisi.
7. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
8. Langkah-langkah dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Kegiatan Pembelajaran Ke-1 (Prates)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 7. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 8. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan motivasi apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi. 10. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (61 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan soal prates. 6. Siswa secara individu mengerjakan soal prates dan guru mengawasi siswa pada saat pengerjaan soal. 7. Siswa menyerahkan lembar soal dan jawaban prates kepada guru. 8. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan soal yang diberikan.

Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 6. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 7. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. 8. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.
---------------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran Ke-2 (Penerapan model *Problem Based Learning*)

Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 7. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 8. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks eksposisi berkenaan dengan: Pengertian teks eksposisi, struktur, kaidah kebahasaan teks eksposisi dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi secara tepat 10. Guru menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	<p>Tahap 1 : Orientasi Siswa terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membentuk siswa dalam kelompok beranggotakan empat atau lima orang. 7. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks. 8. Siswa diminta untuk memberikan argumen atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut. 9. Guru menayangkan materi pembelajaran teks eksposisi dan memberikan bahan bacaan terkait teks eksposisi. 10. guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan. <p>Tahap-2: Mengorganisasikan siswa</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan jawaban atau pemahamannya dari pertanyaan yang guru ajukan. 2. Siswa diberikan tugas secara kelompok berkaitan dengan: Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
	Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok
	Guru memonitoring kegiatan diskusi kelompok dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hal yang tidak dipahami berkaitan dengan latihan yang diberikan.
	Tahapan 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
	Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi bersama kelompoknya.
	Tahap 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
	Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hambatan atau kesulitan selama pembelajaran teks eksposisi. Guru dan siswa berdiskusi bersama-sama.
Penutupan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 7. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 8. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran. 9. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak terkait Covid-19. 10. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Kegiatan Pembelajaran Ke-3 (Pascates)

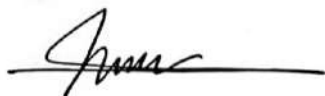
Kegiatan/ sintaksis	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 6. Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin

	<p>7. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</p> <p>8. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</p>
Kegiatan Inti (60 menit)	Tahapan 1: Orientasi Siswa terhadap Masalah
	<p>1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai tahapan-tahapan dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>2. Guru memberikan sebuah artikel untuk membangun konteks</p> <p>3. Siswa diminta untuk memberikan argumen atau pendapat berkenaan dengan artikel tersebut.</p>
	Tahapan 2: Mengorganisasikan siswa
	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban atas pemahaman dari pertanyaan yang guru ajukan.</p> <p>2. Siswa diberikan tugas secara berkelompok berkaitan dengan Menulis teks eksposisi dengan meperhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.</p>
	Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok
	Guru memonitoring siswa dalam menyelesaikan latihan yang telah diberikan secara kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa mengkomunikasikan hal yang tidak dipahami.
Tahapan 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	
Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari teks eksposisi yang telah disusun.	
Tahapan 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	
<p>3. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hambatan atau kesulitan selama mengerjakan latihan membuat teks eksposisi. Guru dan siswa berdiskusi bersama-sama.</p> <p>4. Guru memberikan sebuah latihan pascates secara individu.</p>	
Penutupan (15 menit)	<p>6. Guru dan Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran berkaitan dengan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>7. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p>

	8. Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan (misalnya pujian, memberi bintang, atau bentuk penghargaan lain) terhadap proses dan hasil pembelajaran.
--	--

	4. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. 5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam.
--	---

Guru Mata Pelajaran



Nanang Sasmita, S.Pd.I

Praktikan

Eva Fajriah

Catatan Guru Pamong

.....
.....
.....
.....
.....
.....

RUBRIK PENILAIAN

Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Eksposisi

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi.	Sangat Baik-Sempurna: Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan lengkap (tesis, argumentasi dan penegasan ulang) dan menyertakan kutipan dengan tepat.	4
		Cukup-Baik: Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat, cukup lengkap 2 struktur teks dan menyertakan kutipan dengan tepat.	3
		Sedang-Cukup: Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat dan kurang lengkap 1 struktur dengan menyertakan kutipan tetapi kurang tepat.	2
		Sangat-Kurang: Mengidentifikasi struktur teks eksposisi tidak tepat dan kurang lengkap tanpa menyertakan kutipan.	1
2	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi.	Sangat Baik-sempurna: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan lengkap dan sangat tepat.	4
		Cukup-Baik: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan 3 kaidah kebahasaan dengan cukup tepat.	3
		Sedang-Cukup: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan 2 kaidah kebahasaan tetapi kurang tepat	2
		Sangat-Kurang: Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dengan menyebutkan 1 kaidah kebahasaan tetapi tidak tepat.	1
Total skor			8

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Keterangan penskoran:

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang	: 1

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	4
	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	3
	Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	2
	Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	1
Organisasi (Pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat)	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis (tesis, argumentasi dan penegasan ulang).	4
	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi; tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	3
	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	2
	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.	1
Kosa Kata	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan kata tepat.	4
	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	3
	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan	2

	kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	
	Sangat-kurang: pengetahuan kosa kata, ungkapan, pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	1
Pengembangan Bahasa	Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi).	4
	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi tetap efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	3
	Sedang-cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur).	2
	Sangat-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	1
Mekanik	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	4
	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	3
	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	2
	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	1
Total skor		20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Keterangan	
Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang	: 1

MATERI PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : B. Indonesia

Kelas : X- IPA I dan X IPA II

Materi Pokok : Teks Eksposisi

A. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang isinya ditulis untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, padat dan bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan informasi tertentu pada pembaca.

Teks eksposisi sebenarnya adalah jenis teks nonfiksi yang berisi tentang penjelasan dari suatu informasi atau pengetahuan. Teks eksposisi sendiri ditulis berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi.

B. Tujuan Teks Eksposisi

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Teks eksposisi bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakekat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan antara satu hal yang lain.

C. Struktur Teks Eksposisi

1. Pernyataan pendapat (Tesis)

Tesis adalah bagian dari pembukan teks eksposisi. Tesis berisi pernyataan pendapat dari penulis secara pribadi tentang topik atau masalah yang

dibahas. Tesis terdiri dari suatu bentuk pernyataan yang nantinya akan diperkuat dengan sebuah argumen.

2. Argumentasi (*Argument*)

Argumentasi adalah bagian dari teks eksposisi, berisi tentang alasan-alasan yang mendukung dan memperkuat pendapat penulis pada bagian tesis. Argumentasi ini bisa diambil dari hasil penelitian para ahli ataupun pendapat pakar dibidang tertentu sehingga memperkuat pendapat pribadi penulis.

3. Penegasan ulang pendapat

Penegasan kembali pendapat penulis pada bagian tesis sehingga pembaca lebih dapat memahami sepenuhnya isi dari teks eksposisi tersebut. Biasanya penegasan ulang disertai dengan bukti pendukung dan merupakan bagian dari kesimpulan suatu teks yang dibuat penulis.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan

Adalah kata yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contoh: penebangan liar, hutan lindung dan sektor kehutanan.

2. Menggunakan hubung argumentasi (kausalitas)

Merupakan kata-kata yang menunjukkan hubungan hubungan yang dibentuk atas suatu kejadian dan dampak (akibat) dari kejadian tersebut. Cotoh: Jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya dan oleh karena itu.

3. Menggunakan kata konjungsi yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan atau pertentangan. Contoh: Sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya dan namun.

4. Menggunakan kata-kata kerja mental, yaitu kata kerja yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh subjek. Contoh: diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi dan menyimpulkan.

5. Menggunakan kata-kata perunjukan.
Kata perunjukan merupakan kata yang digunakan untuk merujuk bagian teks sebelumnya maupun sesudahnya dalam suatu kalimat. Contohnya: berdasarkan data dan merujuk pada pendapat.
6. Menggunakan kata-kata persuasif. Kata persuasif merupakan kata yang mempengaruhi. Contoh: hendaklah, sebaiknya, diharapkan

E. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi

1. Menentukan topik (tema)
Menentukan topik atau tema pada tahapan menulis merupakan langkah pertama yang harus dilakukan penulis. Biasanya tema ambil secara spesifik, seperti berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar dan lain-lain.
2. Menentukan tujuan
Teks yang ditulis tentu harus memiliki tujuan. Teks eksposisi merupakan teks yang ditulis untuk menginformasikan, menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca. Oleh karena itu, teks tersebut harus ditulis berdasarkan tujuan atau informasi yang hendak disampaikan agar pokok-pokok persoalan dapat dipahami pembaca.
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik
Pada tahapan ini agar mendapatkan ide atau gagasan pada saat menyusun teks eksposisi tentu harus terdapatnya fakta atau data karena teks eksposisi ditulis dengan fakta-fakta yang mendukung sehingga teks yang ditulis tidak hanya sekedar sebuah karangan melainkan terdapatnya fakta yang memperkuat sebuah informasi yang disampaikan.
4. Membuat kerangka karangan
Pada tahapan membuat karangan ini berfungsi sebagai kerangka dari tulisan atau teks eksposisi yang akan di buat. Karangan tersebut sebagai pengontrol agar tulisan tersebut tidak meluas kemana-mana.
5. Mengembangkan karangan menjadi karangan eksposisi
Pada tahapan terakhir ini setelah membuat kerangka karangan. Setelah itu, penulis dapat dengan mudah mengembangkan tulisan yang telah di rancang sebelumnya melalui karangan yang di buat. Teks eksposisi

tersebut akan di kembangkan menjadi teks eksposisi yang utuh dan kompleks.

F. Contoh Teks Eksposisi

PENYEBAB KERUSAKAN ALAM DARI PERILAKU MANUSIA

Perilaku manusia yang sering tidak mempedulikan alamlah yang diyakini sebagai penyebab masalah tersebut. Memang sulit untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, teknologi pun mungkin belum dapat menyelesaikannya.

Sikap manusia yang tidak pernah puas memungkinkan manusia terus menerus mengeksploitasi alam. Manusia memang memiliki keahlian dalam mengolah sumber daya alam namun jika manusia menyalahgunakan keahliannya, justru manusia itulah yang akan merusak alam itu sendiri. Sebagai contoh, manusia memiliki keahlian dalam bercocok tanam tetapi manusia membakar hutan untuk memulainya dan akibatnya tidak hanya satu daerah hutan yang terbakar tetapi juga daerah hutan lainnya ikut terbakar.

Manusia terkadang merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Semua kebutuhan manusia disediakan oleh alam dan manusia tinggal mengolah dan memanfaatkannya. Contohnya manusia membutuhkan kayu untuk membangun rumah maka manusia akan menebang pohon, semakin banyak manusia yang akan membangun rumah maka akan semakin banyak pohon yang ditebang. Saat ini di Indonesia diperkirakan terjadi penebangan pohon di hutan seluas 3.180.243 ha.

Kerusakan alam juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia yang selalu mementingkan diri sendiri. Terkadang manusia melakukan itu karena nafsu yang ada pada dirinya. Manusia juga tidak memikirkan bagaimana nasib anak cucunya pada masa mendatang jika alam telah rusak.

Kerusakan alam yang diakibatkan manusia menimbulkan beberapa dampak yang buruk. Membuang sampah di sungai, menebang pohon sembarangan dan membakar hutan adalah contoh perilaku manusia yang menyebabkan dampak buruk bagi alam. Pada tahun 2005-2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, dan 69 bencana tanah longsor yang mungkin diakibatkan oleh perilaku manusia.

Seharusnya manusia sadar untuk tidak merusak alam karena alam telah memberi kita kehidupan. Lantas yang seharusnya manusia lakukan adalah menjaga kelestarian alam demi kehidupan anak cucunya pada masa depan. Setidaknya dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah.

SOAL PRATES DAN PASCATES

SOAL PRATES DAN PASCATES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Petunjuk!

Sebelum mengisi soal, tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban Anda. Bacalah dengan saksama teks eksposisi yang telah disediakan. Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

Nama :

Kelas :

Soal

1. Berdasarkan teks eksposisi “Polemik Sampah di Indonesia” yang telah diberikan. Identifikasilah struktur teks tersebut dengan tepat! Sertakan kutipan singkat.
2. Berdasarkan teks eksposisi “Polemik Sampah di Indonesia” yang telah diberikan. Identifikasilah kaidah kebahasaan teks eksposisi tersebut dengan tepat!
3. Buatlah sebuah teks eksposisi berkenaan dengan topik “Bahaya Sampah Plastik”. Buatlah teks dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Memperhatikan topik permasalahan.
 - b. Kelengkapan struktur teks eksposisi.
 - c. Berdasarkan sumber yang telah disediakan.

a. Identifikasi teks eksposisi di bawah ini!

POLEMIK SAMPAH DI INDONESIA

Identifikasi Struktur	Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang harus dihadapi setiap negara salah satunya, Indonesia. Hingga saat ini, masalah sampah di Indonesia masih menjadi polemik. Hal tersebut disebabkan pemerintah yang masih mengalami kesulitan dalam mengatasi pengelolaan sampah. Sementara, jumlah dan jenis sampah terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi.
Identifikasi Struktur	Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Menurut wilayahnya, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan sampah terbesar di Indonesia pada 2021, yakni 3,65 juta ton. Posisinya disusul oleh Jawa Timur dengan sampah sebanyak 2,64 juta ton. DKI Jakarta berada di posisi ketiga lantaran menyumbang 2,59 juta ton sampah. Kemudian, sampah yang dihasilkan di Jawa Barat sebanyak 2,11 juta ton.
Identifikasi Struktur	Berbagai faktor turut melatarbelakangi meningkatnya sampah salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun pemerintah telah mencoba menyediakan tempat sampah pada banyak titik. Namun masih banyak ditemukan sampah yang dibuang sembarangan sehingga lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Akibatnya muncul berbagai penyakit karena berkembangnya bakteri dan hewan pembawa penyakit seperti nyamuk dan tersumbatnya saluran air yang pada akhirnya menyebabkan banjir.
Identifikasi	

Struktur	<p>Lemahnya peraturan juga menjadi penyebab banyaknya sampah, karena pembuang sampah tidak dihukum dengan tegas. Sebaliknya, membuang sampah sembarangan menjadi sesuatu yang lumrah di lingkungan masyarakat dan diabaikan begitu saja. Jumlah penduduk yang meningkat juga menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan konsumsi dari penduduk di suatu wilayah mengakibatkan sampah sulit untuk dikelola dengan baik.</p>
Identifikasi Struktur	<p>Berbagai permasalahan tersebut diharapkan pemerintah dapat bergerak cepat untuk mencari solusi dalam permasalahan pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah perlu memperhatikan dan menindak tegas oknum yang tidak secara disiplin membuang sampah. Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan menerapkan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya. Jika kebiasaan tersebut sudah diterapkan maka akan tercipta lingkungan yang sehat dan bersih.</p>

b. Sumber dan data (*terlampir*)

RUSAKNYA LINGKUNGAN



AKIBAT

SAMPAH PLASTIK

Dilansir dari Indonesia.go.id, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang terbuang ke laut



DAMPAK PLASTIK

Bagi lingkungan dan kesehatan

Permasalahan sampah plastik di Indonesia belum juga terselesaikan. Setiap hari kita menghasilkan sampah plastik. Kegunaannya yang praktis justru disalahgunakan. akibatnya menumpuk dimana-mana, sementara belum ada solusi dalam pengelolaannya yang kini masih menjadi permasalahan yang belum mendapatkan solusi.

- **Sampah dibuang ke laut**
 1. membahayakan keselamatan hewan laut karena menganggap bahwa plastik adalah makanannya.
- **Pencemaran udara**
 2. Bau akibat tumpukan sampah.
 3. Pembakaran sampah plastik berdampak pada kesehatan
- **Pencemaran tanah**
 - Dapat menghalangi peresapan air



SUMBER: PENTINGNYA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA | JEJAKREPLASTIK (AQUA.CO.ID)



KUNCI JAWABAN

1. Hasil identifikasi struktur teks eksposisi

Identifikasi	kutipan
Tesis (pernyataan pendapat)	Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang harus dihadapi setiap negara salah satunya, Indonesia.
Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. - Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. - Lemahnya peraturan dan umlah penduduk yang meningkat juga menyebabkan peningkatan jumlah sampah.
Penegasan ulang	Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan menerapkan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya.

2. Hasil identifikasi kidah kebahasaan teks eksposisi

Kata Teknis	Kata Kausalitas	Kata kerja mental
Bakteri Banjir Limbah	Oleh karena itu Sehingga Akibatnya Jika	Mengalami Memperhatikan Diterapkan
Kata perunjukan	Maka	
Berdasarkan data	Sehingga	

**LEMBAR JAWABAN PRATES
KELAS EKSPERIMEN**

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : Akmal Maulana Putra

Kelas : X MIA 1

Absen : 03

NILAI
53

1) Tesis → Hingga saat ini, masalah sampah di Indonesia masih menjadi polmie
 Argumen → Hal tersebut disebabkan pemerintah yang masih mengalami kesulitan dalam menangani pengolahan sampah

2) Argumen → Berdasarkan data Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021 = 3

Tesis → Menurut wilayahnya Jawa tengah menjadi provinsi dengan sampah terburuk di Indonesia pada tahun 2021

Buanglah sampah pada tempatnya

3) Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan disekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelkan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya sekecil apapun, sampah ya sampah.

Sampah yang kita buang dimana saja tidak akan hilang sendiri, apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah

Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik kemana saja. sampah

terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah dimana saja tetap beresiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya, sesederhana itu maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, keuletan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.

Menghargai mereka sama dengan kita menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

A 2

B 2

C 2

D 2

E 2 +

11

55

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : Julianna amira

Kelas : IPA-1

Absen :

NILAI
61

1. Tesis : sampah merupakan salah satu masalah yang kompleks

Argumentasi : berdasarkan data KLHK Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88

Penegasan ulang : oleh karena itu, kita harus memiliki kesadaran = 3

2. Kaidah kebahasaan

kata perujuk : berdasarkan data = 2

kata kausalitas : oleh karena itu

3 Bahaya Sampah Plastik

Sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan kita. Sampah plastik merupakan sampah paling banyak di Indonesia karena tidak dapat diolah dengan baik akhirnya menumpuk dimana-mana.

Berdasarkan data sampah plastik sangat banyak yang dibuang ke laut. Sehingga laut tercemar. Sampah plastik juga menyebabkan bau sehingga menimbulkan polusi udara.

Oleh karena itu penggunaan plastik harus dikurangi.

A : 3

B : 3

C : 2

D : 2

E : 2

= 60

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : Anisa Zahra

Kelas : X IPA 1

Absen :

NILAI
66

63

1) Tesis : Sampah merupakan permasalahan kompleks.

Penegakan ulang : Dengan menerapkan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya. Jika kebiasaan tersebut sudah diterapkan maka akan tercipta lingkungan yang sehat & bersih 3

2) Kaidah kebahasaan merupakan kata yang ada pada teks eksposisi misalnya kata kerja konjungsi, kata benda. Kata perunjukan = berdasarkan data & kata kausalitas. oleh karena itu. 3

3) Sampah Plastik.

Sampah merupakan masalah serius yang harus segera diatasi pemerintah. Sampah plastik merupakan sampah yang paling sulit diuraikan karena itu juga sampah plastik banyak menumpuk di mana-mana. Selain itu menyebabkan banjir di mana-mana dan tidak hanya itu saja sampah plastik juga berdampak pada kesehatan manusia jika sampah tersebut dibakar. Dan juga menyebabkan polusi udara. Oleh karena itu, kurangi penggunaan sampah plastik jika tidak terlalu penting

A: 3

B: 3

C: 3

D: 2

E: 3

**LEMBAR JAWABAN
PASCATES KELAS
EKSPERIMEN**

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Juliana amira

Kelas : IPA-1

Absen :

NILAI
91

1. Tesis = sampah merupakan salah satu masalah yang kompleks

Argumentasi =

- berdasarkan data KLHK Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88

- kurangnya kesadaran masyarakat

- di akibatkan karena lemahnya peraturan

4

Pencapaian nilai: Oleh karena itu, kita harus memiliki kesadaran

2. Kaidah kebahasaan

Kata teknis = Polemik, banjir, bakteri, limbah merupakan istilah teknis dari topik

Kata kausalitas = oleh karena itu, sehingga, akibatnya (menyatakan sebab akibat)

Kata kerja mental = mengalami, memerhatikan (bisa dirasakan oleh dan diungkapkan penulis?)

Kata perujukn = berdasarkan data (penulis ingin menunjukkan penguat argumentasi)

3

= 88

Bahaya sampah plastik

Penumpukan sampah plastik semakin banyak di Indonesia tidak hanya di kota tetapi di daerah terpencil juga sudah banyak menumpuk. Sampah plastik merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak dapat terpisahkan. Kegunaan dari plastik yang mudah didapat dan digunakan akibatnya menumpuk dimana-mana dan bahaya yang ditimbulkan dari penumpukan tersebut berdampak pada lingkungan dan juga kesehatan.

Berdasarkan data dari Indonesia.go.id Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 ton pertahun. Dari banyaknya sampah tersebut tentu banyak dampak yang ditimbulkan. Salah satunya adalah banjir yang merupakan hal yang sering terjadi. Hal tersebut diakibatkan dari meluapnya sungai akibat sampah plastik yang menumpuk. Sehingga dapat menghambat aliran air

Selain itu penumpukan sampah menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menyebabkan terjadinya polusi udara atau pencemaran udara. Apabila sampah plastik dibakar akan menyebabkan berbagai penyakit berkaitan dengan paru-paru, pernafasan bahkan memicu kanker

Dapat disimpulkan bahwa sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan dan juga kesehatan. Sebagai masyarakat yang baik kita harus lebih mengurangi penggunaan plastik demi menjaga lingkungan. Salah satu solusinya menggunakan produk yang ramah lingkungan dan dapat di daur ulang.

A : 4

B : 4

C : 4 = 95

D : 4

E : 3

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Anisa Zahra

Kelas : X IPA 1

Absen :

NILAI
<u>86</u>

1) Tesis : Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang harus dihadapi setiap negara. Salah satunya Indonesia. (3)

Argumentasi : Berdasarkan data (KLHK) menjelaskan bahwa lemahnya peraturan juga menjadi penyebab banyaknya sampah.

Penegasan ulang : Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan.

2) Kaidah kebahasaan

88

- kata teknis : polemik, banjir, bakteri
- kata perujukuan : Berdasarkan data (4)
- kata kerja mental : Mengalami
- kata kausalitas : oleh karena itu.

Anisa Zahra
X IPA 1

~~PLASTIK~~ Bahaya Sampah Plastik.

Aktivitas masyarakat di zaman modern ini banyak berdampak negatif khususnya kepada alam. Banyak sekali yang merusak alam akibat perbuatan manusia salah satunya sampah plastik. Sampah plastik merupakan masalah serius yang harus segera diatasi pemerintah. Sampah plastik merupakan sampah yang paling sulit diuraikan karena itu juga sampah plastik banyak menumpuk dimana-mana.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Dari data yang ada limbah sampah plastik lebih banyak di produksi di kota, hal tersebut karena penduduknya yang sangat banyak. Tentu berbahaya bagi lingkungan. Dampak bahaya sampah plastik yang ditimbulkan selain merusak lingkungan juga bagi kesehatan kita. Misalnya saja tersumbatnya selokan atau sungai akibat sampah plastik terjadilah banjir. Banjir dapat menyebabkan penyakit ~~seperti~~ seperti penyakit gatal-gatal, diare, dan lain-lain. Kalau sampah plastik di bakar dapat menyebabkan penyakit lain, seperti paru-paru, kanker, dan lain-lain. Sampah plastik ini sangat berbahaya bagi manusia.

Oleh karena itu, kita harus mencari salah satu solusinya dengan cara memanfaatkan sampah plastik ~~sebagai~~ didaur ulang menjadi alat yang bisa digunakan seperti alat rumah tangga sehingga sampah plastik bisa berguna dan tidak menumpuk dimana-mana. Oleh karena itu sampah plastik harus dikelola dengan baik dan kurangi penggunaan sampah plastik.

A : 4

B : 4

C : 3

D : 3

E : 3

85

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Tuti sri Rahayu

Kelas : X MIA 1

Absen :

NILAI
89

1) Analisis struktur

1) Paragraf 1 = (tesis) \Rightarrow Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks dan masalah sampah di Indonesia masih menjadi polemik.

2. Paragraf 2,3 dan 4 \Rightarrow Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,00 juta ton pada tahun 2021.

- Faktor yang melatarbelakangi meningkatnya sampah salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

- Jumlah penduduk yang meningkat juga menyebabkan peningkatan jumlah sampah.

3. Penegasan ulang \Rightarrow Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan menerapkan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya.

2) kata teknis \Rightarrow tercemar, polemik, bakteri, banjir

Kata perujuk \Rightarrow berdasarkan

Kata pronomina \Rightarrow kita, masyarakat, orang

Kata kerja mental \Rightarrow memperhatikan, diharapkan

Kata kausalitas \Rightarrow Oleh karena itu.

= 88

3) BAHAYA SAMPAH PLASTIK

Tesis \rightarrow Indonesia kembali menjadi sorotan dunia terkait masalah yang terus berkembang dan belum dapat teratasi. Melihat perkembangan masalah sampah plastik, seperti yang pemerintah, sudah harus mempercepat perbaikan sistem pengelolannya.

Argumen inti \rightarrow Sudah bukan rahasia lagi, Indonesia adalah satu diantara pusat dari ekosistem laut Indonesia. Perairan Indonesia merupakan rumah dari 76 persen spesies karang, hutan bakau dan padang lamun. Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia Pusat Statistik pada 2021, limbah yang dihasilkan pada sampah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton pertahun. Apalagi dunia internasional menilai daya tarik utama pariwisata di Indonesia adalah di wilayah pesisir.

Hai ini terbukti berdasarkan efek negatif, salah satunya pencemaran air laut. Pencemaran air laut, contohnya bisa mengganggu ekosistem kerumbu karang, hutan bakau, ikan-ikan dan padang lamun. Ada juga, yaitu penumpukan sampah di lingkungan sekitar juga bisa menghambat selokan dan menyebabkan penyakit.

Nama: Tuti sri Rahayn

Kelas: X Mra 1

Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan menerapkan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Jika ~~kebiasaan~~ tersebut sudah diterapkan maka akan tercipta lingkungan yang sehat dan bersih

A: 4

B: 4

C: 4

D: 3

E: 3

= 90

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Akmal Maulana Putra

Kelas : X MIA 1

Absen : 03

NILAI
91

① Tesis → Indonesia hingga saat ini masalah sampah masih menjadi polemik. Hal tersebut disebabkan pemerintah yang masih mengalami kesulitan dalam mengatasi pengolahan sampah.

= 3

Argumen → Berdasarkan data konsentrasi lingkungan hidup dan kesehatan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021, menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia pusat statistik pada 2021, mencapai 66 juta ton per tahun

Pengawasan ulang → Selain itu pemerintah perlu memperhatikan dan menindak tegas oknum yang tidak secara disiplin membuang sampah.

- ②
- kata teknis = bercemar, polemik, bakteri, banjir
 - kata perungkuan = Berdasarkan,
 - kata pronomina = Masyarakat, kita
 - kata kerja mental = diharapkan, memperhatikan
 - kata kausaitas = dan karena itu

4 = 88

③ Masalah sampah di Indonesia

Indonesia kembali menjadi sorotan dunia terkait masalah yang terus berkembang dan belum dapat teratasi, melihat perkembangan masalah sampah plastik, sepertinya pemerintah sudah harus mempercepat perbaikan sistem pengolahannya

Penggunaan plastik menjadi masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan, misalnya pencemaran tanah dan permukaan laut. Hewan pengurai seperti cacing akan terganggu kehidupannya karena adanya racun racun dan partikel plastik yang masuk ketanah.

Selain itu, sampah plastik yang berada dilaut juga berbahaya bagi penyu, lumba-lumba, dan juga anjing laut. Karena mereka akan mengira bahwa plastik tersebut adalah makanannya. Oleh karena itu, sebaliknya penggunaan plastik di Indonesia harus ditiadakan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan

Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia pusat statistik pada 2021, limbah yang dihasilkan pada sampah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun

Oleh karena itu, kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan meniadakan kebiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya.

A : 4
B : 4
C : 3
D : 3
E : 1
= 15
95

**LEMBAR JAWABAN PRATES
KELAS KONTROL**

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : Jayanti

Kelas : Ipa X-II

Absen :

NILAI

55

1. Analisis struktur teks. 50 (2+2)

1. Berdasarkan data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (Merupakan tesis)

lemahnya peratran (argumentasi)

2. karida kata perunjulan berdasarkan data

Persuasif = harus

Bahaya Sampah Plastik.

Sampah merupakan masalah yang sangat mengganggu terutama sampah plastik

Banyak sampah plastik disebabkan oleh sampah yang menumpuk

Sampah plastik berakibat bagi lingkungan dan kesehatan

Berdasarkan datanya dapat memicu banjir, bau tidak enak akibat saluran yang mampet.

Oleh karena itu penggunaan plastik harus dikurangkan dan harus dibertani.

isi : 3

struktur : 3

Kandungan kata kata : 2

Pengembangan baharu : 2

Mekanik : 2

= 60

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : Kamil aditiya

Kelas : Ipa. 2

Absen :

NILAI
43

1. Tesis = Sampah Merupakan salah satu permasalahan kompleks. 2
Argumentasi = Berdasarkan data

2. Kata teknis = Banjir : 50
Kata Kerja Mental = Mumpuhatkan 2

3 = bahaya Sampah Plastik
Sampah plastik adalah sampah yang berbahaya dan paling sulit diuraikan.
Faktanya setiap hari kita banyak menghasilkan sampah plastik padahal sampah tersebut sangat berbahaya.
Oleh karena itu sampah plastik harus dikurangi penggunaannya

A : 2

B : 2

C : 1

D : 1

E : 1

(35)

LEMBAR JAWBAN PRATES

Nama : adnan febrina

Kelas : Ipa - 11 (x)

Absen :

NILAI
<u>46</u>

1. Paragraf pertama tulis

=> sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks argumentasi

=> berdasarkan data.

(2)

= 38

2. Kata penunjukan : berdasarkan data.

(1)

Bahaya Sampah plastik

Sampah plastik berbahaya dan merupakan sampah yang di pakai dan harus di buang ketempatnya. Jika dibuang secara sembarangan akan seperti keu dan sungai itu bisa menjadi banjir dan membahayakan warga sekitar.

maka dari itu, kita harus membuang sampah pada tempatnya dan jangan membuang sampah sembarangan. Kita harus membersihkan lingkungan secara bersama-sama.

A: 3

B: 2

C: 2

D: 2

E: 2

: (55)

**LEMBAR PASCATES KELAS
KONTROL**

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Jayanti

Kelas : IPaX-11

Absen :

NILAI
86

1. Analisis paragraf Struktur

paragraf 1 termasuk kedalam tesis "Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks"

paragraf 2 yaitu argumentasi "Data dari FHTK"

paragraf 3 termasuk penerapan ulang oleh karena itu "Kita harus memiliki kesadaran"

2. Analisis kaidah = kata kerja mental = Mengalami

= kata kausalitas = oleh karena itu = 4

= Ada kata teknis = Banjir, Bakteri

= kata perunjukan = berdasarkan data

= 88

A:

B:

C:

D:

E:

Bahaya Sampah Plastik.

Sampah plastik sangat berbahaya karena dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan dan juga kesehatan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia.

Pencemaran air laut merupakan salah satu permasalahan yang timbul akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan. Analisis dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebanyak 64 ton juta pertahun sampah plastik yang dihasilkan Indonesia sebanyak 3,2 ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut.

Sampah yang dibuang ke laut tidak dapat terurai sehingga sangat berbahaya bagi hewan laut-laut apalagi jika termakan. Zat ber-bahaya dari plastik yang termakan hewan / ikan jika dikonsumsi akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia.

Tidak ada solusi bagi sampah plastik karena jika dibakar akan berdampak pada pencemaran udara dan dapat memusnahkan.

Oleh karena itu pengelolaan sampah plastik perlu di perhatikan kita harus disiplin membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik.

A : 4

B : 4

C : 3

D : 3

E : 3

= 85

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Kamil aditiya

Kelas : ipa 2

Absen :

NILAI
<u>78</u>

1. Tesis. * Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks
Argumentasi = berdasarkan data KLHK = 3
Penegasan ulang = Oleh karena itu =
2. Kaidah Ketbahasaan = 2x
Kata perujuklan = berdasarkan data = 3
Kata kausaltas = Oleh karena itu =
Kata teknis = banjir dan bakteri

Bahaya Sampah plastik

Sampah plastik merupakan Masalah yang Sering dibahas karena dampak yang ditimbulkan sering terjadi. Plastik merupakan produk yang tidak bisa dilupakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari kita menghasilkan sampah plastik.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari data badan pusat statistik menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton pertahun.

Dampak pada lingkungan tercemarnya air udara dan tanah salah satu contohnya banjir yang sering terjadi karena sampah yang dibuang ke sungai kemudian dibakar sampah plastik yang menghasilkan gas beracun dan memicu kanker.

Oleh karena itu kita harus sadar akan bahaya plastik dimulai dengan cara membatasi penggunaannya sehingga sampah plastik akan berkurang.

A : 4

B : 3

C : 3 : 80

D : 2

E : 2 +

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : ~~Ednan~~ Febrina

Kelas : IKA (11) X

Absen :

NILAI
80

1. tesis => sampah merupakan salah satu permasalahan yang kompleks
 argumentasi => berdasarkan data KLHK Indonesia mengabaikan sampah plastik = 3
 penegasan ulang => oleh karena itu kita harus memikul kesadaran akan kebersihan.

2. kaidah kebahasaan.

- => kata penunjukan => kata teknis : banjir, bakteri, adalah kata buktian dengan topik
- Berdasarkan data. => bertujuan pada topik bahasan dengan memaparkan data Fakta
- => kata kausatif
- oleh karena itu => menunjukkan sebab akibat dari permasalahan sampah (topik bahasan)
- => kata kega mental

= 3

75

Bahaya sampah plastik

seperti yang dilihat bahwa di Indonesia sampah plastik merupakan masalah yang belum terselesaikan. di Indonesia penggunaan sampah plastik sangat banyak. Bahkan beragam dampak sampah plastik timbul dimana-mana. Pengelolaan yang tidak baik berdampak pada lingkungan dan juga kesehatan.

Bahaya sampah plastik ~~langsung~~ sudah sangat nyata karena dampak yang ditimbulkan akibat sampah plastik adalah tercemarnya udara, air dan tanah. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukan bahwa sampah plastik yang Indonesia hasilkan mencapai ~~44~~ 64 ton per tahun. Dan juga sampah yang diturunkan di lautan sebanyak 3,2 juta. dari banyaknya data dan fakta membuktikan bahwa sampah plastik merupakan sampah yang berbahaya di tengah-tengah kota. Penyebab sampah plastik amat berbahaya.

seperti yang banyak terjadi, banjir, sampah menumpuk dan lain sebagainya. sampah plastik jika dibakar menimbulkan masalah lain. seperti polusi udara dan bahkan dapat menyebabkan kanker.

Oleh karena itu, sampah plastik harus dihindarkan dengan cara membatasi penggunaan sampah plastik. Menggunakan barang yang dapat didaur ulang kembali agar kebersihan lingkungan dapat ~~terjaga~~ terjaga dengan baik.

A : 4

B : 4

C : 3

D : 3

E : 3

= 85

LEMBAR JAWBAN PASCATES

Nama : Patma wati

Kelas : X MIA 2

Absen :

NILAI
80

1. Tesis : Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang harus di hadapi setiap negara salah satunya, Indonesia. hingga saat ini masalah Sampah di Indonesia masih menjadi polemik.

Argumentasi : faktor turut melatarbelakangi meningkatnya sampah salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

3

Panogasan ulang : ~~oleh karena itu~~ Jika keehatan tersebut sudah di terapkan maka akan tercipta lingkungan yang sehat dan bersih.

2. Kardah kebahasaan

kata panunjukan: Berdasarkan data

Pronomind : masyarakat, kita

75

3

3.

Bahaya Sampah Plastik

Paragraf I

Tesis : Indonesia kembali menjadi sorotan dunia terkait masalah Sampah yang terus berkembang dan belum dapat teratasi melihat perkembangan masalah Sampah Plastik agaknya Pemerintah memang harus cepat / mempercepat perbaikan Sistem Pengelolanya.

Argumentasi : dampak untuk Indonesia tentu saja Populasi akan makin meningkat. Kualitas lingkungan hidup sudah tentu akan terancam.

Peneguhan Ulang : masalah Sampah Plastik di Indonesia tidak bisa diabaikan.

Paragraf II : Menurut data asosiasi industri Plastik Indonesia Pusat Plastik Pada 2021, limbah yang di hasilkan Indonesia mencapai 64 juta ton pertahun

Opak nagulf - Pencemaran air laut

Paragraf III - kesimpulan : Oleh karena itu kita juga harus memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan menarapkan kebiasaan disiplin membuang Sampah pada tempatnya.

A : 4

B : 4

C : 3

D : 3

E : 3

= 85

**DAFTAR HADIR KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

DAFTAR HADIR X IPA-II**KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	L/P	5-09-2022	12-09-2022	19-09-2022
1	Adnan Febrian	P	✓	✓	✓
2	Ahmad Hidayat	L	✓	✓	✓
3	Arlan	P	✓	✓	✓
4	Bian Syahrul	P	✓	✓	✓
5	Dede Hafidz	L	✓	✓	✓
6	Eki Awaliyah	L	✓	✓	✓
7	Elya Miranda	P	✓	✓	✓
8	Enung	L	✓	✓	✓
9	Gina Akmali	P	✓	✓	✓
10	Ica Olivia Ramdani	P	✓	✓	✓
11	Jayanti	P	✓	✓	✓
12	Kamil Aditya	P	✓	✓	✓
13	Lara Marisa	L	✓	✓	✓
14	Lilia Deswina	L	✓	✓	✓
15	Maelani	L	✓	✓	✓
16	Muhammad Efendi	L	✓	✓	✓
17	Muhammad Ilham	L	✓	✓	✓
18	Muhmaad Jalal Arifudin	L	✓	✓	✓
19	Naila	L	✓	✓	✓
20	Patmawati	P	✓	✓	✓
21	Rifki Dalilah	P	✓	✓	✓
22	Ristiana	P	✓	✓	✓
23	Ruji	L	✓	✓	✓
24	Septiani	P	✓	✓	✓
25	Siti Asya Ramdani	L	✓	✓	✓
26	Siti Fatimah	P	✓	✓	✓
27	Siti Nurlaelah	P	✓	✓	✓
28	Siti Sundari	P	✓	✓	✓
29	Togar	L	✓	✓	✓
30	Winda Nurazizah Anwari	P	✓	✓	✓
31	Windu Azahra	P	✓	✓	✓
32	Yogi Syahputra	L	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR X IPA-I**KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA SISWA	L/P	5-09-2022	12-09-2022	19-09-2022
1	Ainida Salsabila	P	✓	✓	✓
2	Akmal Maulana Putra	L	✓	✓	✓
3	Aldama	P	✓	✓	✓
4	Anisa Zahra	P	✓	✓	✓
5	Bagas Syahputra	L	✓	✓	✓
6	Dilan Aresa	L	✓	✓	✓
7	Elviani	P	✓	✓	✓
8	Farel Fahreza	L	✓	✓	✓
9	Inda Anriani	P	✓	✓	✓
10	Intan Purnama Sari	P	✓	✓	✓
11	Juliana Amira Briliani	P	✓	✓	✓
12	Mayang Sari	P	✓	✓	✓
13	Muhammad Farhan	L	✓	✓	✓
14	Muhamad Rizski	L	✓	✓	✓
15	Muhammad Denis	L	✓	✓	✓
16	Muhammad Idris	L	✓	✓	✓
17	Muhamad Yudi Faisal	L	✓	✓	✓
18	Muhammad Ilham	L	✓	✓	✓
19	Muhammad Saddam	L	✓	✓	✓
20	Najwa Alwa Sihab	P	✓	✓	✓
21	Nani Salwa	P	✓	✓	✓
22	Rianti	P	✓	✓	✓
23	Rifki	L	✓	✓	✓
24	Saskia Septiani	P	✓	✓	✓
25	Satria Al Muttaqien	L	✓	✓	✓
26	Selfi Septiani	P	✓	✓	✓
27	Siti Nurhalimah	P	✓	✓	✓
28	Siti Nurul Fauziah	P	✓	✓	✓
29	Sulistiawati	P	✓	✓	✓
30	Tuti Sri Rahayu	P	✓	✓	✓
31	Wilda Puspita	P	✓	✓	✓
32	Zulfikar Razaya	L	✓	✓	✓

LEMBAR ANGKET

LEMBAR ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian!

- a. Bacalah pertanyaan di bawah ini secara cermat dan teliti!
- b. Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

-
1. Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan judul atau topik pada saat menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun tesis pada saat menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 3. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun argumentasi pada saat menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 4. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun penegasan ulang teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 5. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata perunjukan?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 6. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata teknis?
~~a. Ya~~ b. ~~Tidak~~
 7. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata konjungsi kausalitas?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 8. Apakah Anda mengalami kendala pada saat membuat perencanaan dalam menyusun proyek menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 9. Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 10. Apakah Anda mengalami kendala saat mencari dan mengumpulkan referensi tambahan sebagai sumber rujukan saat menyusun proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 11. Apakah Anda mengalami kendala pada saat berdiskusi proyek teks eksposisi dengan anggota kelompok?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 12. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menyelesaikan proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~

LEMBAR ANGGKET SISWA

Petunjuk Pengisian!

- a. Bacalah pertanyaan di bawah ini secara cermat dan teliti!
- b. Isilah angket di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

-
1. Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan judul atau topik pada saat menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun tesis pada saat menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 3. Apakah Anda mengalami kendala dalam menyusun argumentasi pada saat menulis teks eksposisi?
~~a. Ya~~ b. Tidak
 4. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun penegasan ulang teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 5. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata perunjukan?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 6. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata teknis?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 7. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menggunakan kata konjungsi kausalitas?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 8. Apakah Anda mengalami kendala pada saat membuat perencanaan dalam menyusun proyek menulis teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 9. Apakah Anda mengalami kendala pada saat mengembangkan kerangka proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 10. Apakah Anda mengalami kendala saat mencari dan mengumpulkan referensi tambahan sebagai sumber rujukan saat menyusun proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 11. Apakah Anda mengalami kendala pada saat berdiskusi proyek teks eksposisi dengan anggota kelompok?
a. Ya b. ~~Tidak~~
 12. Apakah Anda mengalami kendala pada saat menyelesaikan proyek teks eksposisi?
a. Ya b. ~~Tidak~~

**LEMBAR OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator Aspek Yang Akan Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan soal prates secara individu.				✓
8	Guru meminta siswa untuk menyerahkan lembar jawaban prates				✓
9	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat mengerjakan latihan prates yang diberikan.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
10	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
11	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓
12	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓
13	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah					

Observer



Nanang Sasmita, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru memberikan sebuah artikel dan meminta siswa untuk memberikan komentar atau pendapat.				✓
8	Guru memberikan materi dan tayangan berkenaan dengan teks eksposisi.		✓		
9	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan meminta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi teks eksposisi.				✓
10	Guru dan siswa saling berdiskusi bertukar informasi.				✓
11	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan latihan kepada siswa.				✓
12	Guru meminta siswa secara berkelompok mengidentifikasi struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi serta membuat rancangan proyek menulis teks eksposisi.				✓
13	Guru memonitoring siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.				✓
14	Guru menyampaikan batas pengerjaan waktu proyek menulis teks eksposisi.				✓
15	Guru meminta siswa untuk mencari berbagai sumber referensi yang relevan sebagai sumber rujukan dengan teks eksposisi yang akan ditulis.				✓
16	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban dan laporan hasil sementara rancangan proyek teks eksposisi.				✓
17	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala dalam proses belajar.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					

18	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
19	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah					

Observer



Nanang Sasmita, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KETIGA KELAS EKSPERIMEN
DALAM PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

No	Indikator aspek yang akan diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Guru menyapa siswa dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.				✓
2	Guru bertanya kesiapan siswa dalam belajar dan memeriksa kehadiran siswa.				✓
3	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman belajar siswa pada materi sebelumnya.				✓
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.				✓
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi teks eksposisi.				✓
6	Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran berkenaan dengan model pembelajar yang akan ditempuh.				✓
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari.				✓
8	Guru bertanya mengenai progres proyek teks eksposisi yang sebelumnya telah dibuat.				✓
9	Guru meminta siswa untuk melengkapi proyek teks eksposisi dengan menyempurnakan kerangka yang telah dibuat.				✓
10	Guru menyampaikan batas waktu pengumpulan proyek teks eksposisi.				✓
11	Guru membimbing kegiatan mengembangkan kerangka teks.				✓
12	Guru meminta siswa mempresentasikan kelayakan hasil dari proyek yang telah disusun.				✓
13	Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan kendala-kendala dalam pembelajaran.				✓
14	Guru memberikan siswa lembar pascates kepada siswa secara individu.				✓
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
15	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
16	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓
17	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓

18	Guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran				✓
19	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				✓
20	Guru memberikan motivasi pada siswa				✓
21	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				✓
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓
Jumlah					

Observer



Nanang Sasmita, S.Pd.I

DOKUMENTASI
KELAS EKSPERIMEN
DAN
KELAS KONTROL

Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

